

PT Organon Pharma Indonesia

**Studi Kelayakan Rencana
Penambahan Kegiatan Usaha**

***Feasibility Study on Proposed
Additional Business Activity***

No. Laporan/ *No. Report* : 00262/2.0012-00/JP/04/0263/1/XII/2022
Tanggal/ *Date* : 12 Desember / *December* 2022



KJPP RHR

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan

Penilaian Properti, Bisnis & Konsultansi
Wilayah Kerja Negara Republik Indonesia



KJPP RHR

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan

Izin Usaha KJPP No. 2.09.0012

Penilaian Properti, Bisnis & Konsultansi

Wilayah Kerja Negara Republik Indonesia

To : **The Board of Directors**
PT Organon Pharma Indonesia Tbk
Sinarmas MSIG Tower 37th floor, Unit 102 & 106
Jalan Jend. Sudirman Kav. 21
Setiabudi, Jakarta 12920

Ref : RHR00C5O0922192.0
Report No. : 00262/2.0012-00/JP/04/0263/1/XII/2022
Date : 12 Desember / December 2022

Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha

Feasibility Study on Proposed Additional Business Activities

Dengan Hormat,

Dear Sir/Madam,

Menyambung instruksi PT Organon Pharma Indonesia Tbk ("OPI" atau "Perseoran") sesuai dengan kontrak No. RHR00C5O0922192.0 tanggal 28 September 2022 dan addendum No. RHR00C5O0922192.1 tanggal 11 November 2022, untuk melakukan pekerjaan penyusunan studi kelayakan atas rencana penambahan usaha, dengan ini menyatakan bahwa kami telah menyelesaikan penyusunan studi dimaksud sesuai prosedur yang berlaku, dan menyampaikan laporan ini untuk keperluan Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan.

Referring to assignment by PT Pharma Indonesia Tbk ("OPI" or "the Company") as per contract No. RHR00C5O0922192.0 dated 28 September 2022 and addendum No. RHR00C5O0922192.1 dated 11 November 2022, to form an feasibility study on proposed additional business activities, in this regard we are pleased to confirm that we have completed our analysis in accordance of the applied procedure, and submit the report to Client and Intended User.

1. Status Penilai

Pekerjaan studi kelayakan ini dilaksanakan oleh penilai independen yang merupakan Penilai Publik dan salah satu rekan pada KJPP Rengganis, Hamid & Rekan (KJPP RHR). Penilai Publik dan KJPP RHR telah memiliki perizinan dan terdaftar sebagai Penilai Publik di Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

KJPP RHR telah menjalin kerjasama aliansi strategis dengan CBRE, yang merupakan perusahaan konsultan properti global terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek New York (www.cbre.com).

Studi kelayakan ini dilakukan secara objektif dan tidak memihak serta Penilai juga tidak mempunyai potensi benturan kepentingan dengan Objek Studi Kelayakan, Pemberi Tugas dan Pengguna Laporan.

1. Valuer Status

This feasibility study has been carried out by an independent valuer who is a Public Valuer and one of the partners in KJPP Rengganis, Hamid & Rekan (KJPP RHR). The Public Valuer and KJPP RHR have a business permit and are registered as a Public Valuer in the Ministry of Finance of Republic of Indonesia and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan – OJK).

KJPP RHR has established a strategic alliance with CBRE, an integrated global property consultant listed in New York Stock Exchange (www.cbre.com).

This feasibility study was carried out in an objective and impartial manner where the Valuer does not have a potential conflict of interest with the Feasibility Study Object, the Client and the Intended User.

Seluruh penilai, tenaga ahli dan staf pelaksana dalam penugasan ini adalah satu kesatuan tim penugasan di bawah koordinasi penilai berizin atau penanggung jawab yang mempunyai kompetensi untuk melakukan studi kelayakan.

All valuers, experts and executive staffs in this assignment are acted as a unified assignment team under the coordination of a licensed public valuer or person in charge who has the competence to conduct the feasibility study.

2. Pemberi Tugas

Pemberi tugas adalah OPI dengan uraian sebagai berikut.

2. Client

The Client is OPI with detail as follows.

Industri obat-obatan, suplemen kesehatan, produk kontrasepsi, alat diagnosa medis dan sejenisnya	Bidang Usaha / <i>Business Segment</i>	<i>Manufacturing medicines, health supplements, contraceptive products, medical diagnostic devices and akin.</i>
Sinarmas MSIG Tower Lantai 37, Unit 102 & 106, Jalan Jend. Sudirman Kav. 21, Setiabudi, Jakarta 12920	Alamat / <i>Address</i>	<i>Sinarmas MSIG Tower 37th floor, Unit 102 & 106, Jalan Jend. Sudirman Kav. 21, Setiabudi, Jakarta 12920</i>
+62 21 3110 7000	No. Telepon / <i>Phone No.</i>	<i>+62 21 3110 7000</i>
+62 21 3110 7009	No. Faksimile / <i>Facsimile No.</i>	<i>+62 21 3110 7009</i>
https://www.organon.com/indonesia/	Alamat Web / <i>Website</i>	<i>https://www.organon.com/indonesia/</i>

3. Pengguna Laporan

Pengguna Laporan adalah OPI dan pemegang sahamnya.

3. Intended User

The intended user is OPI and its shareholders.

4. Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan adalah rencana penambahan kegiatan usaha OPI pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") yaitu Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi dan Alat Kedokteran untuk Manusia (KBLI 46991) ("Rencana Pengembangan Usaha Jada").

4. Feasibility Study Object

The object of the feasibility study is OPI's proposed additional business activities on Indonesian Standard Industrial Classification ("KBLI") which is Wholesale Trade of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Devices for Humans (KBLI 46991) ("Proposed Jada Business Development").

5. Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Maksud dari penyusunan studi kelayakan ini seperti diinformasikan kepada kami adalah untuk keterbukaan informasi publik sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha OPI sesuai objek studi kelayakan.

5. Purpose and Objective of Feasibility Study

The purpose of this feasibility study as informed to us is for the disclosure of public information related to OPI's proposed additional business activities of the feasibility study object.

6. Tanggal Analisis

Tanggal analisis adalah 30 Juni 2022.

6. Analysis Date

The analysis date is 30 June 2022.

7. Tingkat Kedalaman Investigasi

Ruang lingkup pekerjaan adalah sebagai berikut:

- Melakukan verifikasi data dan informasi yang diberikan oleh Pemberi Tugas terkait dengan rencana penambahan usaha yang dimaksud dalam objek studi kelayakan;

7. Depth of Investigation

Scope of work in this study is as follows:

- Verifying data and information provided by the Client related to the proposed additional business activities as referred to the feasibility study object;*

- b) Melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai kegiatan usaha;
- c) Melakukan analisis atas kelayakan penambahan kegiatan usaha;
- d) Melakukan analisis atas pasar, teknis, pola bisnis, manajemen dan keuangan atas bisnis yang akan dikembangkan.

- b) Collecting data and information regarding business activities;*
- c) Conducting analysis on feasibility of additional business activities;*
- d) Conducting analysis on market, technical, business model, management and finance of proposed business development.*

Penilai tidak melakukan kegiatan atau analisis sebagai berikut:

Valuer does not carry out the following activities or analysis:

- a) Uji tuntas atas laporan keuangan tidak dilakukan dan penelaahan atas informasi pada laporan keuangan hanya dilakukan sebatas untuk keperluan penugasan studi kelayakan;
- b) Uji tuntas atas aspek legal termasuk dokumen legalitas atas Objek studi kelayakan tidak dilakukan;
- c) Analisis dampak pajak sehubungan dengan rencana pengembangan bisnis yang dilakukan;
- d) Analisis terhadap biaya-biaya lain yang mungkin timbul, termasuk pajak (jika ada) atas rencana pengembangan bisnis selain yang disampaikan oleh manajemen dalam proyeksi yang diterima;
- e) Rencana pengembangan bisnis lain selain yang disebutkan dalam objek studi kelayakan.

- a) Due diligence on financial statements was not conducted and the review on information in financial statement is only limited to the feasibility study requirement;*
- b) Due diligence on the legal aspect including legal documents of subject of feasibility study was not conducted;*
- c) Tax impact analysis in relation to the proposed business development;*
- d) Analysis on other costs that may incur, including taxes (if any) on proposed business development other than those conveyed by management in their projection;*
- e) Other business development other than those mentioned in the object of the feasibility study.*

8. Sifat dan Sumber Informasi yang Dapat Diandalkan

Sifat dan sumber informasi yang relevan namun tidak membutuhkan verifikasi, dapat disetujui untuk digunakan sepanjang sumber data tersebut dipublikasikan pada tingkat nasional maupun internasional. Sumber informasi tersebut antara lain:

- a) Bank Indonesia;
- b) Bursa Efek Indonesia atau bursa lainnya;
- c) Badan Pusat Statistik atau lembaga statistik lain;
- d) Data riset dari lembaga independen, namun tidak terbatas pada Bloomberg, IMF, Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), dan Bank Dunia; dan
- e) Informasi dari media elektronik dan media cetak yang dianggap mewakili.

8. Nature and Source of Reliable Information Data

The relevant unverified information and data could be accepted to be used as long as the source of the data is published in domestic or international levels. The information are as follows:

- a) Bank Indonesia;*
- b) Indonesia Stock Exchange or other exchange;*
- c) Statistics Indonesia or other statistic institution;*
- d) Research data from independent institutions, but not limited to Bloomberg, IMF, Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), and World Bank; and*
- e) Information from the electronic and printed media which are considered representative.*

9. Asumsi dan Kondisi Pembatas

- a) Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*;
- b) Kami telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
- c) KJPP RHR mengasumsikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana pengembangan bisnis, termasuk proyeksi rencana bisnis adalah akurat dan benar serta tidak ada informasi yang disembunyikan atau sengaja disembunyikan;
- d) Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- e) Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- f) Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan;
- g) Penilai akan memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari pemberi tugas;
- h) KJPP RHR berasumsi bahwa rencana pengembangan bisnis sesuai dengan rencana studi kelayakan akan dijalankan seperti yang telah diungkapkan oleh manajemen Perseroan dan sesuai dengan kesepakatan serta keandalan informasi mengenai rencana tersebut sebagaimana diungkapkan oleh manajemen Perseroan;
- i) Akurasi hasil studi sangat tergantung pada asumsi yang dibuat, dimana asumsi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah dikarenakan:
 - Perubahan peraturan pemerintah;
 - Perubahan kebijakan Perusahaan;
 - Reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik
- j) Studi kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis ini dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang kompleks dan

9. Assumption and Limiting Condition

- a) *This feasibility study report is a non-disclaimer opinion;*
- b) *We have reviewed the documents adopted in the feasibility study process;*
- c) *KJPP RHR assumes that all data and information obtained from the Company's management in connection with the business development plan, including the business plan projections are accurate and correct and no information is hidden or intentionally hidden;*
- d) *Valuer uses the financial projections submitted by management to reflect the fairness of the financial projections and the ability to achieve them (fiduciary duty);*
- e) *Valuer is responsible for carrying out a feasibility study and the fairness of the adjusted financial projections;*
- f) *Valuer is responsible for the feasibility study report and the resulting conclusions;*
- g) *Valuer will obtain information on the legal status of the object of the feasibility study from the assignor;*
- h) *KJPP RHR assumes that the business development plan in accordance with the feasibility study plan will be carried out as disclosed by the Company's management and in accordance with the agreement and reliability of information regarding the plan as disclosed by the Company's management;*
- i) *The result of the study will depend on assumptions which could be amended due to:*
 - *Changes to government regulation;*
 - *Changes to company policies;*
 - *Reformation in social, economic and political sector*
- j) *This feasibility study should be viewed as a unity and the use of some of this analysis and information without considering the overall information and analysis may lead to misleading of the process underlying this study. The complexity of the preparation process for this opinion cannot be done without a complete analysis;*

mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap;

- k) Studi kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi umum keuangan, moneter, peraturan dan kondisi pasar yang ada saat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tertentu yang berada di luar kendali Perseroan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap studi kelayakan ini;
- l) KJPP RHR tidak berkewajiban untuk memutakhirkan studi kelayakan apabila terdapat kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah tanggal analisis (*subsequent events*), namun hanya akan mengungkapkannya di dalam laporan;
- m) Laporan kajian tidak dimaksudkan untuk memberi rekomendasi kepada pemegang saham Perseroan untuk menyetujui atau tidak menyetujui rencana pengembangan bisnis tersebut.

k) This feasibility study is prepared based on the current financial, monetary, regulation and market. Changes on any condition beyond the Company control will be give unpredictable impact and affect this feasibility study;

l) KJPP RHR has no liability to update this feasibility study if there are subsequent events after the analysis date, but only discloses in the report;

m) This study report is not intended to give a recommendation to the Company shareholders to approve or disapprove the proposed business development.

10. Persyaratan atas Persetujuan Publikasi

Laporan studi kelayakan terbuka untuk publik kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia, yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

10. Term on Approval for Publication

The feasibility study report is open to the public unless there is information that is confidential, which may affect the Company's operations.

11. Konfirmasi Studi Kelayakan Dilakukan Berdasarkan Peraturan Terkait

Studi kelayakan ini dilakukan sesuai POJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020, dan POJK No 17/POJK.04/2020.

11. Confirmation Feasibility Study Conducted Based on Related Regulation

This feasibility study is conducted in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2020, SEOJK No. 17/SEOJK.04/2020, and POJK No. 17/POJK.04/2020.

12. Metodologi

Studi kelayakan meliputi analisis atas:

- a) Kelayakan pasar;
- b) Kelayakan teknis;
- c) Kelayakan pola bisnis;
- d) Kelayakan manajemen; dan
- e) Kelayakan keuangan

12. Methodology

The feasibility study includes an analysis of:

- a) Market feasibility;*
- b) Technical feasibility;*
- c) Feasibility on business model;*
- d) Feasibility on management model; and*
- e) Financial feasibility*

13. Kejadian Penting setelah Tanggal Analisis

Dalam studi ini, kami tidak mempertimbangkan dampak dari peristiwa setelah tanggal analisis

13. Subsequent Event

In this study, we have not considered the impact of any subsequent event after the analysis date.

14. Kesimpulan

Berdasarkan studi kelayakan yang dilakukan meliputi analisis terhadap kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan, maka kami berpendapat bahwa rencana penambahan kegiatan usaha dalam studi kelayakan ini layak untuk dilaksanakan.

Kami menekankan untuk menggunakan laporan ini dengan penuh kehati-hatian dan memahami seluruh asumsi, batasan, kondisi, komentar dan detail keseluruhan bagian laporan yang mendasari opini yang dimaksud.

14. Conclusion

Based on the feasibility study which include analysis of market feasibility, technical feasibility, feasibility on business model, and financial feasibility, we are in the opinion that the plan of additional business activities in this feasibility study is feasible.

We prompted to use this report with great caution and you have to fully understand of all assumptions, limitations, conditions, comments and all parts of this report which are adopted as the basis for this opinion.

Hormat Kami / *Yours Sincerely,*
Jakarta, 12 Desember / *December 2022*

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan


KJPP Rengganis, Hamid & Rekan

Vivien Heriyanthi, MAPPI (Cert.)

Partner – Property & Business Valuer

Izin Penilai Publik / *Licensed Valuer* No. PB-1.09.00263

STTD PJK No. STTD.PPB/PM.2/2018

MAPPI No. 00-S-01256

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

BAB	INFORMASI	HALAMAN / PAGE	INFORMATION	CHAPTER
	SURAT PENGANTAR	i	<i>COVERING LETTER</i>	
	DAFTAR ISI	vii	<i>TABLE OF CONTENT</i>	
	PERNYATAAN PENILAI	viii	<i>COMPLIANCE STATEMENT</i>	
	KONDISI DAN SYARAT PEMBATA	x	<i>TERMS AND LIMITING CONDITIONS</i>	
	GLOSARIUM	xii	<i>GLOSSARY</i>	
	RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii	<i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	
1.00	PENDAHULUAN	1 – 1	<i>INTRODUCTION</i>	1.00
2.00	ASPEK UMUM DAN HUKUM	2 – 1	<i>GENERAL AND LEGAL ASPECT</i>	2.00
3.00	ASPEK SOSIAL EKONOMI	3 – 1	<i>SOCIAL ECONOMIC ASPECT</i>	3.00
4.00	ASPEK PASAR	4 – 1	<i>MARKET ASPECT</i>	4.00
5.00	ASPEK TEKNIS	5 – 1	<i>TECHNICAL ASPECT</i>	5.00
6.00	ASPEK POLA BISNIS	6 – 1	<i>BUSINESS MODEL ASPECT</i>	6.00
7.00	ASPEK MANAJEMEN	7 – 1	<i>MANAGEMENT ASPECT</i>	7.00
8.00	ASPEK KEUANGAN	8 – 1	<i>FINANCIAL ASPECT</i>	8.00
9.00	KESIMPULAN	9 – 1	<i>CONCLUSION</i>	9.00

PERNYATAAN PENILAI / COMPLIANCE STATEMENT

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Penugasan studi kelayakan ini telah dilakukan terhadap objek studi kelayakan dan dilakukan secara independen;
2. Penilai bisnis bertanggungjawab atas laporan studi kelayakan;
3. Penugasan studi kelayakan ini telah dilakukan pada 30 juni 2022, terhadap objek studi kelayakan;
4. Analisis studi kelayakan telah dilakukan untuk tujuan sebagaimana diungkapkan dalam laporan studi kelayakan ini;
5. Penugasan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Perkiraan kelayakan yang dihasilkan dalam penugasan profesional telah disajikan sebagai kesimpulan kelayakan;
7. Ruang Lingkup pekerjaan dan data yang dianalisis telah diungkapkan;
8. Kesimpulan kelayakan telah sesuai dengan asumsi-asumsi dan kondisi pembatas;
9. Data ekonomi dan industri dalam laporan studi kelayakan diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini penilai bisnis dapat dipertanggungjawabkan;
10. Biaya profesional tidak berhubungan dengan kelayakan yang terdapat dalam laporan ini;
11. Penilai telah menyelesaikan persyaratan pendidikan profesional yang ditetapkan / dilaksanakan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);
12. Tidak ada penilai lainnya selain yang bertandatangan di bawah ini, yang telah terlibat dalam pelaksanaan inspeksi, analisis, pembuatan kesimpulan, dan opini sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan kelayakan ini;
13. Analisis opini dan kesimpulan yang dibuat oleh penilai, serta laporan studi kelayakan telah dibuat dengan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.04/2020 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 17 /SEOJK.04/2020.

Within the limits of our ability and confidence as a Valuer, we, undersigned below, states that:

1. *The assignment of this Feasibility Study has been carried out on the feasibility study object independently;*
2. *Business valuer is responsible for the feasibility study report;*
3. *The assignment of this feasibility study has been carried out on 30 June 2022, for the feasibility study object;*
4. *Feasibility study analysis has been carried out for the purpose as disclosed in this feasibility study report;*
5. *The assignment has been carried out in accordance with the provision of the applicable laws and regulations;*
6. *The estimation of feasibility generated in the professional assignment has been presented as a feasibility conclusion;*
7. *Scope of work and data analysis has been disclosed;*
8. *The conclusion of feasibility study is in accordance with the assumptions and limiting condition;*
9. *Economic and industrial data in feasibility study report are obtained from various sources that are believed accountable by business valuer;*
10. *Professional fee is not related to the eligibility contained in this report;*
11. *The valuer has completed the professional education requirements set/implemented by the Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI);*
12. *No other valuer, other than the undersigned, has been involved in carry out the inspection, analysis, conclusion, and opinion as stated in this feasibility report;*
13. *Analysis of opinion and conclusion made by valuer, as well as a feasibility study report has been made in compliance with the provision of the Financial Services Authority Regulation of the Republic Indonesia No. 35/POJK.04/2020 and the Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic Indonesia No. 17/SEOJK.04/2020.*

Nama / Name

Kualifikasi / *Qualification*

Tanda Tangan / *Signature*

Penanggungjawab / Job Captain


Vivien Heriyanthi, MAPPI (Cert.)

Izin Penilai Publik No. PB-1.09.00263

MAPPI No. No. 00-S-01256

STTD OJK No. STTD.PPB/PM.2/2018

Penilai Properti dan Bisnis/
Property and Business Valuer


.....

Pemeriksa / Reviewer

Felix Sulistio Thio

Register Penilai No. RMK-2017.00942

MAPPI No. 12-T-03860

Penilai Properti dan Bisnis/
Property and Business Valuer


.....

Penilai / Valuer

Reza Maulana Rizaldi

Register Penilai No. RMK-2021.04125

MAPPI No. 21-P-11005

Penilai Bisnis/
Business Valuer


.....

KONDISI DAN SYARAT PEMBATAS / *TERMS AND LIMITING CONDITION*

Laporan Studi Kelayakan ini bergantung kepada syarat dan kondisi pembatas sebagai berikut:

1. Studi kelayakan ini dibuat atas dasar semua data dan kenyataan yang ada serta dilaksanakan sesuai tata cara yang berlaku;
2. Kami mengasumsikan bahwa semua data pendukung, informasi dalam laporan keuangan dan informasi lainnya yang diberikan oleh Perseroan telah mengungkapkan sepenuhnya dan sejujurnya informasi yang perlu dan relevan; dan kami mengasumsikan bahwa informasi tersebut benar dan akurat. Dalam analisa ini kami tidak melakukan verifikasi atas laporan keuangan baik yang telah diaudit maupun belum audit;
3. KJPP Rengganis, Hamid & Rekan merupakan penilai independen dan kami tidak mempunyai kepentingan apapun atas objek studi kelayakan, baik sekarang maupun dikemudian hari, dan tugas kami untuk melaksanakan penugasan ini tidak tergantung dari hasil studi kelayakan yang dilaporkan;
4. KJPP Rengganis, Hamid & Rekan tidak berkewajiban untuk memberikan kesaksian atau hadir didepan pengadilan atau pejabat pemerintah mengenai studi ini, terkecuali jika telah diadakan persetujuan sebelumnya;
5. Terkait dengan kondisi geopolitik yang diikuti dengan ketidakpastian situasi ekonomi global (juga di Indonesia), kami menyarankan untuk menggunakan studi ini dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta memahami adanya tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi yang secara normal berlaku. Disebabkan belum diketahuinya besaran dampak dari kondisi geopolitik yang terjadi di pasar dan ketiadaan atau kurangnya data pasar untuk menginformasikan atau mendukung estimasi kuantitatif, kami menyarankan untuk dilakukannya revidu/kaji ulang secara berkala terhadap hasil studi ini sebagai tindakan berjaga-jaga;
6. Perbedaan kondisi yang mungkin terjadi antara tanggal studi kelayakan dengan waktu penggunaan studi kelayakan, dapat menurunkan relevansi opini studi terhadap kebutuhan pengguna hasil studi kelayakan, dikarenakan adanya perbedaan akses data dan informasi serta asumsi dan analisis studi. Apabila pengguna studi kelayakan menemukan kondisi tersebut, disarankan untuk menugaskan Penilai melakukan revidu terhadap penugasan yang telah

This Feasibility Study Report is subject to the following terms and limiting conditions:

1. *This feasibility study is made based on all the data and the fact that there are implement in accordance with the applicable procedures;*
2. *We have assumed that all supporting evidences, information on financial statement and other information related to the business, provided by the Company has disclosed all necessary and relevant information fully and frankly; and we have assumed these are true and correct. For the purpose of this analysis we have not made any due diligence on the audited and un-audited financial stateme;*
3. *KJPP Rengganis, Hamid & Rekan is an independent valuer and we do not have any interest to this assignment now or later and our assignment not related to the reported result of the reported feasibility study;*
4. *KJPP Rengganis, Hamid & Rekan since this assignment has no obligation to give witness nor attend to the court or government official regarding this assignment unless there has been an agreement before*
5. *In view of the geopolitics condition and the subsequent uncertainty in the global economy (as well as in Indonesia), we advise that greater uncertainty and a higher degree of caution should be attached to our study than would normally be the case. Given the unknown level of impact that geopolitics condition have on the market and the absence or lack of market data to inform or support a quantitative estimate, as a precaution we recommend that more frequent reviews on the study conclusion should be carried out;*
6. *Difference condition might occur in between date of feasibility study and period of time in exercising the feasibility study, might reduce relevancy of study opinion to intended user(s) needs, caused by difference on data access and information, also assumption and study analysis. In case, intended user(s) find such condition, recommended to assign Valuer(s) to review the assignments that have been carried out in which if it possible and needed, Valuer(s) might be able to*

dilaksanakan dan apabila dimungkinkan dan dibutuhkan, Penilai dapat melakukan analisis ulang dengan mengulang kembali prosedur analisis yang sebelumnya dilakukan, secara lengkap. Proses dan prosedur tersebut harus dituangkan dalam penugasan yang berdiri sendiri dan berbeda dengan penugasan sebelumnya.

*repeat previous analysis procedure, in complete way.
The process and procedure have to be outlined in a standalone assignment and disparate from previous assignment.*

GLOSARIUM / GLOSSARY

Penjelasan		Explanation
PT Organon Pharma Indonesia Tbk	OPI	<i>PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>
<i>Postpartum hemorrhage</i> atau perdarahan postpartum adalah keadaan kehilangan darah >500 ml pada 24 jam setelah melahirkan	PPH	<i>Postpartum hemorrhage is a condition loss of blood >500 ml of 24 hours after giving birth</i>
Perangkat medis yang berguna untuk mengurangi perdarahan postpartum	PPH Device	<i>Medical device that reduces postpartum hemorrhage</i>
Indonesia Rupiah	IDR	<i>Indonesia Rupiah</i>
Dolar Amerika	USD	<i>United States Dollar</i>
Otoritas Jasa Keuangan	OJK	<i>Financial Services Authority</i>
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK	<i>Financial Services Authority Regulation</i>
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SEOJK	<i>Financial Services Authority Circular</i>

RINGKASAN EKSEKUTIF / EXECUTIVE SUMMARY

OPI	Pemberi Tugas / <i>The Client</i>	OPI
Sinarmas MSIG Tower Lantai 37, Unit 102 & 106, Jalan Jend. Sudirman Kav. 21, Setiabudi, Jakarta 12920	Alamat / <i>Address</i>	<i>Sinarmas MSIG Tower 37th floor, Unit 102 & 106, Jalan Jend. Sudirman Kav. 21, Setiabudi, Jakarta 12920</i>
OPI dan pemegang sahamnya	Pengguna Laporan / <i>Intended User</i>	<i>OPI and its shareholders</i>
Rencana penambahan kegiatan usaha OPI pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") yaitu Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi dan Alat Kedokteran untuk Manusia (KBLI 46991).	Objek Studi Kelayakan / <i>Feasibility Study Object</i>	<i>OPI's proposed additional business activities on Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") which is Wholesale Trade of Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Devices for Humans (KBLI 46991).</i>
Industri obat-obatan, suplemen kesehatan, produk kontrasepsi, alat diagnosa medis dan sejenisnya	Bidang Usaha / <i>Business Fields</i>	<i>Manufacturing medicines, health supplements, contraceptive products, medical diagnostic devices and it's like</i>
Keterbukaan informasi publik sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha OPI sesuai objek studi kelayakan	Tujuan Studi Kelayakan / <i>Objective of Feasibility Study</i>	<i>The disclosure of public information related to OPI's proposed additional business activities of the feasibility study object</i>

Kesimpulan Kajian

Kajian Kelayakan Pasar

Layak secara pasar karena:

- a. Secara historikal pangsa pasar industri perangkat medis dan peralatan kesehatan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan terutama tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2020, pangsa pasar perangkat medis naik 16,57% sebesar USD3,36 miliar. Pangsa pasar perangkat medis PPH di Indonesia diperkirakan akan mencapai USD10,45 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2027, pangsa pasar perangkat medis PPH diperkirakan akan mencapai USD14,37 juta dengan CAGR 6,64%.
- b. Berdasarkan proyeksi dari Research and Markets, kinerja perangkat medis terutama perangkat medis PPH akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan perdarahan pasca kelahiran. Pada tahun 2021, pangsa pasar global perangkat PPH mencapai USD749 juta. Pada tahun 2028, pangsa pasar perangkat PPH diperkirakan akan mencapai USD1,05 miliar, meningkat dengan CAGR pasar sebesar 5,2%.

Kajian Kelayakan Teknis

Layak secara teknis karena berdasarkan komposisi karyawan, Perseroan memiliki cukup banyak karyawan dengan jenjang pendidikan tinggi dan berusia muda

Conclusion of Study

Market Feasibility Study

Marketable in accordance to:

- a. Historically, the market share of the medical device and medical equipment industry in Indonesia has shown growth, especially in 2019 to 2020. In 2020, the market shares of medical devices increased by 16.57% of USD 3.36 billion. PPH medical devices market size was expected to reach USD10.45 million in 2022. In 2027, the market size of PPH medical devices is estimated to reach USD14.37 million with a CAGR of 6.64%.
- b. Based on Research and Markets projection, the performance of medical devices, especially PPH medical devices, will continue to increase in line with the increasing public awareness of the importance of preventing postpartum hemorrhage. In 2021, the global market share of PPH devices will reach USD749 million. In 2028, the market share of PPH devices is expected to reach USD1.05 billion, increasing with a market CAGR of 5.2%.

Technical Feasibility Study

Technically feasible because based on the composition of employees, the Company has quite a number of employees with higher education levels and young age

antara 26 hingga 40 tahun. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.

Kajian Kelayakan Pola Bisnis

Layak secara pola bisnis karena berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki Jada, kemampuan pesaing dalam meniru unit usaha ini cukup kecil. Perbedaan struktur dan fungsi tiap bagian dalam perangkat medis Jada merupakan salah satu temuan dan inovasi Alydia Health yang sulit untuk ditiru oleh produsen/ distributor lain. Selain itu, penambahan kegiatan usaha Jada tidak memerlukan tambahan mesin dan alat produksi baru mengingat jaringan operasi Organon Group sebagai pihak afiliasi yang akan memproduksi dan mendistribusikan produk untuk pengembangan kegiatan bisnis ini.

Kajian Kelayakan Model Manajemen

Layak secara model manajemen karena manajemen OPI memiliki pengalaman dalam mengelola pabrikasi, penjualan, dan distribusi farmasi, sehingga dinilai memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik untuk menjalankan usaha perangkat PPH ke depannya. Manajemen sendiri telah memiliki rencana-rencana yang dapat diterapkan untuk dapat mengendalikan risiko-risiko yang mungkin terjadi seperti kontaminasi produk dan persaingan usaha.

Kajian Kelayakan Keuangan

Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk produk Jada yaitu:

<i>Description</i>	<i>Parameter</i>	<i>Feasibility</i>
<i>Net Present Value (Rp)</i>	>0	2,169,000,000
<i>Internal Rate of Return</i>	>12.20%	14.78%
<i>BCR</i>	>1	1.34
<i>Payback Period</i>	< masa proyeksi/ projection period	10 tahun / years

NPV produk Jada menunjukkan angkut positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk Jada lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. BCR produk Jada lebih besar dari satu, maka rencana investasi dapat diterima. *Payback period* lebih pendek dari umur ekonomis aset maka rencana investasi dapat diterima.

between 26 to 40 years old. The availability of these employees can help develop additional business activities in terms of planning, marketing strategy, and evaluating the business being carried out.

Business Model Feasibility Study

Feasible in term of business model because based on the description of Jada's advantages, the ability of competitors to imitate this business unit is quite small. The difference in structure and function of each part in Jada medical devices is one of Alydia Health's findings and innovations that is difficult for other manufacturers/distributors to imitate. In addition, the additional of Jada's business activities did not require new machines and production equipment considering Organon Group network operation as an affiliate party that will manufactures and distributes products for the development of this business activity.

Management Model Feasibility Study

The management model is feasible because OPI's management has experience in managing pharmaceutical manufacturing, sales, and distribution, so it is considered to have good experience and ability to run the PPH equipment business in the future. The management itself already has plans that can be implemented to be able to control the risks that may occur such as product contamination and business competition.

Financial Feasibility Study

Financially feasible based on the financial feasibility parameters for Jada products, such as:

The NPV of Jada shows a positive number that describes the net cash flow that will be received is greater than the investment costs, so that this investment plan can be accepted. The IRR of Jada is greater than the required interest rate, so this investment plan is acceptable. Jada's BCR is greater than one, then the investment plan is acceptable. The payback period is shorter than the economic life of the asset, so the investment plan is acceptable.

Kesimpulan Studi Kelayakan

Setelah melakukan analisis kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen dan kelayakan keuangan, maka penambahan kegiatan usaha OPI berupa produk perangkat PPH yaitu Jada layak untuk dilaksanakan.

Ringkasan eksekutif ini hanya digunakan bersama dengan laporan studi kelayakan dengan segala asumsi, batasan dan dasar studi kelayakan yang dinyatakan di dalam laporan ini dan tidak seharusnya dibaca secara terpisah.

Conclusion of Feasibility Study

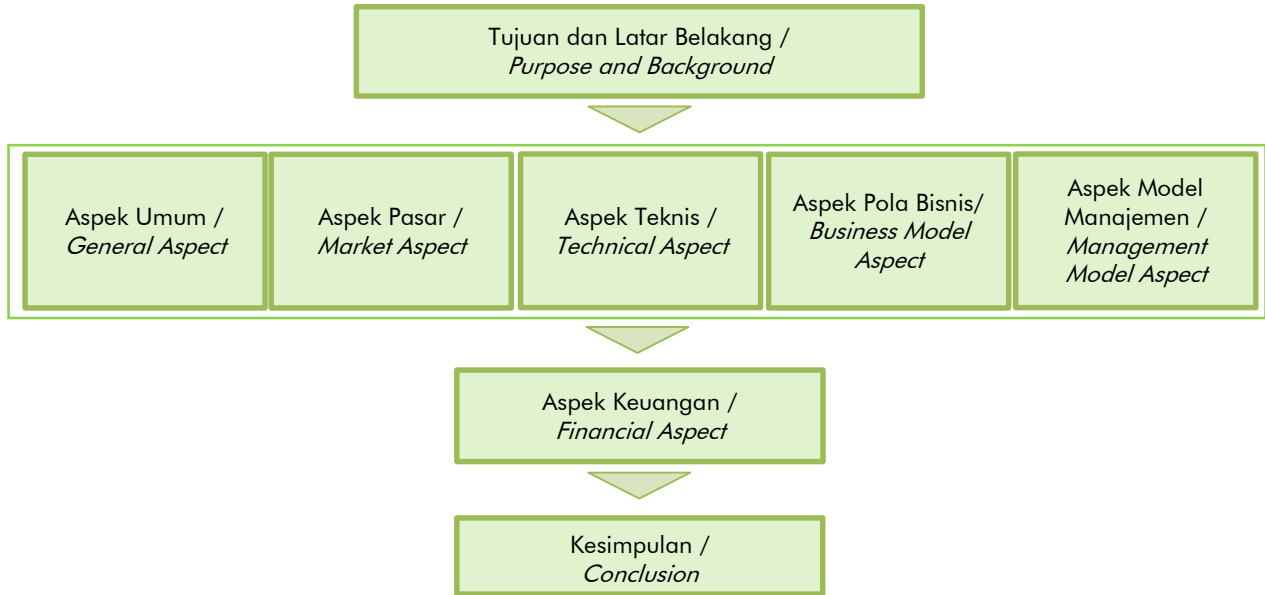
After analyzing market feasibility, technical feasibility, business model feasibility, management model feasibility and financial feasibility, the addition of OPI's business activities in the form of PPH equipment product, namely Jada, is feasible.

This executive summary is only used together with feasibility study report with all assumption, limitation and basis of feasibility study that is stated in this report and should not be read separately.

1.0 PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup

Lingkup pekerjaan mengacu kepada prosedur yang berlaku secara umum. Secara garis besar lingkup pekerjaan dapat dijelaskan sebagai berikut.



1.0 INTRODUCTION

1.1 Scope of Work

The scope of work refers to procedure that is applied generally. The outline of scope of work can be described as follows.

1.2 Dasar Informasi

- Laporan keuangan audit konsolidasi untuk periode tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021;

1.2 Basis of Information

- Consolidated audited financial statement for the period 2018, 2019, 2020, and 2021;

Periode/ Period	Tanggal/ Date	No. Laporan Keuangan/ No. Financial Statement	Auditor	Opini/ Opinion
2021	31 Maret 2022/ 31 March 2022	00450/2.1025/AU.1/04 /0234-3/1/III/2022	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Wajar dalam semua hal yang material/ Fair in all material aspects
2020	31 Maret 2021/ 31 March 2021	00445/2.1025/AU.1/04 /0234-2/1/III/2021	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	
2019	31 Maret 2020/ 31 March 2020	00460/2.1025/AU.1/04 /0234-1/1/III/2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	
2018	29 April 2019/ 29 April 2019	00763/2.1025/AU.1/04 /0231-3/1/IV/2019	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	

- Laporan keuangan OPI tidak diaudit per 30 Juni 2022;
- Unaudited financial statement of OPI as of 30 June 2022;
- Berbagai salinan dokumen legalitas atas izin-izin yang berhubungan dengan kegiatan operasional OPI.
- Various copy of the legality documents related to OPI's operational activities.

No	Dokumen/ Document	No	Tanggal/ Date
1	Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengenai Persetujuan atas Akta Pendirian PT Essex Indonesia dengan Notaris Djojo Muljadi S.H. / Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia regarding the Approval of the Deed of Establishment of PT Essex Indonesia with Notary Djojo Muljadi S.H.	17	07 Maret/ March 1972
2	Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Pasuruan mengenai Surat Permohonan ijin Mendirikan Pabrik Farmasi PT Essex Indonesia di Pandaan, Jawa Timur / Decree of the	-	09 September/ September 1975

No	Dokumen/ Document	No	Tanggal/ Date
	<i>Regent of the Head of the Pasuruan Level II Region regarding the Application for Permit to Establish a Pharmaceutical Factory of PT Essex Indonesia in Pandaan, East Java</i>		
3	Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengenai Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Schering Plough Indonesia atas Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham PT Essex Indonesia dengan Notaris Kartini Muljadi, S.H. / <i>Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia regarding the Approval of Amendments to the Articles of Association of PT Schering Plow Indonesia on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Essex Indonesia with Notary Kartini Muljadi, S.H.</i>	90	29 Maret/ March 1990
4	Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal mengenai Pembaruan Izin Usaha Industri Dalam Rangka Penanaman Modal Asing kepada PT Schering Plough Indonesia Tbk / <i>Decision of the Head of the Investment Coordinating Board regarding the Renewal of Industrial Business Licenses in the Context of Foreign Investment to PT Schering Plow Indonesia Tbk</i>	275	29 Maret/ March 2007
5	Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk atas Risalah Rapat Nomor 35 / <i>Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia concerning Approval of Amendment to the Articles of Association of PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk on Minutes of Meeting Number 35</i>	AHU- 57338.AH.0 1.02.Tahun 2012	08 November/ November 2012
6	Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal mengenai Perubahan Nama PT Schering Plough Indonesia Tbk menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk / <i>Decision of the Head of the Investment Coordinating Board regarding the Change of Name of PT Schering Plow Indonesia Tbk to PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk</i>	2136/A.8/ PMA/2012	10 Desember/ December 2012
7	Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Organon Pharma Indonesia Tbk atas Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn terkait Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk Nomor 18 / <i>Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia concerning the Acceptance of Notification of Amendment to the Articles of Association of PT Organon Pharma Indonesia Tbk on the Notary Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn related to the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk Number 18</i>	AHU- AH.01.03- 0024717	17 Januari/ January 2021
8	Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Organon Pharma Indonesia Tbk / <i>Deed of Notary Jimmy Tanal, S.H., M.Kn regarding the Statement of Meeting Resolutions of PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>	103	21 Mei/ May 2021
9	Keputusan Pemerintah Republik Indonesia tentang Izin Komersial/Operasional PT Organon Pharma Indonesia Tbk / <i>Decree of the Government of the Republic of Indonesia regarding the Commercial/Operational License of PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>	8120010090 626	02 April/ April 2020
10	Keputusan Pemerintah Republik Indonesia tentang Izin Usaha Industri PT Organon Pharma Indonesia Tbk/ <i>Decree of the Government of the Republic of Indonesia regarding the Industrial Business License of PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>	8120010090 626	25 Mei/ May 2021
11	Keputusan Pemerintah Republik Indonesia tentang Nomor Induk Berusaha (NIB) PT Organon Pharma Indonesia Tbk / <i>Decree of the Government of the Republic of Indonesia concerning the Business Registration Number (NIB) of PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>	8120010090 626	11 Juni/ June 2021
12	Keputusan Direktur Produksi dan Distribusi Kefarmasian tentang Sertifikat Produksi Industri Farmasi PT Organon Pharma Indonesia Tbk / <i>Decision of the Director of Pharmaceutical Production and Distribution regarding the Production Certificate of the Pharmaceutical Industry of PT Organon Pharma Indonesia Tbk</i>	FP.01.03/IV/ 0012- 3/2021	22 Maret/ March 2021

- Salinan dokumen lokal penentuan harga transfer PT Organon Pharma Indonesia Tbk untuk tahun pajak periode 1 Januari 2021 – 31 Desember 2021;
 - Proyeksi keuangan mengenai Rencana Pengembangan Usaha Jada untuk periode 2024 – 2033;
 - Proyeksi keuangan OPI sebelum dan setelah Rencana Pengembangan Usaha Jada untuk periode 2022 – 2033;
 - Struktur organisasi Rencana Pengembangan Usaha Jada;
 - Data ekonomi makro yang diambil dari berbagai laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik dan data riset dari lembaga independen;
 - Inspeksi dan wawancara dengan manajemen OPI yang diwakili oleh Bapak Eko Senanda sebagai Commercial - Market Access Associate Director, Ibu Clementina Widiastuti sebagai Regulatory Affairs Associate Director, Bapak Daniel sebagai Direktur Utama, Ibu Ingerina Kostaman sebagai SCM Associate Director, dan Ibu Yuliana sebagai Finance Director.
- *Copy of transfer pricing documentation local file of PT Organon Pharma Indonesia Tbk for tax year period 1 January 2021 – 31 December 2021;*
 - *Financial projection regarding Proposed Jada Business Development for period 2024 – 2033;*
 - *OPI's financial projection before and after Proposed Jada Business Development for period 2022 – 2033;*
 - *Organization Structure of Proposed Jada Business Development;*
 - *Macroeconomics data that have been taken on various report that has been issued by Bank Indonesia, Statistics Indonesia, research data from independent institution;*
 - *Inspection and interviews with the OPI's management represented by Mr. Eko Senanda as Commercial - Market Access Associate Director, Ms. Clementina Widiastuti as Regulatory Affairs Associate Director, Mr. Daniel as President Director, Ms. Ingerina Kostaman as SCM Associate Director, and Ms. Yuliana as Finance Director.*

1.3 Peraturan Perundang-undangan Terkait

Pendapat Kewajaran ini merujuk kepada peraturan:

- a. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
- b. Peraturan OJK No. 68/POJK.04/2017 tentang Penilai yang Melakukan Kegiatan di Pasar Modal;
- c. Peraturan OJK No. 35 /POJK.04/2020 tentang Penilaian Dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis Di Pasar Modal dan Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.04/2020;
- d. Peraturan OJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

1.3 Related Regulation

This Fairness Opinion is related to these regulations:

- a. *Law No. 8 year 1995 on Capital Market;*
- b. *OJK Regulation No. 68/POJK.04/2017 about Valuers that Conducting Activities in Capital Market;*
- c. *OJK Regulation No. 35 /POJK.04/2020 about valuation guidelines and presentation of business valuation report in Capital Markets and of OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.04/2020;*
- d. *OJK Regulation No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transaction and Changes in Business Activities.*

2.0 ASPEK UMUM

2.1 Informasi Ringkas

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (“OPI”) didirikan dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan dengan Akta Notaris No. 103 tanggal 21 Mei 2021 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn. mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan dan pergantian Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0030247.AH.01.02 tanggal 25 Mei 2021.

Perseroan telah mengganti namanya menjadi PT Organon Pharma Indonesia Tbk. berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 6 Januari 2021 dari Jimmy Tanal, S.H. M.Kn. yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0002726.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 15 Januari 2021.

2.2 Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha pembuatan dan pengolahan obat-obatan, suplemen kesehatan yang berbentuk jadi (sediaan) untuk manusia, termasuk industri produk kontrasepsi untuk penggunaan eksternal dan obat kontrasepsi hormonal, industri alat-alat diagnosa medis, termasuk uji kehamilan, industri substansi diagnosa in-vivo radioaktif, industri farmasi bioteknologi dan industri pembalut medis, perban dan sejenisnya. Perseroan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975.

2.0 GENERAL ASPECT

2.1 Brief Information

PT Organon Pharma Indonesia Tbk (“OPI”) was established with the name PT Schering-Plough Indonesia Tbk within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 17 dated 7 March 1972 of Djojo Muljadi, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/72/5, dated 26 October 1972, and was published in State Gazette No. 2 dated 5 January 1973, Supplement No. 13.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 103 dated 21 May 2021 of Jimmy Tanal S.H., M.Kn. related to the change of the Company’s domicile and change of Board of Commissioners and Board of Directors. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No AHU-0030247.AH.01.02 dated 25 May 2021.

The Company has changed its name to PT Organon Pharma Indonesia Tbk. based on Notarial Deed No. 18 dated 6 January 2021 of Jimmy Tanal, S.H. M.Kn. which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0002726.AH.01.02 year 2021 dated 15 January 2021.

2.2 Business Activities

The scope of its activities comprises manufacturing and processing medicines, health supplements in finished form for humans, including the manufacture of contraceptive products for external use and hormonal contraceptive drugs, industry of medical diagnostic devices, including pregnancy tests, industry of radioactive in-vivo diagnostic substances, biotechnology pharmaceutical industry and medical sanitary napkins, bandages and it’s like. The Company started commercial operations in January 1975.

2.3 Struktur Kepemilikan dan Pemegang Saham

Per tanggal 30 Juni 2022, komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikan OPI adalah sebagai berikut.

2.3 Ownership Structure and Shareholders

As of 30 June 2022, the composition of shareholders and percentage of OPI ownership are as follows.

Pemegang Saham	Jumlah Saham / No. of Shares	Jumlah (dalam USD)/ Amount (in USD)	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownerships	Shareholders
Organon LLC	3,556,336	3,556,336,000	98.79%	Organon LLC
Masyarakat	43,664	43,664,000	1.21%	Rublic
Total	3,600,000	3,600,000,000	100.00%	Total

Sumber/source: OPI, Laporan Keuangan tidak diaudit per 30 Juni 2022 / Unaudited financial statement as of 30 June 2022

2.4 Dewan Komisaris dan Direksi

Per 30 Juni 2022, susunan dewan komisaris dan direktur OPI adalah sebagai berikut.

2.4 Board of Commissioners and Directors

As of 30 June 2022, the composition of board of commissioners and directors of OPI are as follow.

Dewan Komisaris		Board of Commissioner
Presiden Komisaris	Andreas Dougaard Jorgensen	President Commissioner
Komisaris	Erwin Agung	Commissioner
Komisaris Independen	Irsan Budiando Darmadji	Independent Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Daniel	President Director
Direktur	Yuliana	Director
Direktur	Novian Zein	Director

2.5 Komite Audit

Per 30 Juni 2022, susunan komite audit OPI sebagai berikut.

2.5 Audit Committee

As of 30 June 2022, the composition of audit committee of OPI are as follow.

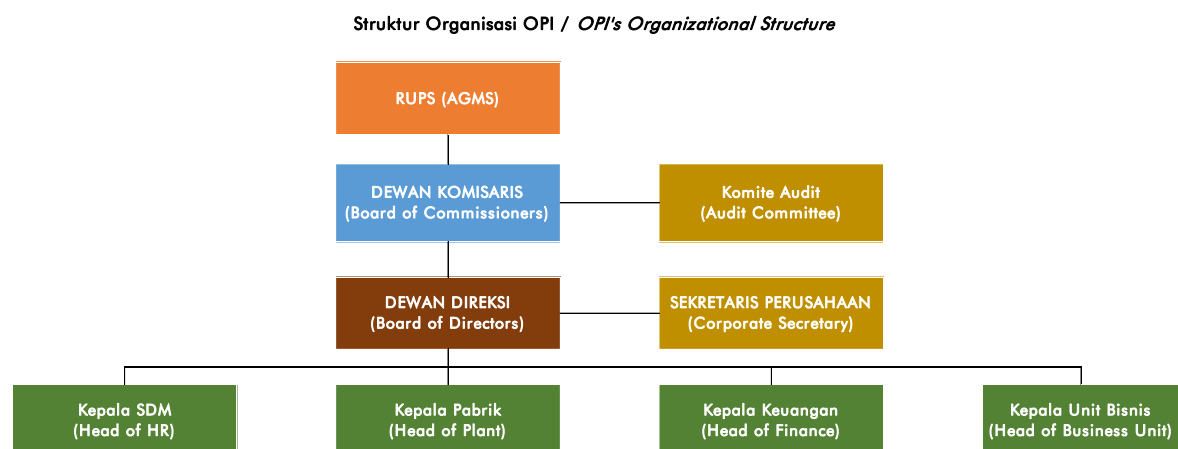
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Irsan Budiando Darmadji	Chairman
Anggota	Muhammad Fakhruddin	Member
Anggota	Ngakan Putu Adhiriana	Member

2.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi OPI per 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut.

2.6 Organization Structure

OPI's organization structure as of 30 June 2022 is as follows.



Sumber/Source: OPI

2.7 Kompensasi kepada Pemegang Saham

Berdasarkan informasi manajemen, per 30 Juni 2022 OPI tidak memberikan kompensasi kepada pemegang saham.

2.8 Jumlah Karyawan

Per 30 Juni 2022, OPI memiliki karyawan sebanyak 258 orang termasuk karyawan tetap dan kontrak.

2.9 Asuransi Karyawan Kunci

Berdasarkan informasi manajemen, OPI menggunakan jasa asuransi dari Lippo Insurance untuk karyawan kunci.

2.10 Kebijakan Remunerasi

Berdasarkan informasi manajemen per 30 Juni 2022, OPI memberikan kompensasi kepada manajemen kunci dengan rincian sebagai berikut.

Kompensasi/ Compensation	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil Manajemen Kunci Lain/ Other Key Management Personnel	
	%	Rp (000)	%	Rp (000)	%	Rp (000)
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya/ Salaries and other short-term employee benefits	100	3,783,684	100	2,305,593	100	4,314,912
Jumlah	100	3,783,684	100	2,305,593	100	4,314,912

2.11 Entitas Anak dan Asosiasi

Per tanggal 30 Juni 2022, OPI tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi.

2.7 Compensation to Shareholders

Based on management information, as of 30 June 2022 OPI did not provide compensation to shareholders.

2.8 Total of Employees

As of 30 June 2022, OPI has 258 employees including permanent and contract.

2.9 Key Employee Insurance

Based on management's information, OPI used Lippo Insurance services for key employees.

2.10 Remuneration Policy

Based on management information as of 30 June 2022, OPI provided compensation to the key management with detail as follows.

2.11 Subsidiaries and Associates

As of 30 June 2022, OPI has not subsidiaries and associates.

2.12 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan OPI adalah sebagai berikut.

(dalam juta Rupiah)

Deskripsi	2018	%	2019	%	Δ	2020	%	Δ	2021	%	Δ	2022*	%	Δ	Description
LABA RUGI															
INCOME STATEMENT															
Pendapatan	2,205,542	100%	1,841,268	100%	-17%	2,893,298	100%	57%	2,159,191	100%	-25%	1,075,720	100%	0%**	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	1,788,658	81%	1,537,016	83%	-14%	2,464,083	85%	60%	1,946,722	90%	-21%	916,122	85%	-6%**	Cost of Revenue
Laba Kotor	416,884	19%	304,252	17%	-27%	429,215	15%	41%	212,470	10%	-50%	159,599	15%	50%**	Gross Profit
Beban Penjualan	95,622	4%	71,505	4%	-25%	61,541	2%	-14%	16,068	1%	-74%	4,649	0%	-42%**	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	83,026	4%	94,350	5%	14%	94,420	3%	0%	39,787	2%	-58%	25,147	2%	26%**	General & administrative expenses
Depresiasi dan amortisasi	19,266	1%	21,383	1%	11%	24,504	1%	15%	23,878	1%	-3%	12,169	1%	2%**	Depreciation and amortization
EBITDA	257,502	12%	159,779	9%	-38%	297,758	10%	86%	180,492	8%	-39%	141,971	13%	57%**	EBITDA
Operating Profit															
Laba Operasi	238,236	11%	138,396	8%	-42%	273,254	9%	97%	156,615	7%	-43%	129,802	12%	66%**	
Pendapatan keuangan	25	0%	58	0%	133%	19	0%	-67%	-	0%	-100%	-	0%	n/a	Finance income
Beban keuangan	-31,475	-1%	-26,578	-1%	-16%	-22,398	-1%	-16%	-5,105	0%	-77%	-97	0%	-96%**	Finance cost
Lain-lain	-13,682	-1%	70,112	4%	-612%	37,810	1%	-46%	14,595	1%	-61%	-9,007	-1%	-223%**	Others
Laba sebelum pajak	193,104	9%	181,987	10%	-6%	288,685	10%	59%	166,104	8%	-42%	120,699	11%	45%**	Income before tax
Pajak	66,012	3%	69,335	4%	5%	70,322	2%	1%	47,412	2%	-33%	16,490	2%	-30%**	Tax
Laba tahun berjalan	127,092	6%	112,653	6%	-11%	218,363	8%	94%	118,692	5%	-46%	104,208	10%	76%**	Income for the year
Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya	8,346	0%	1,942	0%	-77%	-3,154	0%	-262%	1,685	0%	-153%	-	0%	-100%**	Other comprehensive income (expenses)
Laba komprehensif tahun berjalan	135,438	6%	114,595	6%	-15%	215,209	7%	88%	120,377	6%	-44%	104,208	10%	73%**	Comprehensive income for the year
POSISI KEUANGAN															
FINANCIAL STATEMENT															
ASSET															
Aset															
Aset Lancar	1,343,320	82%	1,114,801	79%	-17%	1,112,991	70%	0%	763,884	63%	-31%	926,249	63%	21%	Current Asset
Kas dan setara kas	23,196	1%	27,837	2%	20%	44,492	3%	60%	151,065	12%	240%	78,305	5%	-48%	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	310,886	19%	241,592	17%	-22%	451,031	28%	87%	215,118	18%	-52%	256,586	18%	19%	Trade receivable
Piutang lain-lain	16,071	1%	14,596	1%	-9%	9,794	1%	-33%	10,505	1%	7%	5,194	0%	-51%	Other receivables
Persediaan	456,974	28%	510,327	36%	12%	278,895	17%	-45%	151,326	12%	-46%	350,752	24%	132%	Inventories
Biaya dibayar di muka & uang muka	1,810	0%	-	0%	-100%	-	0%	n/a	-	0%	n/a	-	0%	n/a	Prepaid expense and advances
Pajak dibayar di muka	534,382	33%	319,154	23%	-40%	304,720	19%	-5%	235,165	19%	-23%	232,634	16%	-1%	Prepaid taxes
Lain-lain	-	0%	1,295	0%	n/a	24,058	2%	1758%	704	0%	-97%	2,778	0%	294%	Others

2.12 Financial Performance

OPI's financial performance is as follows.

(in million Rupiah)

Deskripsi	2018	%	2019	%	Δ	2020	%	Δ	2021	%	Δ	2022*	%	Δ	Description
Aset Tidak Lancar	292,383	18%	302,903	21%	4%	485,291	30%	60%	448,277	37%	-8%	532,563	37%	19%	Non-Current Asset
Aset pajak tangguhan	13,191	1%	13,950	1%	6%	13,627	1%	-2%	10,237	1%	-25%	9,380	1%	-8%	Deferred tax asset
Uang jaminan	87	0%	-	0%	-100%	-	0%	n/a	-	0%	n/a	-	0%	n/a	Bail
Pajak dibayar di muka	-	0%	-	0%	n/a	180,882	11%	n/a	140,108	12%	-23%	231,935	16%	66%	Prepaid taxes
Aset tetap	279,003	17%	287,490	20%	3%	290,782	18%	1%	288,359	24%	-1%	282,555	19%	-2%	Fixed asset
Aset hak guna usaha	-	0%	-	0%	n/a	-	0%	n/a	9,079	1%	n/a	8,199	1%	-10%	Right of use asset
Lain-lain	102	0%	1,463	0%	1339%	-	0%	-100%	494	0%	n/a	494	0%	0%	Others
Total Aset	1,635,703	100%	1,417,704	100%	-13%	1,598,282	100%	13%	1,212,161	100%	-24%	1,458,812	100%	20%	Total Asset
Liabilitas dan Ekuitas															Liabilities and Equity
Liabilitas jangka pendek	499,414	31%	187,602	13%	-62%	740,613	46%	295%	204,350	17%	-72%	346,262	24%	69%	Current liabilities
Utang usaha	37,243	2%	84,849	6%	128%	278,937	17%	229%	151,439	12%	-46%	202,466	14%	34%	Trade payable
Utang lain-lain	18,563	1%	25,374	2%	37%	29,751	2%	17%	13,092	1%	-56%	10,777	1%	-18%	Other payables
Beban masih harus dibayar	45,392	3%	53,968	4%	19%	15,410	1%	-71%	27,961	2%	81%	117,801	8%	321%	Accrued expense
Liabilitas imbalan pasca kerja	18,165	1%	19,509	1%	7%	16,113	1%	-17%	9,474	1%	-41%	1,505	0%	-84%	Post-employment benefits liability
Utang pajak	21,517	1%	3,901	0%	-82%	27,508	2%	605%	557	0%	-98%	625	0%	12%	Taxes payable
Pinjaman pihak berelasi	358,533	22%	-	0%	-100%	351,947	22%	n/a	-	0%	-100%	-	0%	n/a	Loan to related parties
Lain-lain	-	0%	-	0%	n/a	20,948	1%	n/a	1,826	0%	-91%	13,088	1%	617%	Others
Liabilitas jangka panjang	633,884	39%	613,102	43%	-3%	25,459	2%	-96%	35,258	3%	38%	35,790	2%	2%	Non-current liabilities
Pinjaman pihak berelasi	599,857	37%	574,947	41%	-4%	-	0%	-100%	-	0%	n/a	-	0%	n/a	Loan to related parties
Kewajiban imbalan pasca kerja	34,026	2%	38,155	3%	12%	25,459	2%	-33%	27,508	2%	8%	29,013	2%	5%	Post-employment benefit obligation
Lain-lain	-	0%	-	0%	n/a	-	0%	n/a	7,751	1%	n/a	6,777	0%	-13%	Others
Total Liabilitas	1,133,297	69%	800,704	56%	-29%	766,072	48%	-4%	239,608	20%	-69%	382,051	26%	59%	Total Liabilities
Total Ekuitas	502,405	31%	617,000	44%	23%	832,209	52%	35%	972,552	80%	17%	1,076,761	74%	11%	Total Equity

Sumber/Source: OPI, Laporan Keuangan Audit periode 2018 – 2021 dan Laporan Keuangan Interim per 30 Juni 2022 / Audited Financial Statements for the period 2018 – 2021 and Interim Financial Statements as of 30 June 2022.

*) per 30 Juni 2022 / as of 30 June 2022

**) disetahunkan / annualized

Laba Rugi

- Penjualan tertinggi dicapai tahun 2020 yaitu Rp2,9 triliun dengan penjualan tertinggi kepada pihak berelasi Rp2,6 triliun. Pada 2021, meskipun penjualan kepada Merck Sharp & Dohme APS Pte. Ltd (salah satu pihak afiliasi) sebesar Rp753 miliar, namun total penjualan masih mengalami penurunan sebesar 25% karena penjualan pihak berelasi yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Per 30 Juni 2022, Perseroan mencatatkan penjualan Rp1,07 triliun, lebih tinggi dibandingkan penjualan periode yang sama di tahun 2021 yaitu Rp868 miliar.
- Laba operasi tahun 2019 tercatat hanya Rp138 miliar karena tingginya biaya pabrikasi, beban kantor dan komunikasi. Laba operasi tertinggi dicapai pada tahun 2020 karena Perseroan mampu mencatatkan kenaikan penjualan 57% dan menekan biaya penjualan 14% dari tahun 2019. Hingga 30 juni 2022, Perseroan mampu menekan porsi beban pokok sebesar 85% dari total penjualan dan mencatatkan laba operasi Rp130 miliar.
- Pada tahun 2019, Perseroan mencatatkan laba bersih Rp113 miliar dimana sebagian besar dikontribusi oleh penghasilan lain-lain yaitu keuntungan selisih kurs dan jasa manajemen. Laba bersih tertinggi dicapai tahun 2020 seiring kenaikan penjualan dan perolehan penghasilan lain-lain melalui jasa manajemen. Hingga 30 Juni 2022, Perseroan mencatatkan laba bersih Rp104 miliar.

Laporan Posisi Keuangan

- Aset OPI sebagian besar terdiri dari aset lancar dengan porsi terbesar dari persediaan, piutang usaha dan pajak dibayar dimuka. Pada tahun 2021, aset turun 24% terutama karena penurunan persediaan bahan baku. Per 30 Juni 2022, aset Perseroan tercatat Rp1,5 triliun, naik 20% karena kenaikan piutang usaha, persediaan, dan pajak dibayar di muka.
- Liabilitas OPI dari tahun 2018 hingga 2021 berfluktuasi. Liabilitas tertinggi tercatat pada tahun 2018 dan 2020 seiring pinjaman Perseroan kepada pihak berelasi MSD FI BV, MSD Investment Holdings, dan Merck & Co., Inc. Pada tahun 2021, liabilitas Perseroan mencapai Rp240 miliar dengan porsi terbesar berasal dari utang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga. Per 30 Juni 2022, liabilitas Perseroan Rp382 miliar dengan kenaikan beban akrual mencapai 321% seiring tingginya beban barang dalam perjalanan.

Income Statement

- *The highest sales achieved in 2020 about Rp2.9 trillion, with the highest sales to related parties of Rp2.6 trillion. In 2021, despite there are sales to Merck Sharp & Dohme APS Pte. Ltd. (one of affiliated party) amounted to Rp753 billion, but total sales decreased by 25% due to drop in related parties' sales compared to the previous year. As of 30 June 2022, the Company recorded sales of Rp1.07 trillion, higher than the same period in 2021, which was Rp868 billion.*
- *Operating profit in 2019 recorded Rp138 billion due to high manufacturing costs, office and communication expenses. The highest operating profit achieved in 2020 because the Company recorded 57% increase in sales and reduced cost of sales by 14% from 2019. Until 30 June 2022, the Company was able to reduce the portion of cost of goods sold by 85% of total sales and recorded an operating profit of Rp130 billion.*
- *In 2019, the Company recorded net profit of Rp113 billion, which contributed by other income, foreign exchange gains and management services. The highest net profit achieved in 2020 along with the increase in sales and other income through management services. As of 30 June 2022, the Company recorded net profit of Rp104 billion.*

Financial Position

- *Most of OPI's assets consist of current assets with the largest portion of inventories, trade receivables and prepaid taxes. In 2021, assets decreased 24% due to a decrease in raw material inventories. As of 30 June 2022, the Company's assets recorded Rp1.5 trillion, up 20% due to an increase in trade receivables, inventories, and prepaid taxes.*
- *OPI's liabilities from 2018 to 2021 fluctuated. The highest liabilities recorded in 2018 and 2020 were the Company's loans to related parties MSD FI BV, MSD Investment Holdings, and Merck & Co., Inc. In 2021, the Company's liabilities reached Rp240 billion, with the largest portion from trade payables to related parties and third parties. As of 30 June 2022, the Company's liabilities recorded Rp382 billion with an increase in accrued expenses reaching 321% in line with the high cost of goods in transit.*

- Ekuitas OPI dari tahun 2018 hingga 2021 cenderung meningkat. Tahun 2018 hingga 2020, terdapat tambahan modal disetor sebesar Rp6,1 miliar per tahun. Pada tahun 2021, tambahan modal disetor naik menjadi Rp26,1 miliar seiring pengakuan biaya program kompensasi berbasis saham Merck Sharp & Dohme Corp dan selisih nilai buku aset dan kewajiban atas transfer bisnis yang dilakukan pada Februari 2021. Per 30 Juni 2022, ekuitas OPI naik 11% seiring perolehan saldo laba.
- *OPI's equity from 2018 to 2021 increased. In 2018 to 2020, there was an additional paid-in capital amounted of Rp6.1 billion per year. In 2021, additional paid-in capital rose to Rp26.1 billion along with the recognition of the Merck Sharp & Dohme Corp's share-based compensation program cost and the difference in the book value of assets and liabilities for business transfers made in February 2021. As of 30 June 2022, OPI's equity rose 11% in line with retained earnings.*

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022*	Ratios
Rasio Likuiditas						Liquidity Ratio
Rasio lancar (x)	2.69	5.94	1.50	3.74	2.67	Current Ratio (x)
Rasio kas (x)	0.05	0.15	0.06	0.74	0.23	Cash Ratio (x)
Rasio cepat (x)	0.67	1.44	0.67	1.79	0.97	Quick Ratio (x)
Rasio Profitabilitas						Profitability Ratio
Tingkat pengembalian aset (ROA)	7.77%	7.95%	13.66%	9.79%	14.29%**	Return on Assets (ROA)
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	25.30%	18.26%	26.24%	12.20%	19.36%**	Return on Equity (ROE)
Margin laba kotor	18.90%	16.52%	14.83%	9.84%	14.84%	Gross Profit Margin
Margin laba operasi	10.80%	7.52%	9.44%	7.25%	12.07%	Operating Profit Margin
Margin laba bersih	5.76%	6.12%	7.55%	5.50%	9.69%	Net Profit Margin
Margin EBITDA	10.80%	7.52%	9.44%	7.25%	12.07%	EBITDA Margin
Rasio Aktivitas						Activity Ratio
Perputaran aset (x)	1.35	1.30	1.81	1.78	1.47**	Asset turnover (x)
Perputaran persediaan (hari)	75.63	101.16	35.28	25.58	59.51**	Inventory turnover (days)
Perputaran piutang usaha (hari)	51.45	47.89	57.06	36.36	43.53**	Account receivables turnover (days)
Perputaran utang usaha (hari)	7.60	20.15	41.43	28.39	40.33**	Account payables turnover (days)
Rasio Solvabilitas						Solvency Ratio
Utang terhadap aset (DAR)	0.59	0.41	0.22	-	-	Debt to Asset Ratio (DAR)
Utang terhadap ekuitas (DER)	1.91	0.93	0.42	-	-	Debt to Equity Ratio (DER)

*) per 30 Juni 2022 / As of 30 June 2022

**) disetahunkan / annualized

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Per 30 Juni 2022 rasio lancar tercatat di atas 2x, yang mengindikasikan bahwa Perseroan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio kas dan rasio cepat tercatat kurang dari 1x, mengindikasikan bahwa Perseroan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendek hanya menggunakan kas dan piutang usahanya.

Liquidity Ratio

The liquidity ratio is the ratio that shows the Company's ability to pay off its current liabilities using its current assets. As of 30 June 2022, the current ratio was recorded above 2x, which indicates that the Company was able to fulfill its short-term liabilities using its current assets. The cash and quick ratio was recorded below 1x, which indicates that the Company was unable to fulfill its short-term liabilities using cash and trade receivables only.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tingkat pengembalian aset (ROA) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) tercatat positif dari tahun 2018 hingga 2021, mengindikasikan OPI mampu menghasilkan laba. Per 30 Juni 2022, ROA, ROE, margin laba kotor, margin laba operasi, margin EBITDA, dan margin laba bersih tercatat positif dan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aset, persediaan, piutang usaha, dan utang usahanya. Perputaran aset dari tahun 2018 hingga 2021 meningkat, mengindikasikan bahwa Perseroan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran persediaan dan piutang usaha dari tahun 2018 hingga 2021 semakin singkat, mengindikasikan bahwa Perseroan cukup efisien dalam memanfaatkan persediaan dan melakukan penagihan. Per 30 Juni 2022, perputaran aset, persediaan, piutang usaha, dan utang usaha cenderung turun dan melambat.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya dengan sumber daya internal dan eksternal perusahaan. Rasio utang terhadap aset (DAR) dan rasio utang terhadap ekuitas dari tahun 2018 hingga 2020 cenderung turun dan tercatat di bawah 1, menunjukkan utang berbunga yang dimiliki lebih rendah dari aset dan ekuitas. Tahun 2021 hingga 30 Juni 2022, Perseroan tidak memiliki utang berbunga seiring pelunasan pinjaman kepada MSD FI BV dan GTS FI BV pada Januari dan Juli 2021, sehingga rasio utang terhadap aset dan ekuitas (DAR dan DER) tidak dapat dianalisis.

2.13 Risiko Operasional

Berikut adalah gambaran risiko bisnis yang terkait dengan Perusahaan.

Risiko terkait kondisi makro

- **Risiko kondisi ekonomi**

Indikator kondisi perekonomian seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap mata uang asing seperti Dolar AS. Laju inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli pembeli dan permintaan pasar

Profitability Ratio

The profitability ratio is used for analyzing the Company's ability to carry out its business activities to generate profits. The ratio of return on assets (ROA) and rate of return on equity (ROE) was positive from 2018 to 2021, indicating that OPI is able to generate profit. As of 30 June 2022, the ROA, ROE, gross profit margin, operating profit margin, EBITDA margin, and net profit margin were positive and better than the previous year.

Activity Ratio

The activity ratio is used to see the company's ability to generate sales with assets, inventories, accounts receivable, and accounts payable. Asset turnover from 2018 to 2021 increased, indicating that the Company is able to utilize its assets to generate revenue. Inventory and accounts receivable turnover from 2018 to 2021 is getting shorter, indicating that the Company is quite efficient in utilizing inventory and collecting collections. As of 30 June 2022, the turnover of assets, inventories, trade receivables, and accounts payable tends to decrease and slow down.

Solvency Ratio

The solvency ratio is used to measure the company's ability to pay off its obligations with the company's internal and external resources. The debt-to-asset ratio (DAR) and debt-to-equity ratio from 2018 to 2020 decreased and were recorded below 1, indicating the interest-bearing debt is lower than the Company's assets and equity. From 2021 to 30 June 2022, the Company did not have interest-bearing debt along with the repayment of loans to MSD FI BV and GTS FI BV in January and July 2021, so the debt to assets and equity ratios (DAR and DER) cannot be analyzed.

2.13 Operational Risk

The following are an overview of business risk that is associated with the Company.

Risk related to macro conditions

- **Economic conditions risk**

The indicators of economic conditions such as economic growth rates, inflation rates, interest rates, and exchange rates against foreign currencies such as the US Dollar. A high rate of inflation can decrease the purchasing power of the buyer and market demand

serta meningkatkan biaya operasi dan biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan.

- **Risiko stabilitas politik**

Risiko politik adalah bagian penting dari risiko dalam bisnis Perusahaan. Ketidakstabilan politik secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi ekonomi yang akan berdampak pada permintaan pasar akan produk obat-obatan dan peralatan medis sehingga operasional Perusahaan terganggu.

Risiko terkait dengan bisnis

- **Risiko Persaingan Usaha**

Persaingan dalam industri farmasi dan produk kesehatan lainnya semakin ketat terutama dalam era persaingan pasar terbuka dengan semakin banyaknya produsen lokal maupun internasional yang beroperasi. Inovasi produk, strategi pemasaran dan daya beli masyarakat yang selalu berubah mendorong Perseroan untuk selalu siap dalam persaingan bisnis yang tidak sehat.

- **Risiko Interupsi Bisnis**

Risiko yang berkaitan dengan bencana alam yang mampu merusak fasilitas Perseroan dan menghentikan kegiatan produksi dan operasional seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, dan lainnya. Perseroan perlu menyiapkan mitigasi risiko bencana dan menerapkan program asuransi yang memadai atas aset, mesin produksi dan persediaan yang dimiliki.

- **Risiko Ketersediaan Bahan Baku**

Risiko yang berkaitan dengan bahan baku mendorong Perseroan untuk mengidentifikasi dan memastikan bahwa material produksi sesuai dengan permintaan atau kontrak kerjasama produksi yang telah disepakati. Identifikasi yang keliru akan menyebabkan produk jadi tidak lolos dalam standar kualifikasi sehingga Perseroan akan mengalami kerugian.

- **Risiko Proses Produksi**

Risiko yang muncul dalam proses produksi yang berkaitan dengan kelancaran alur produksi/perakitan dimana Perseroan perlu memastikan kondisi tiap mesin produksi dan memperhitungkan masa penggunaannya. Perhitungan yang keliru akan menyebabkan kegiatan produksi/perakitan menjadi terhambat.

- **Risiko Kualitas dan Stabilitas Pengujian**

Risiko yang berkaitan dengan kualitas atau jaminan mutu produk. Produk farmasi dan perangkat medis memerlukan uji klinis yang memadai sebelum produk tersebut disalurkan/ dijual kepada konsumen/ pelanggan. Uji kualitas dan penetapan standar mutu

and increase the company's cost of operation and cost of raw materials.

- **Political stability risk**

Political risk is a crucial part of risk in the Company's business. Political instability will indirectly affect economic conditions which will have an impact on market demand for pharmaceutical and medical devices products so that the Company's operations are disrupted.

Risk related to business

- **Business Competition Risk**

Competition in the pharmaceutical industry and other health products is getting tougher, especially in the era of open market competition with more local and international manufacturers operating. Product innovation, marketing strategy and unpredictable purchasing power of the customer encourage the Company to be ready for unfair business competition.

- **Business Interruption Risk**

Risks related to natural disasters can damage the Company's facilities and stop production and operational activities such as earthquakes, fires, floods, and others. The Company needs to prepare for disaster risk mitigation and implement an adequate insurance program for its assets, production machinery and inventories.

- **Raw Material Availability Risk**

Risks related to raw materials encourage the Company to identify and ensure that the production materials are in accordance with the request or the agreed production cooperation contract. Incorrect identification will cause the finished product not to pass the qualification standard so that the Company will suffer losses.

- **Production Process Risk**

Risks that arise in the production process relate to the flow of production/assembly, where the Company needs to ensure the condition of each production machine and take into account the period of use. Incorrect calculations will cause production/assembly activities to be hampered.

- **Risk of Quality and Stability Testing**

Risks related to product quality assurance. Pharmaceutical products and medical devices require adequate clinical trials before being distributed/sold to consumers/customers. Improper quality and standards testing will pose a dangerous risk to consumers and

yang tidak tepat akan memunculkan risiko berbahaya bagi konsumen dan menyebabkan nilai perusahaan turun di industri terkait.

- **Risiko Pengemasan dan Penyimpanan**
Risiko yang berkaitan dengan manajemen faktor eksternal seperti kualitas bahan kemasan, suhu dan kelembaban yang mempengaruhi kualitas produk sebelum disalurkan/ dijual kepada konsumen.
- **Risiko Pengiriman kepada Konsumen**
Risiko yang berkaitan dengan penyaluran produk jadi kepada konsumen/ pelanggan. Perseroan perlu memastikan setiap produk tidak terkontaminasi oleh unsur lain, mengingat produk Perseroan merupakan produk farmasi dan peralatan medis yang harus tetap steril.
- **Risiko Pasar**
Risiko yang berkaitan dengan skala permintaan serta penawaran produk farmasi dan peralatan medis. Perubahan harga bahan baku dan biaya logistik akan mempengaruhi perubahan harga produk yang diproduksi dan dijual oleh Perseroan sehingga akan berdampak pada permintaan pasar.

cause the value of the company to decrease in the related industry.

- **Risk of Packaging and Storage**
Risks related to the management of external factors such as the quality of packaging materials, temperature and humidity can affect product quality before being distributed/sold to consumers.
- **Risk of Shipping to Consumer**
Risks related to distribution of finished products to consumers/customers. The Company needs to ensure that each product is not contaminated by other elements, considering that the Company's products are pharmaceutical products and medical equipment that must remain sterile.
- **Market Risk**
Risks related to the scale of demand and supply of pharmaceutical products and medical devices. Changes in raw material price and logistics costs will affect changes in the prices of products produced and sold by the Company so that it will have an impact on changes in market demand.

2.14 Analisis SWOT

Berdasarkan uraian tentang aspek umum Perseroan, berikut adalah analisis SWOT.

2.14 SWOT Analysis

Based on the elaboration about general aspects of the Company, the following is SWOT analysis.

Kekuatan / Strength	Kelemahan / Weakness
<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman panjang Perseroan dengan dukungan Merck Sharp & Dohme Corp dan Organon LLC sebagai pihak berelasi menjadikan Perseroan sebagai salah satu perusahaan ternama di industri farmasi/ <i>The Company's long experience with the support of Merck Sharp & Dohme Corp and Organon LLC as related parties has made the Company one of the leading companies in the pharmaceutical industry;</i> • Perseroan memiliki kondisi keuangan yang cukup likuid / <i>The Company has a liquid financial condition;</i> • Kegiatan produksi didasarkan pada kontrak manufaktur dengan penetapan atas margin yang telah ditentukan / <i>Production activities are based on manufacturing contract with a predetermined margin.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan produksi terbatas pada kesepakatan kontrak manufaktur yang telah dibuat / <i>Production activities are limited to manufacturing contract agreements that have been made;</i> • Perseroan akan sulit untuk meningkatkan harga produk karena harga produk sejenis di pasar yang semakin kompetitif / <i>The company will find difficulties in increasing product prices due to the competitive prices of similar products on the market;</i> • Pengembangan obat-obatan dan alat kesehatan membutuhkan biaya besar untuk melakukan uji lab, uji praklinik, dan uji klinik / <i>The development of pharmaceutical and medical devices requires more costs to conduct lab tests, preclinical trials, and clinical trials.</i>
Peluang / Opportunity	Ancaman / Threat
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan setelah masa pandemi mendorong peningkatan permintaan produk obat-obatan dan peralatan medis / <i>The increase of public awareness of health after the pandemic has encouraged an increase in demand for medicinal products and support;</i> • Mutasi virus dan bakteri yang terus berkembang mendorong pengembangan dan inovasi produk obat-obatan dan peralatan medis / <i>Mutations of viruses and bacteria that continue to develop drive the development and innovation of medicinal products and medical devices;</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman dari perusahaan sejenis terkait dengan kualitas dan harga yang lebih bersaing / <i>The threats from similar companies related to quality and more competitive prices;</i> • Kondisi geopolitik dunia yang tidak stabil memberikan ketidakpastian usaha di industri farmasi dan peralatan medis / <i>The unstable world geopolitical conditions provide business uncertainty in the pharmaceutical and medical device industries;</i> • Ancaman semakin banyaknya produk-produk farmasi dan peralatan medis impor di pasar domestik yang turut memperketat persaingan usaha / <i>Threat of increasing number</i>

Kekuatan / <i>Strength</i>	Kelemahan / <i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> Insentif fiskal dan non-fiskal yang diberikan pemerintah melalui peringanan bea impor bahan baku produk farmasi dan alat medis mampu menekan beban pokok penjualan perusahaan / <i>Fiscal and non-fiscal incentives provided by the government through easing import duties on raw materials for pharmaceutical products and medical devices reduce the cost of goods sold to companies.</i> 	<p><i>of imported pharmaceutical and medical equipment products in domestic market which also tighten business competition.</i></p>

2.15 Rencana Perseroan

Selaras dengan strategi Organon Global, OPI akan berfokus pada 3 potofolio produk yaitu Kesehatan Wanita, Biosimilar dan Pengembangan Merek Ternama. Selain itu, OPI memiliki rencana bisnis jangka pendek hingga jangka panjang dengan rincian sebagai berikut.

• **Rencana Jangka Pendek – Menengah (saat ini – 2024):**

- 1) Memaksimalkan pendapatan Merek Ternama melalui pilihan model *Go To Market* dan Pendekatan Pemasaran, dengan pertimbangan:
 - a) Masih terdapat peluang bisnis yang baik karena OPI masih dapat mengembangkan bisnis di tahun mendatang;
 - b) OPI dapat memaksimalkan portofolio dengan menjalin kemitraan strategis dan menambah pilihan produk yang selektif untuk dikelola;
 - c) Terlepas dari model *Go To Market*, OPI terus melakukan aktivitas pemasaran untuk memastikan produk dijangkau oleh dokter dan tenaga medis lainnya;
 - d) Hasil yang berkelanjutan dan menguntungkan dari portofolio bisnis ini merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan portofolio bisnis lainnya;
 - e) Melanjutkan & mempertahankan kepatuhan bisnis manufaktur dan pasokan dari Organon;
 - f) OPI tetap menyelaraskan dan mendukung komersialisasi produk secara local dan global pada 3 portofolio bisnis;
 - g) Terus mencari cara untuk meningkatkan standar dan implementasi, operasi, dan rantai pasokan agar lebih efisien dan efektif.
- 2) Memperluas akses Impanon (Implant Contraceptive) baik secara publik maupun swasta, dengan pertimbangan:
 - a) Saluran pemasaran publik merupakan saluran utama untuk menjangkau jumlah perempuan Indonesia secara optimal;
 - b) Meskipun masih berada di awal operasional, OPI dapat memastikan produknya sebagai

2.15 Company's Plan

Align with Organon Global strategy, OPI will focus on 3 product portfolios: Woman Health, Biosimilar and Established Brands. In addition, OPI has short to long term business plan as follows.

• **Short - Midterm Plan (present – 2024):**

- 1) *Maximizing Established Brands revenue through choiceful Go To Market model and Marketing approaches, with consideration:*
 - a) *There are still good business opportunities because OPI can develop its business in the coming year;*
 - b) *OPI can maximize its portfolio by establishing strategic partnerships and adding selective product choices to manage;*
 - c) *Apart from the Go To Market model, OPI continues to carry out marketing activities to ensure the products reached by doctors and other medical personnel;*
 - d) *The sustainable and profitable results of this business portfolio is one of the keys to develop other business portfolios;*
 - e) *Continuing and maintaining compliance with Organon's manufacturing and supply business;*
 - f) *OPI continues to align and support product commercialization locally and globally in 3 business portfolios;*
 - g) *Constantly looking for ways to improve standards and implementation, operations and supply chain to make it more efficient and effective.*
- 2) *Expand the access of Impanon (implant contraceptive) both in Public and Private channel, with consideration:*
 - a) *The public marketing channel is the main channel to reach the optimal number of Indonesian women;*
 - b) *Even though it is the beginning of the operations, OPI can ensure its products are part of the products registered to the government;*

bagian dari produk yang terdaftar di pemerintah;

- c) OPI melakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan HCP memahami dengan baik produk OPI baik di saluran publik maupun swasta;
- 3) Meluncurkan Jada (perangkat control postpartum hemorrhage/PPH), dengan pertimbangan:
 - a) PPH merupakan salah satu tantangan terbesar semua wanita (termasuk Indonesia) dalam proses persalinan;
 - b) Jada merupakan produk Alydia Health (baru diakuisisi oleh Organon Global) yang akan mendukung HCP dalam mengendalikan perdarahan abnormal untuk menyelamatkan nyawa wanita;
 - c) Indonesia akan menjadi bagian dari negara yang akan meluncurkan Jada, sehingga mendekatkan OPI pada visinya sebagai perusahaan Woman Health.
 - 4) Menjajaki peluang dalam meluncurkan kembali bisnis Fertility di Indonesia, dengan pertimbangan:
 - a) Portofolio bisnis fertilitas adalah portofolio bisnis yang ada di Organon Global yang tidak ada di Indonesia;
 - b) OPI meningkatkan studi kelayakan awal sebagai panduan peluncuran kembali bisnis tersebut di Indonesia;
 - c) Portofolio bisnis tersebut juga akan memposisikan OPI lebih dekat pada visinya sebagai perusahaan Woman Health.
- **Rencana Jangka Menengah – Panjang (2025 dan seterusnya):**
 - 1) Mengikuti daftar lengkap Organon Global untuk portofolio bisnis baru seiring harapan OPI untuk memastikan Indonesia sebagai negara peluncuran pertama;
 - 2) Saat ini, produk OPI terdiri dari beberapa produk portofolio Woman Health, yang masih perlu rincian produk lebih lanjut karena masih dalam proses di tingkat global;
 - 3) Organon Global masih aktif mencari produk baru yang dapat mempercepat perjalanan bisnis OPI sebagai perusahaan Woman Health dan Biosimilar.
 - **Mid – Long Term Plan (2025 onwards):**
 - 1) Following the exhaustive list from Organon Global for new business portfolio, OPI will ensure Indonesia as part of early launch country;
 - 2) The current list consists of several products in Woman Health portfolio, expecting more details about the product since it is still ongoing process in global level;
 - 3) Organon Global still actively searching for new product that can accelerate OPI's journey as Woman Health company including Biosimilar product.

3.0 ASPEK SOSIAL EKONOMI

3.1 Karakteristik Umum Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, membentang sejauh 2.000 kilometer dari utara ke selatan dan 5.000 kilometer dari barat ke timur. Indonesia memiliki 5 pulau besar yang terdiri dari:

- Jawa (total wilayah : 132.107 kilometer persegi)
- Sulawesi (total wilayah : 189.216 kilometer persegi)
- Papua atau dulu disebut dengan Irian Jaya (total wilayah : 421.981 kilometer persegi)
- Sumatera (total wilayah : 473.606 kilometer persegi)
- Kalimantan (total wilayah: 539.460 kilometer persegi)
- dan kurang lebih 17.508 pulau-pulau kecil. Total luas daratan kurang lebih 1,91 juta kilometer persegi dan luas perairan kurang lebih 7,9 juta kilometer persegi.

3.0 SOCIAL ECONOMIC ASPECT

3.1 General Characteristics of Indonesia

Indonesia is the largest archipelagic country in the world, stretching 2,000 kilometers from north to south and 5,000 kilometers from west to east. Indonesia has 5 major islands consisting of:

- *Java (total area : 132,107 square kilometers)*
- *Sulawesi (total area : 189,216 square kilometers)*
- *Papua or formerly known as Irian Jaya (total area: 421,981 square kilometers)*
- *Sumatra (total area : 473,606 square kilometers)*
- *Kalimantan (total area : 539,460 square kilometers)*
- *and approximately 17,508 small islands. The total land area is approximately 1.91 million square kilometers and the water area is approximately 7.9 million square kilometers.*



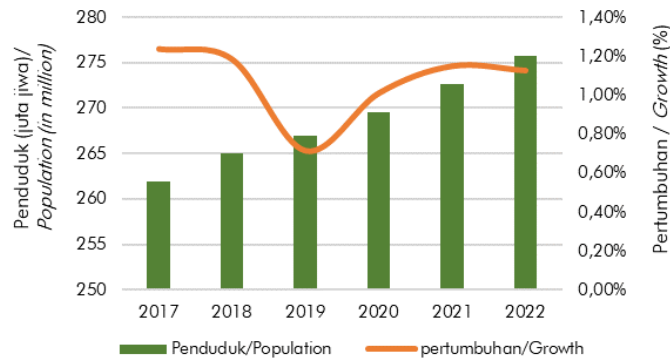
3.2 Demografi Indonesia

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat, dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2022 mencapai 275,8 juta jiwa. Populasi ini tidak terdistribusi secara merata, Pulau Jawa (yang memiliki luas total sekitar 7% dari total luas lahan Indonesia) dihuni 56% dari total penduduk, sementara wilayah Papua (yang memiliki 21% dari total luas lahan di Indonesia) hanya dihuni oleh 3% dari total penduduk. Data ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di Jawa sangat tinggi, sehingga lahan yang dapat dikembangkan sangat terbatas. Sebaliknya, kepadatan penduduk di luar Jawa relatif rendah, sehingga luas lahan yang dapat dikembangkan masih cukup besar.

3.2 Indonesian Demographics

Indonesia is the fourth most populous country in the world after China, India and the United States, with a population of 275.8 million in mid-2022. This population is not evenly distributed, Java Island (which has a total area of about 7% of Indonesia's total land area) is inhabited by 56% of the total population, while the Papua region (which has 21% of the total land area in Indonesia) is inhabited by only 3% of the total population. This data shows that the population density in Java is very high, so the land that can be developed is very limited. On the other hand, the population density outside Java is relatively low, so the area of land that can be developed is still quite large.

Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun (Tahun 2013 - 2022)
Mid-Year Population of Indonesia (2013 - 2022)



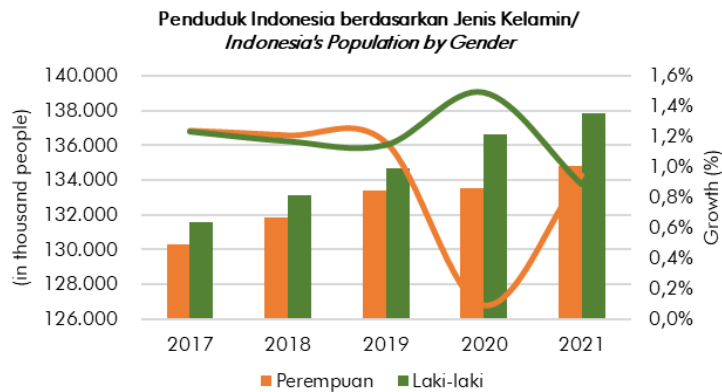
Sumber/Source: BPS

Sepanjang periode 2017-2022 jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dengan *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* sebesar 1,04%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2022 mencapai 275,8 juta orang. Angka ini meningkat 1,13% dari tahun sebelumnya yang mencapai 272,7 juta orang.

Throughout the 2017-2022 period, the population of Indonesia continues to increase every year with a Compound Annual Growth Rate (CAGR) of 1.04%. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's population in mid-2022 reached 275.8 million people. This statistic increased 1.13% from the previous year which reached 272.7 million people.

Penduduk Indonesia berdasarkan Jenis Kelamin

Indonesia's Population by Gender



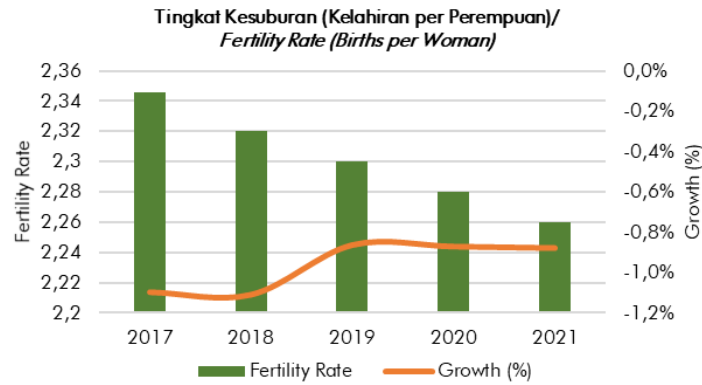
Sumber/Source: BPS

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan kenaikan yang stabil sebesar 1% tiap tahun. Jumlah penduduk perempuan di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 134,8 juta orang, naik 0,95% dari tahun 2020. Kenaikan tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan jumlah laki-laki sebesar 0,88% di tahun yang sama.

Indonesia's population from 2017 to 2021 shows a steady increase of 1% per year. The number of female population in Indonesia in 2021 reached 134.8 million people, increased by 0.95% from 2020. This increase is higher than the growth of male of 0.88% in the same year.

Tingkat Kesuburan (Kelahiran per Perempuan)

Fertility Rate (Births per Woman)



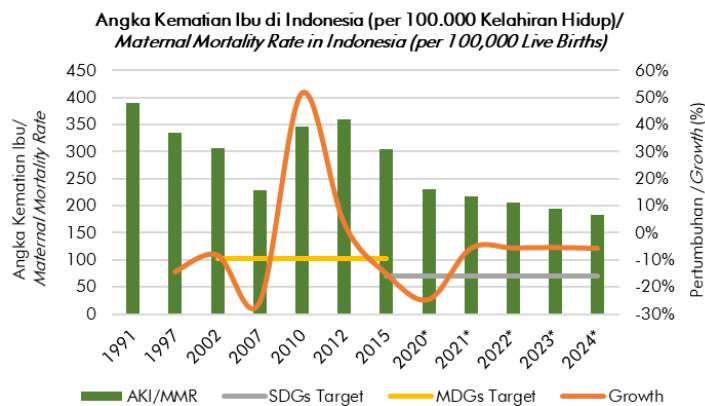
Sumber/Source: United Nations

Tingkat fertilitas perempuan di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 cenderung menurun. Penurunan tertinggi tercatat di tahun 2018 sebesar 1,10% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2019, tingkat fertilitas sebesar 2,30 dengan penurunan 0,86% dari tahun 2018. Tingkat fertilitas di tahun 2020 sebesar 2,28 dengan penurunan 0,87% dari tahun 2019. Pada tahun 2021, tingkat fertilitas sebesar 2,26 turun 0,88% dibandingkan tahun 2020.

The fertility rate of women in Indonesia from 2017 to 2021 tends to decline. The highest decline was recorded in 2018 of 1.10% compared to 2017. In 2019, the fertility rate was 2.30 with a decrease of 0.86% from 2018. The fertility rate in 2020 was 2.28 with a decrease of 0.87% from 2019. In 2021, the fertility rate was 2.26, down 0.88% compared to 2020.

Angka Kematian Ibu (AKI)

Maternal Mortality Rate (MMR)



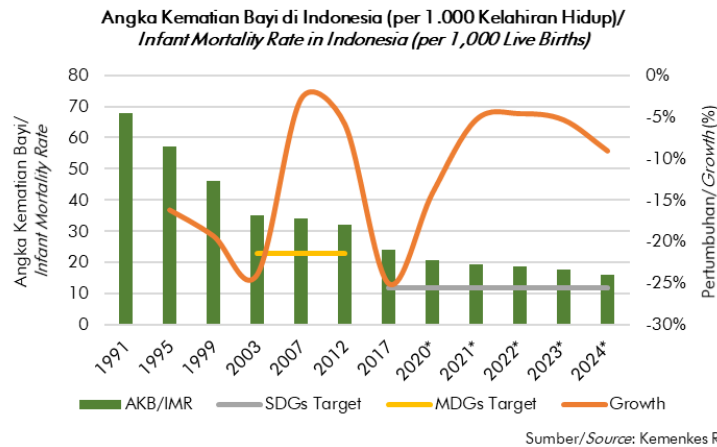
Sumber/Source: Kemenkes RI, Nota Keuangan APBN TA 2021

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator AKI menunjukkan tren penurunan dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun 1,80% per tahun. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target MDGs tahun 2015, yaitu 102 dan SDGs tahun 2024, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Maternal Mortality Rate (MMR) is the ratio of maternal deaths during pregnancy, childbirth and postpartum caused by pregnancy, childbirth, and postpartum or its management but not due to other causes such as accidents or falls every 100,000 live births. The MMR indicator shows a downward trend from 390 in 1991 to 230 in 2020 or a decline of 1.80% per year. Despite the decline, the MMR still has not reached the 2015 MDGs target, which is 102 and the SDGs in 2024, which is less than 70 per 100,000 live births.

Angka Kematian Bayi (AKB)

Infant Mortality Rate (IMR)



Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup. Indikator AKB menunjukkan tren menurun dari 68 pada tahun 1991 menjadi 24 pada tahun 2017 atau turun 3,93% per tahun. Sama halnya dengan AKI, angka penurunan AKB belum mencapai target MDGs tahun 2015 yaitu 23 dan target SDGs Tahun 2024 yaitu 12.

Infant Mortality Rate (IMR) shows the number of deaths of infants aged 0 years from every 1000 live births in a given year or it can be said as the probability of a baby dying before reaching the age of one year expressed as per 1000 live births. The IMR indicator shows a downward trend from 68 in 1991 to 24 in 2017 or a decline of 3.93% per year. Similar to MMR, the rate of decline in IMR has not reached the 2015 MDGs target of 23 and the 2024 SDGs target of 12.

Berdasarkan publikasi dari Kompas tahun 2021, di tengah situasi pandemi COVID-19, angka kematian ibu dan bayi melonjak. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40% menjadi 44.000 kasus pada 2020.

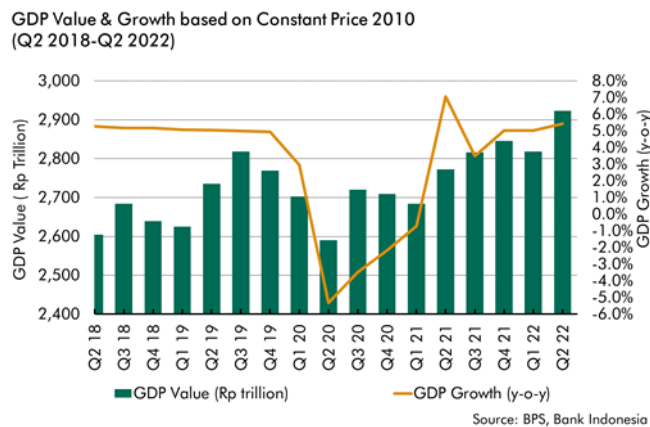
According to Kompas publication in 2021, in the midst of the COVID-19 pandemic situation, maternal and infant mortality rates have soared. The maternal mortality rate increased by 300 cases from 2019 to around 4,400 deaths in 2020 while infant mortality in 2019 by around 26,000 cases increased by almost 40% to 44,000 cases in 2020.

3.3 Gambaran Makro Ekonomi Indonesia

Produk Domestik Bruto (PDB)

3.3 Macro Economy Overview of Indonesia

Gross Domestic Product (GDP)



Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan kedua tahun 2022 (TW2 2022) tumbuh sekitar 5,44% (y-o-y) dengan total PDB mencapai Rp2.924 triliun. Indonesia telah berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi tahunan di atas level 5% selama tiga triwulan berturut-turut seiring dengan berhasilnya pemerintah dalam penanganan COVID-19 di Indonesia. Penetapan PPKM Level 1 yang berlaku sejak April 2022 menyebabkan mobilitas masyarakat meningkat jika dibandingkan dengan triwulan-triwulan sebelumnya.

Ekonomi mitra dagang utama Indonesia seperti Cina, Amerika Serikat, Korea Selatan, Singapura dan Uni Eropa juga tumbuh positif pada triwulan ini sementara harga komoditas utama di pasar global ikut membaik. Hal ini membuat kinerja neraca perdagangan Indonesia mencetak surplus sekitar USD15,55 miliar atau naik sebesar 148% (y-o-y).

Sektor-sektor kontributor utama seperti sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan tumbuh positif baik secara triwulanan maupun tahunan. Ketiga sektor tersebut menyumbang sekitar 46% kepada PDB Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi secara triwulanan tumbuh sekitar 3,72% (q-o-q) setelah pada triwulan sebelumnya sempat berkontraksi sebesar 0,95% (q-o-q).

Economic growth of Indonesia in the second quarter of 2022 ((Q2 2022) grew by 5.44% (y-o-y) with GDP value of Rp2,924 trillion. Indonesia had maintained its national growth above the 5% level three quarter in a row in line with the government's success in controlling the COVID-19 virus in Indonesia. The implementation of The Community Activities Restrictions Enforcement (PPKM) Level 1 has encouraged the increase in public mobility and activities if compared to previous quarters.

The economy of Indonesia's major trading partners namely China, USA, South Korea, Singapore and EU also grew positively this quarter and global price of major commodities of Indonesia improved. These favorable situations had resulted a surplus of trade balance of around USD15.55 billion or increased by 148% (y-o-y).

Major contributor sectors namely the Agriculture, Forestry & Fishery, the Manufacturing Industry sector and the Trading sector grew positively on a quarterly and yearly basis. The three mentioned sectors contributed around 46% to the GDP.

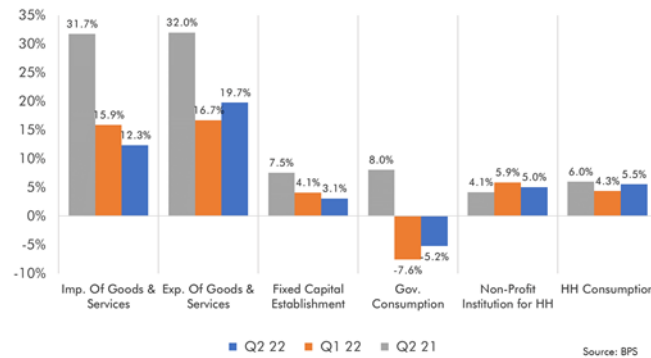
Economic growth on a quarterly basis increased by about 3.72% (q-o-q) after contracted in the previous quarter by 0.95% (q-o-q).

Deskripsi	Q1 22	Q2 22	Description
PDB (Rp triliun)	2,819	2,924	GDP (Rp trillion)
Pertumbuhan (q-o-q)	-0.95%	3.72%	Growth (q-o-q)
Pertumbuhan (y-o-y)	5.01%	5.44%	Growth (y-o-y)

Berdasarkan Pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga (RT) terus tumbuh pada TW2 2022 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,5% (y-o-y) secara tahunan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhannya pada TW1 2022. Konsumsi RT, yang menyumbang sekitar 54% kepada PDB, tumbuh sekitar 2,42% (q-o-q). Tingkat pertumbuhan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 0,19% (q-o-q). Membaiknya mobilitas masyarakat ikut mendorong pertumbuhan konsumsi RT.

Based on expenditure, household (HH) consumption continues to grow in Q2 2022 by 5.5% (y-o-y) in an annual basis, higher if compared to the growth in Q1 2022. HH consumption, which contributed approximately 54% to the GDP, grew by 2.42% (q-o-q). The growth was higher if compared to the previous quarter which had an increase of around 0.19% (q-o-q). The slower growth was an impact from the spread of the Omicron variant which started at the end of 2021. The increase of public mobility had encouraged higher HH consumption.

GDP Growth by Expenditure (y-o-y)



Sektor Transportasi dan Pergudangan mencatatkan pertumbuhan sektoral tertinggi dengan pertumbuhan sekitar 21,27% (y-o-y). Sektor Industri Pengolahan masih menjadi sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap PDB yaitu sebesar 20,1%. Semua sektor mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan ini kecuali sektor Administrasi Pemerintah dan sektor Jasa Pendidikan yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,73% (y-o-y) dan 1,15% (y-o-y).

The highest sectoral growth came from the Transportation and Warehousing sector which grew by 21.27% (y-o-y) while the Manufacturing Industry sector contributed the most to the total GDP at around 20.1%. All sectors recorded a growth this quarter except for the Government Administration sector and the Education Services sector which contracted by 1.73% (y-o-y) and 1.15% (y-o-y) respectively.

Sektor	Q1 22	Q2 22	Sektor
Tertinggi	<i>Manufacturing Industry</i>	<i>Manufacturing Industry</i>	<i>Highest</i>
Nilai (Rp triliun)	587.3	587.5	<i>Value (Rp trillion)</i>
Pertumbuhan Tertinggi	<i>Transportation & Warehousing</i>	<i>Transportation & Warehousing</i>	<i>Highest Growth</i>
Pertumbuhan (y-o-y)	15.79%	21.27%	<i>Growth (y-o-y)</i>

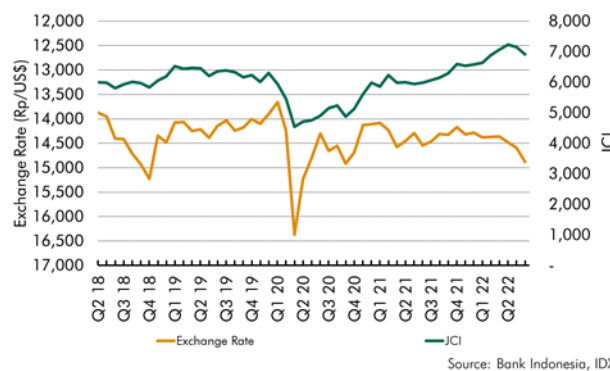
Secara geografis, kelompok provinsi di Pulau Maluku-Papua mencatatkan pertumbuhan yang secara signifikan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pulau lainnya seperti halnya pada triwulan sebelumnya dengan tingkat pertumbuhan 13,01% (y-o-y). Pulau Jawa, yang merupakan penyumbang PDB terbesar, tumbuh sekitar 5,66% (y-o-y).

Geographically, Maluku-Papua, similar to the previous quarter, recorded a significantly higher economic growth compared to other islands with a growth of around 13.01% (y-o-y). Java Island, a major contributor to GDP, grew by 5.66% (y-o-y).

IHSG dan Nilai Tukar

JCI and Exchange Rate

Rupiah Exchange Rate & JCI (Q2 2018-Q2 2022)



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir TW2 2022 tutup di level 6.911,58. IHSG pada TW2 2022 naik sekitar 15,47% (y-o-y) jika dibandingkan dengan TW2 2021 namun turun sekitar 2,26% (q-o-q) secara triwulanan.

Jakarta Composite Index (JCI) at the end of Q2 2022 was closed at 6,911.58. JCI increased in Q2 2022 by around 15.47% (y-o-y) if compared to Q2 2021 but decreased by about 2.26% (q-o-q) on a quarterly basis.

Transaksi dari investor asing selama TW2 2022 mencatatkan net beli sebesar kurang lebih Rp29,09 triliun, sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang pada saat itu mencatatkan net beli sebesar Rp32,05 triliun. Kondisi net beli dari transaksi investor asing di bursa saham ini telah berlangsung sejak TW1 2021.

Meanwhile, transactions from foreign investors during Q2 2022 recorded a net buy of around Rp29.09 trillion, slightly lower compared to the previous quarter which recorded a net buy of Rp32.05 trillion. The net buy situation of foreign investors on the stock exchange has occurred since Q1 2021.

Deskripsi	Q1 22	Q2 22	Description
IHSG	7,071.44	6,911.58	JCI
Pertumbuhan (q-o-q)	7.44%	-2.26%	Growth (q-o-q)
Pertumbuhan (y-o-y)	18.14%	15.47%	Growth (y-o-y)

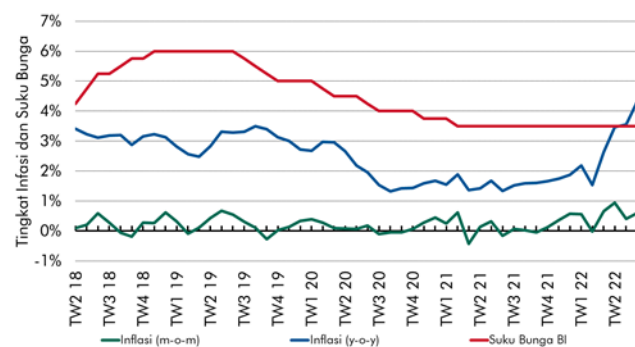
Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS pada TW2 2022 terdepresiasi sekitar 3,66% (q-o-q) dan secara tahunan sebesar 2,34% (y-o-y) jika dibandingkan dengan TW2 2021. Nilai tukar Rupiah pada triwulan ini melemah sejak bulan April 2022 dan tutup pada level Rp14.882 per Dollar AS pada akhir TW2 2022.

The IDR exchange rate against the USD in Q2 2022 depreciated by approximately 3.66% (q-o-q) and on annual basis by about 2.34% (y-o-y) if compared to Q2 2021. The IDR exchange rate decreased since April 2022 and closed at Rp14,882 per USD at the end of Q2 2022.

Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI

Inflation Rate and BI Rate

Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI (TW2 2018-TW2 2022)



Sejak 19 Agustus 2016 BI 7-day (Reverse) Repo Rate

Sumber: BPS, Bank Indonesia

Tingkat inflasi pada TW2 2022 tercatat sebesar 4,35% (y-o-y), lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,64% (y-o-y). Tingkat inflasi pada TW2 2022 merupakan yang tertinggi selama 5 tahun terakhir.

The inflation rate at the end of Q2 2022 was recorded at 4.35% (y-o-y), higher if compared to the previous quarter with an inflation rate of 2.64% (y-o-y). The inflation rate is the highest in the last 5 years.

Secara bulanan, harga-harga selama TW2 2022 mengalami kenaikan sejak bulan April 2022.

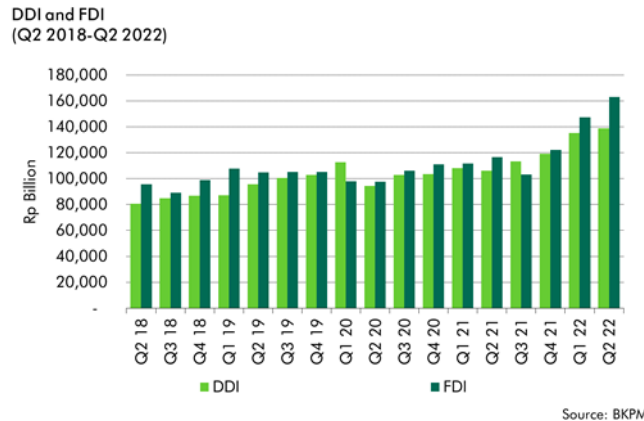
On a monthly basis, prices during Q2 2022 increased since April 2022.

Pada TW2 2022, Bank Indonesia (BI) masih tetap mempertahankan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate pada level 3,50% yang tidak berubah sejak bulan Februari 2021. Keputusan ini dinilai masih sejalan dalam upaya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat terutama terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina.

In Q2 2022, Bank Indonesia (BI) maintained the BI 7 Day (Reverse) Repo Rate at 3.50%. The rate was unchanged since February 2021. The policy is considered consistent and comply with efforts to control the inflation rate and to stabilize the Rupiah exchange rate and to strengthen the economy in the midst of the increasing external geopolitical pressure from the Russia – Ukraine war.

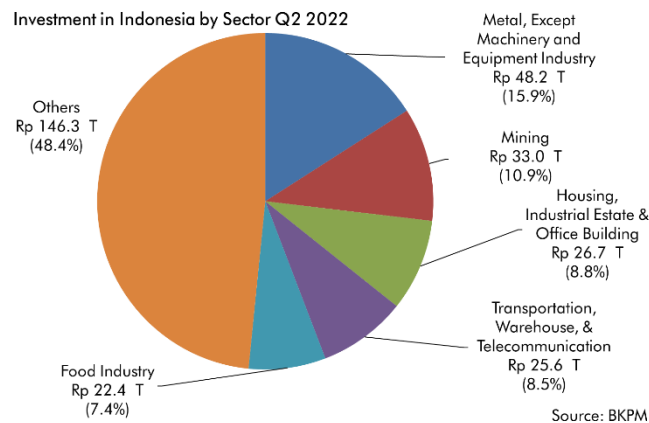
Investasi

Investment



Pada TW2 2022, total investasi di Indonesia tumbuh sekitar 35,50% (y-o-y). Total investasi mencapai sekitar Rp302,2 triliun dimana sekitar 54% berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi di Indonesia terus berada pada tren pertumbuhan positif sejak TW3 2020. Keyakinan investor terus bertambah dengan berlanjutnya pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik.

In Q2 2022, total investment in Indonesia grew by around 35.50% (y-o-y). The total investment reached Rp302.2 trillion, which approximately 54% came from the Foreign Direct Investment (FDI). Investment in Indonesia continues to increase since Q3 2020 as investors are more confidence on the economic improvement in Indonesia.



Berdasarkan sektoral, sektor Industri Logam Dasar mencatatkan investasi tertinggi dengan jumlah investasi mencapai Rp48,2 triliun dan berkontribusi sekitar 15,9% terhadap total investasi di Indonesia yang diikuti oleh sektor Pertambangan yang berkontribusi sekitar 10,9%. Dari segi lokasi, provinsi Jawa Barat meraih jumlah

In terms of sector, the Metal Industry sector recorded the highest investment in Q2 2022, reaching Rp48.2 trillion and contributed approximately 15.9% of total investment in Indonesia, followed by the Mining sector which contributed around 10.9%. In terms of location, West Java province received the highest total investment in Q2 2022

investasi terbesar pada TW2 2022 yang mencapai Rp44 triliun atau sekitar 14,6% dari total investasi di Indonesia.

Outlook

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan lebih baik dari pencapaian pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 yang mencapai 3,69%. Ekonomi yang terus membaik didorong oleh turunnya kasus COVID-19, membaiknya ekonomi mitra dagang utama Indonesia, membaiknya harga beberapa komoditi dunia dan meningkatnya konsumsi RT. Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai 5,3%. Beberapa institusi dunia memprediksi ekonomi Indonesia akan tumbuh di kisaran 4,7% - 5,3% pada tahun 2022.

Tingkat inflasi pada TW2 2022 diharapkan akan lebih rendah untuk bisa menjaga stabilitas ekonomi yang sudah pada jalur pertumbuhan positif sejak TW2 2021.

Prediksi ekonomi Indonesia 2022 (Per Juli 2022)

(dalam %, y-o-y)

Lembaga	2022	Institution
Pemerintah Indonesia (BI)	5.3%	Govt. of Indonesia (BI)
OECD	4.7%	OECD
Asian Development Bank	5.2%	Asian Development Bank
Bank Dunia	5.1%	World Bank
International Monetary Fund	5.3%	International Monetary Fund

at Rp44 trillion or around 14.6% of total investment in Indonesia.

Outlook

In 2022, economic growth of Indonesia is expected to be higher if compared to the growth in 2021 which reached 3.69%. A higher economic growth will be supported by the decreasing number of new cases of COVID-19, economic improvement of trade partner countries, higher world price of several world commodities and the increasing HH consumption. The government of Indonesia has projected a 5.3% economic growth in 2022. Several world institutions also gave prediction that Indonesia's economic growth in 2022 is in the range of 4.7% to 5.3%.

Inflation rate in Q3 2022 is hoped to be lower to support the growth of HH consumption which eventually will support the economic growth.

Indonesia Economy Forecast 2022 (as per July 2022)

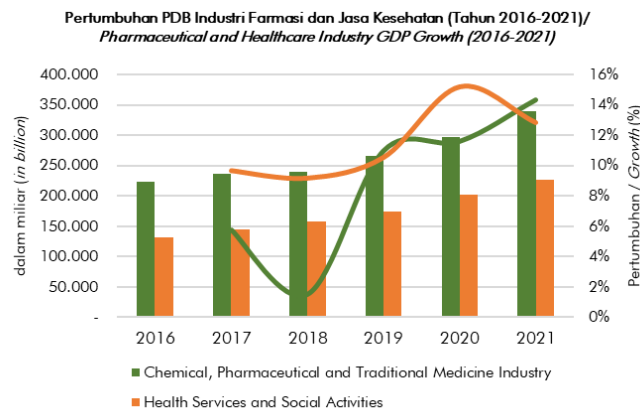
(in %, y-o-y)

4.0 ASPEK PASAR

4.1 Gambaran Industri Farmasi dan Jasa Kesehatan

4.0 MARKET ASPECT

4.1 Pharmaceutical and Health Services Industry Overview



Pertumbuhan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional dari tahun 2016 hingga 2021 menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2018, pertumbuhan industri tersebut sempat melambat seiring pemberlakuan Permenkes No. 1010/MENKES/PER/XI/2008 yang mewajibkan perusahaan farmasi asing berproduksi atau menunjuk perusahaan lain yang telah terdaftar mejadi produsen di dalam negeri untuk mendapatkan persetujuan obat. Hal tersebut menyebabkan investasi asing di bidang farmasi turun. Hingga tahun 2021, PDB industry kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai Rp339 triliun, tumbuh 14% dari tahun 2020.

The GDP growth of the chemical, pharmaceutical and traditional medicine industries from 2016 to 2021 increased. In 2018, the industry's growth slowed down along with the enactment of Permenkes No. 1010/MENKES/PER/XI/2008 which requires foreign pharmaceutical companies to produce or appoint other companies that have been registered as domestic producers to obtain medicine approval. This causes foreign investment in the pharmaceutical sector to decline. Until 2021, the GDP of the chemical, pharmaceutical, and traditional medicine industries reached Rp339 trillion, growing 14% from 2020.

Sektor jasa kesehatan dari tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan konsisten antara 9-10% per tahun. Pada tahun 2020, pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tumbuh 15,17% seiring pandemi Covid-19 yang mendorong peningkatan layanan kesehatan di semua rumah sakit dan klinik termasuk penjualan obat dan vaksin. Tahun 2021, PDB sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencapai Rp227 triliun, naik 12,81% dari tahun 2020.

The health services sector from 2016 to 2019 showed stable and consistent growth of between 9-10% per year. In 2020, the growth of the health services sector and social activities grew by 15.17% in line with the Covid-19 pandemic which prompted an increase in health services in all hospitals and clinics, including sales of medicine and vaccines. In 2021, the GDP of the health services sector and social activities reached Rp227 trillion, which increased 12.81% from 2020.

(2018=100)	2021			2022				
	Jan	Mar	Jun	Sep	Dec	Jan	Mar	Jun
Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional	0.42	0.21	0.13	0.16	0.19	0.24	0.28	0.17
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0.25	0.42	0.25	0.39	0.41	0.1	0.52	0.31

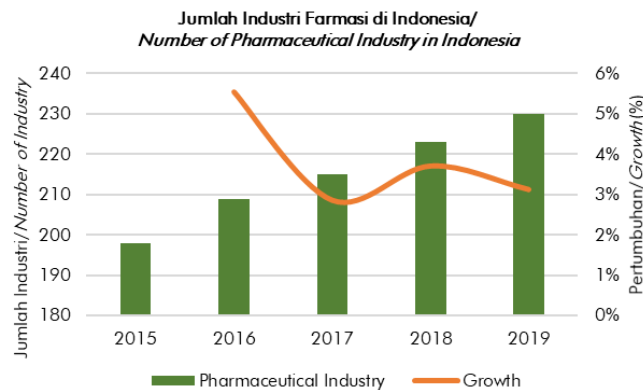
Sumber/Source: BPS

Inflasi industri kimia, farmasi, dan obat tradisional memiliki tren meningkat di akhir maupun awal tahun. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari dan Maret tahun 2021 dan 2022. Inflasi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial cenderung berfluktuasi dari tahun 2021

Inflation in the chemical, pharmaceutical, and traditional medicine industries has an increasing trend at the end and beginning of the year. The highest inflation was recorded in January and March in 2021 and 2022. Inflation in the health services sector and social activities tend to fluctuate

hingga 2022. Pada Maret 2022, inflasi sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial tercatat mencapai 0,52 seiring kenaikan harga komoditas kesehatan, olahraga, budaya, pendidikan dan komoditas lainnya.

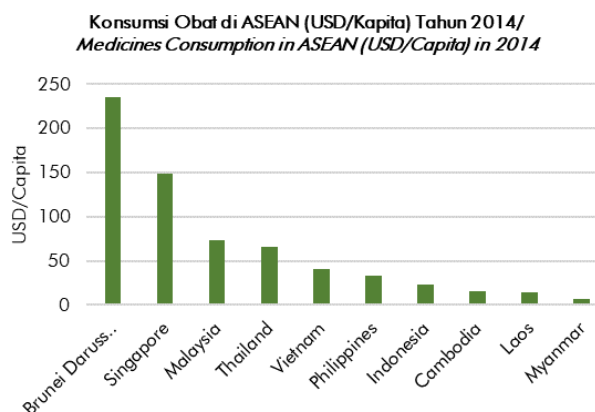
from 2021 to 2022. In March 2022, inflation in the health services and social activities sector was recorded at 0.52 along with the increase in prices of health, sports, culture, education and other commodities.



Sumber/Source: Kementerian Kesehatan, BPS

Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang besar untuk tumbuh, ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah industri farmasi di Indonesia, di mana dari tahun 2015 hingga 2019, industri farmasi dalam negeri telah bertambah sebanyak 132 industri baru, yaitu dari 198 industri di tahun 2015 meningkat menjadi 230 industri pada tahun 2019, sedangkan industri bahan baku obat juga meningkat dari sejumlah 8 industri pada 2016 menjadi 14 industri di tahun 2019. Seluruh industri tersebut terbagi menjadi tiga jenis perusahaan yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta domestik dan Perusahaan Multi-National (MNC), di mana sebagian besar merupakan perusahaan domestik swasta.

The Pharmaceutical Industry in Indonesia has a great opportunity to grow, marked by the increasing number of pharmaceutical industries in Indonesia, where from 2015 to 2019, the domestic pharmaceutical industry has increased by 132 new industries, namely from 198 industries in 2015 increased to 230 industries in 2019, while the pharmaceutical raw material industry also increased from a total of 8 industries in 2016 to 14 industries in 2019. All of these industries are divided into three types of companies, namely Badan Usaha Milik Negara (BUMN), private domestic and Multi-National Companies (MNCs), most of them are private domestic companies.



Sumber/Source: Business Monitor International

Indonesia diperkirakan masih mempunyai pertumbuhan yang cukup tinggi di sektor farmasi, mengingat konsumsi obat per kapita Indonesia paling rendah di antara negara-negara ASEAN. Rendahnya konsumsi obat per kapita Indonesia tidak hanya disebabkan karena rendahnya daya beli, tapi juga pola konsumsi obat di Indonesia berbeda dengan di negara-negara ASEAN lainnya. Di

Indonesia is estimated to still have a fairly high growth in the pharmaceutical sector, considering that Indonesia's medicine consumption per capita is the lowest among ASEAN countries. The low consumption of medicine per capita in Indonesia is not only due to low purchasing power, but also the difference of medicine consumption patterns from other ASEAN countries. In Malaysia, for

Malaysia misalnya, pola penggunaan obat lebih mengarah pada obat paten. Harga obat paten jauh lebih mahal dibandingkan dengan harga obat *branded generic*.

example, the pattern of medicine use is more directed at patented medicines. The price of patent medicines is much more expensive than the price of branded generic medicines.

Rank	Exporter	Export Value (USD billion)				Share
		2016	2017	2018	2019	
1	Germany	75.2	83	95.7	89.6	14.70%
2	Switzerland	67.1	70.4	75.2	83	13.60%
3	United States	46.8	44.9	48.3	53.6	8.80%
4	Ireland	31.8	38.3	53.5	53.4	8.70%
5	Belgium	41.9	42.6	47.5	52.7	8.60%
6	France	30.5	31.5	33.9	35.6	5.80%
7	Italy	21.2	25.5	27.8	33.6	5.50%
8	England	32.6	32.7	30.1	27.1	4.40%
9	Netherland	16.6	23.6	22.1	24.9	4.10%
10	Denmark	12.5	12.9	14.4	17.5	2.90%
11	India	13	12.9	14.3	16.3	2.70%
12	Spain	10.9	11.4	11.6	12.8	2.10%
13	Austria	8.6	9	9.9	11.2	1.80%
14	Sweden	7.2	7.8	8.7	10.2	1.70%
15	China	7	7.4	8.9	9.2	1.50%
44	Indonesia	0.6	0.6	0.5	0.6	0.10%
	World	492	525,6	579,9	611,3	100%

Sumber/Source: Trademap

Secara global, perdagangan produk farmasi dunia terus mengalami peningkatan, selama tahun 2016 hingga 2019, ekspor produk farmasi seluruh dunia menunjukkan tren peningkatan 7,8% dari USD492 miliar pada tahun 2016 menjadi USD 611 miliar pada tahun 2019.

Globally, world pharmaceutical product trade continues to increase, from 2016 to 2019, worldwide pharmaceutical product exports showed an increasing trend of 7.8% from USD492 billion in 2016 to USD 611 billion in 2019.

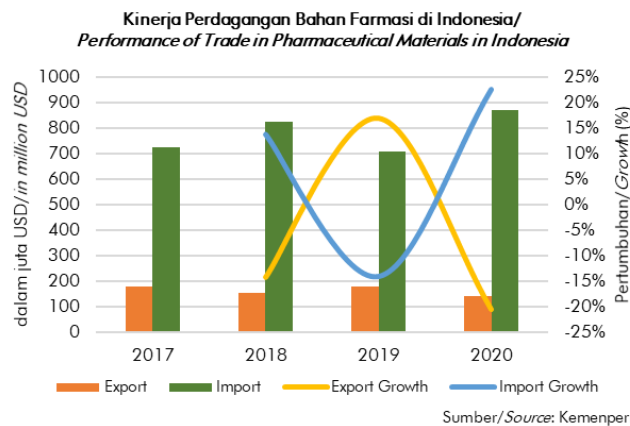
Pasokan produk farmasi di pasar dunia didominasi oleh negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Negara-negara Eropa Barat menguasai perdagangan farmasi secara dominan. Sedangkan Tiongkok dan India merupakan dua pemain besar Asia berdasarkan pangsa pasar volume produk farmasi. Pada tahun 2019, India dan Tiongkok masing-masing berada di peringkat 11 dan 15 dengan kontribusi 2,7% dan 1,5%. Sedangkan Indonesia hanya menguasai kurang dari 0,1% pangsa pasar dunia atau sebesar USD556 juta pada 2019, dan menunjukkan tren penurunan ekspor produk farmasi ke seluruh dunia sebesar 0,8% selama 2016-2019.

Supply of pharmaceutical products in the world market is dominated by European countries and the United States. Western European countries dominate the pharmaceutical trade dominantly. Meanwhile, China and India are the two big Asian players based on market share by volume of pharmaceutical products. In 2019, India and China were ranked 11th and 15th respectively with a contribution of 2.7% and 1.5%. Meanwhile, Indonesia only controlled less than 0.1% of the world's market share or USD556 million in 2019, and showed a downward trend in exports of pharmaceutical products worldwide by 0.8% during 2016-2019.



Ekspor Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional mengalami tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020 sebesar 2,68%, di mana pada tahun 2020, nilai ekspor industri farmasi mencapai USD635,3 juta dari senilai USD602,5 juta pada tahun 2018. Perkembangan tren impor Industri Farmasi juga mengalami peningkatan selama 2018 – 2020 secara nilai, akan tetapi mengalami penurunan secara volume pada periode tersebut. Secara nilai, impor Industri Farmasi meningkat dari USD1,52 miliar pada tahun 2018 menjadi USD1,68 miliar pada tahun 2020.

Exports of the Pharmaceutical Industry, Chemical Drug Products and Traditional Medicines experienced an increasing trend from 2018 to 2020 by 2.68%, whereas in 2020, the export value of the pharmaceutical industry reached USD635.3 million from USD602.5 million in 2018. The development of the import trend of the Pharmaceutical Industry also increased during 2018 – 2020 in value, but decreased in volume during that period. In value, Pharmaceutical Industry imports increased from USD1.52 billion in 2018 to USD1.68 billion in 2020.



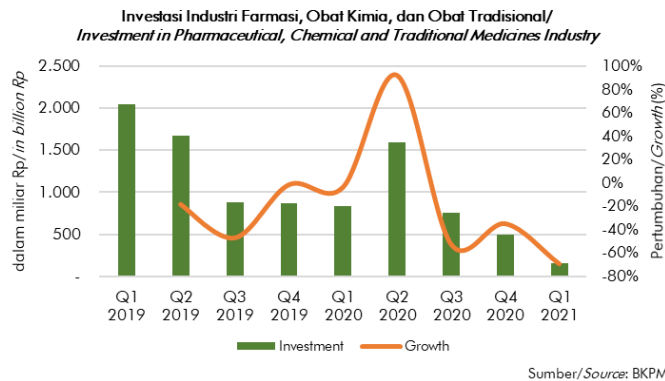
Ketimpangan antara nilai ekspor dan nilai impor Industri Farmasi di mana nilai impor lebih besar daripada eksportnya menyebabkan neraca perdagangan Industri Farmasi mengalami defisit dari tahun ke tahun. Selama 2016 – 2018, neraca perdagangan industri farmasi mengalami peningkatan defisit. Defisit tersebut terutama disumbangkan oleh defisit neraca perdagangan Bahan Farmasi, yang pada tahun 2020 mencapai sebesar USD729,3 juta atau naik sebesar 37,4% dari defisit sebesar USD530,9 juta pada tahun 2019, hal ini dikarenakan ekspor bahan farmasi menurun di tahun 2020 dibandingkan 2019, sedangkan impor justru naik sehingga mengakibatkan defisit yang lebih dalam di tahun 2020.

The disparity between the export and import value of the Pharmaceutical Industry where the import is greater than the export causes the Pharmaceutical Industry trade balance experienced a deficit from year to year. During 2016 – 2018, the trade balance of the pharmaceutical industry experienced an increase in deficit. The deficit was mainly contributed by the Pharmaceutical Materials trade balance deficit, which in 2020 reached USD729.3 million or an increase of 37.4% from the deficit of USD530.9 million in 2019, this was due to the decline in exports of pharmaceutical ingredients in 2020 compared to 2019, while imports actually increased, resulting in a deeper deficit in 2020.



Sementara itu, defisit neraca perdagangan Produk Farmasi pada tahun 2020 tercatat sebesar USD308,2 juta, atau naik dari defisit sebesar USD243 juta pada tahun 2019. Tingginya ketergantungan bahan baku impor merupakan permasalahan penting yang dihadapi oleh industri farmasi di Indonesia. Diperkirakan sekitar 90-95% bahan baku industri farmasi nasional masih didatangkan dari luar negeri.

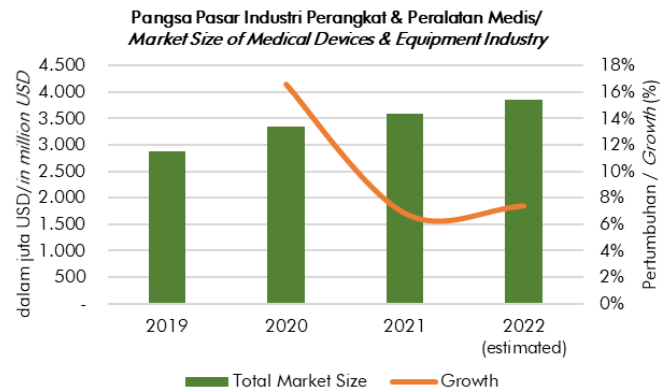
Meanwhile, the Pharmaceutical Products trade balance deficit in 2020 was recorded at USD308.2 million, or increased from a deficit of USD243 million in 2019. The high dependence of imported raw materials is an important problem faced by the pharmaceutical industry in Indonesia. It is estimated that around 90-95% of the raw materials for the national pharmaceutical industry are still imported from abroad.



Penurunan investasi Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional terjadi sejak TW 2 2020 dan berlanjut sampai TW I 2021, di mana total investasi (PMA dan PMDN) tercatat sebesar Rp150,3 miliar atau turun dibandingkan TW I 2020 sebesar 81,9% (yoy) dan juga turun bila dibandingkan TW IV 2020 sebesar 69,45% (q to q). Penurunan investasi pada TW I 2021 tersebut disebabkan oleh menurunnya investasi PMDN yang memiliki porsi lebih besar dibandingkan PMA. Investasi PMDN Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional pada TW I 2021 tercatat senilai Rp92,9 miliar atau turun 85,7% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, dan juga turun 71,95% (q to q) dibandingkan dengan TW IV 2020. Sementara itu, investasi PMA Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional pada TW I 2021 senilai USD3,9 juta turun 69,2% (yoy) dibandingkan TW I 2020.

The decline in investment in the Pharmaceutical Industry, Chemical Drug Products and Traditional Medicines has occurred since Q2 2020 and continues until Q1 2021, where total investment (PMA and PMDN) was recorded at Rp150.3 billion, a decrease compared to Q1 2020 of 81.9% (yoy) and also decreased compared to Q4 2020 of 69.45% (q to q). The decline in investment in Q1 2021 was due to the decline in domestic investment, which has a larger portion than PMA. Domestic investment in the Pharmaceutical Industry, Chemical Medicine Products and Traditional Medicines in Q1 of 2021 was recorded at Rp92.9 billion or decreased by 85.7% (yoy) compared to the same quarter of the previous year, and also decreased by 71.95% (q to q) compared to Q4 of 2020. Meanwhile, foreign investment in the Pharmaceutical Industry, Chemical Medicine Products and Traditional Medicines in Q1 of 2021 was USD3.9 million, decreased by 69.2% (yoy) compared to Q1 2020.

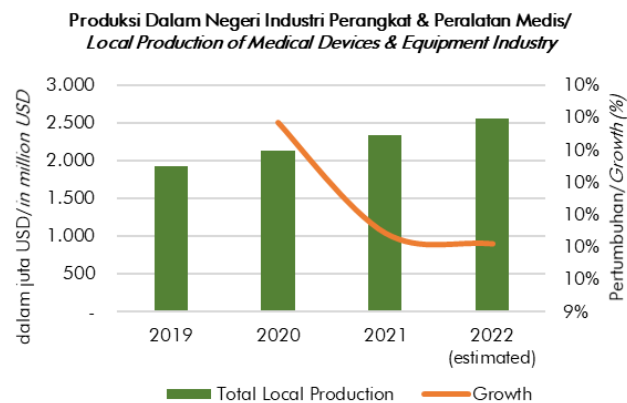
4.2 Gambaran Industri Perangkat dan Peralatan Medis 4.2 Medical Devices and Equipment Industry Overview



Sumber/Source: International Trade Administration

Pangsa pasar industri perangkat dan peralatan kesehatan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan pertumbuhan yang baik. Pada tahun 2020, pangsa pasar perangkat medis naik hingga 16,57% dengan capaian sebesar USD3,36 miliar. Kenaikan tersebut sejalan dengan pandemi Covid-19 yang telah terjadi yang mendorong setiap orang untuk lebih banyak menggunakan peralatan medis terutama masker dan fasilitas medis lain di rumah sakit maupun klinik. Pangsa pasar industri perangkat medis di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan akan mencapai USD3,85 miliar dengan pertumbuhan 7,42% dari tahun 2021.

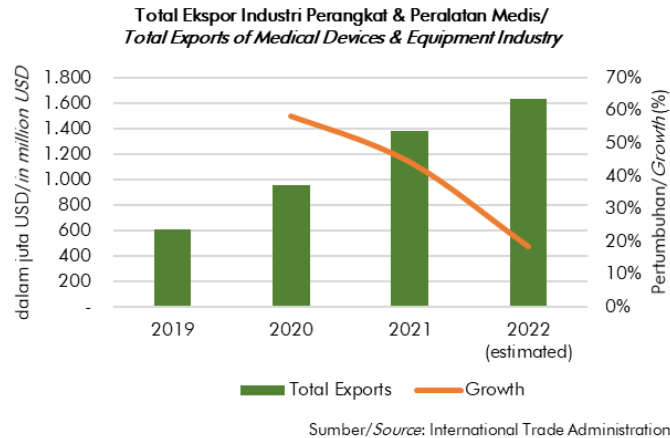
The market size of the medical device and equipment industry in Indonesia from 2019 to 2021 shows good growth. In 2020, the medical device market share rose to 16.57% with an achievement of USD3.36 billion. This increase is in line with the Covid-19 pandemic that has occurred which has encouraged everyone to use more medical equipment, especially masks and other medical facilities in hospitals and clinics. The market size of the medical device industry in Indonesia in 2022 is estimated to reach USD3.85 billion with a growth of 7.42% from 2021.



Sumber/Source: International Trade Administration

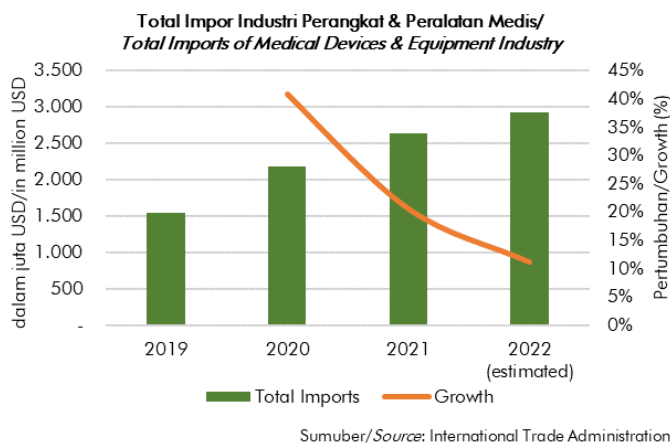
Total produksi domestik perangkat medis dari tahun 2019 hingga 2021 cenderung naik. Pada tahun 2020, total produksi perangkat medis di Indonesia mencapai USD2,13 miliar dengan kenaikan 2,98% dari tahun 2019. Pada tahun 2021, total produksi sebesar USD2,33 miliar dan tumbuh 9,64% dari tahun sebelumnya. Total produksi perangkat medis tahun 2022 diperkirakan mencapai USD2,56 miliar dan tumbuh 9,61% dari tahun 2021.

Total domestic production of medical devices from 2019 to 2021 tends to increase. In 2020, the total production of medical devices in Indonesia reached USD2.13 billion, increased by 2.98% from 2019. In 2021, total production was USD2.33 billion and grew by 9.64% from the previous year. Total production of medical devices in 2022 is expected to reach USD 2.56 billion and grow 9.61% from 2021.



Total ekspor perangkat medis dari tahun 2019 hingga 2021 cenderung naik. Pada tahun 2020, perangkat medis yang berhasil diekspor mencapai USD955 juta dengan pertumbuhan mencapai 58,11% dari tahun 2019. Percepatan pemberian izin bagi penyedia peralatan medis dalam penanggulangan pandemi Covid-19 dan penyediaan *Online Single Submission* (OSS) dan Pusat Komando Investasi & Pengawasan Investasi BKPM pada tahun 2020 turut berkontribusi dalam pemenuhan produksi dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2021, total ekspor perangkat medis tercatat USD1,38 miliar dengan pertumbuhan 44,19%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Total ekspor perangkat medis tahun 2022 diperkirakan mencapai USD1,63 miliar dengan pertumbuhan 18,45% dari tahun 2021.

Total exports of medical devices from 2019 to 2021 increased. In 2020, medical devices that were successfully exported reached USD955 million with a growth of 58.11% from 2019. Acceleration of licensing for medical equipment providers in response to the Covid-19 pandemic and provision of Online Single Submission (OSS) and Investment Command & Control Center BKPM's investment in 2020 also contributed to the fulfillment of domestic and foreign production. In 2021, the total export of medical devices was recorded at USD1.38 billion with a growth of 44.19%, lower than 2020. The total export of medical devices in 2022 is estimated to reach USD1.63 billion with a growth of 18.45% from 2021.



Total impor perangkat medis dari tahun 2019 hingga 2021 cenderung naik. Kenaikan total impor tertinggi tercatat pada tahun 2020 mencapai USD2,18 miliar, naik 40,84% dari tahun 2019. Pada tahun 2021, total impor perangkat medis sebesar USD2,63 miliar, naik 20,61% dari tahun 2020. Total impor perangkat medis tahun 2022 diperkirakan akan mencapai USD2,93 miliar dengan pertumbuhan 11,20% dari tahun 2021.

Total imports of medical devices from 2019 to 2021 increased. The highest increase was recorded in 2020 at USD2.18 billion, increased by 40.84% from 2019. In 2021, total imports of medical devices amounted to USD 2.63 billion, increased by 20.61% from 2020. Total imports of medical devices 2022 is expected to reach USD2.93 billion with 11.20% growth from 2021.



Industri perangkat medis siap untuk pertumbuhan yang stabil dengan perkiraan pertumbuhan penjualan tahunan secara global lebih dari 5% per tahun dan mencapai hampir USD800 miliar pada tahun 2030. Proyeksi tersebut mencerminkan peningkatan permintaan untuk perangkat baru yang inovatif (seperti perangkat yang dapat dikenakan) dan layanan (seperti data kesehatan), seiring penyakit yang berkaitan dengan gaya hidup menjadi lebih kompleks dan semakin terbukanya potensi besar di pasar Cina dan India.

Outlook

Sebagai negara terpadat keempat di dunia, Indonesia menawarkan potensi besar bagi eksportir peralatan medis dari Amerika. Meskipun pemerintah Indonesia telah menerapkan batasan dan tarif impor, Indonesia tetap mengandalkan impor alat kesehatan inovatif dari luar negara. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan, fasilitasi rumah sakit pemerintah dan swasta, dan penerapan sistem jaminan kesehatan yang dikenal sebagai BPJS Kesehatan, telah mendorong peningkatan permintaan alat kesehatan yang lebih canggih dan modern. Hingga Februari 2022, cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan telah mencapai 236,8 juta orang atau sekitar 86% dari total penduduk di Indonesia. Program tersebut akan meningkatkan permintaan peralatan dan perlengkapan medis canggih.

Pada Juni 2021, Indonesia memperkenalkan persyaratan kandungan lokal yang melarang impor lebih dari 5.400 produk alat kesehatan impor dalam 79 kategori dari sistem pengadaan publik e-Katalog LKPP yang digunakan oleh rumah sakit dan klinik. Untuk 79 kategori tersebut, hanya alat kesehatan produksi lokal yang bersertifikat kandungan lokal 40% yang akan dimasukkan ke dalam sistem e-Catalogue.

The medical device industry is poised for steady growth, with global annual sales forecast to rise by over 5% a year and reach nearly USD800 billion by 2030. These projections reflect increasing demand for innovative new devices (like wearables) and services (health data), as lifestyle diseases become more prevalent, and economic development unlocks a huge potential in emerging markets particularly China and India.

Outlook

As the fourth most populous country in the world, Indonesia offers great potential for the U.S. exporters of medical devices. Although the Indonesian government has implemented import restrictions and tariffs, Indonesia continues to rely on imported innovative medical devices. An increase in public awareness about the importance of healthcare, the expansion of public and private hospitals, and the implementation of Indonesia's public health insurance system known as BPJS Kesehatan, have led to an increased demand for more sophisticated and modern medical devices. As of February 2022, the membership coverage has reached 236.8 million people, or around 86% of the total population in Indonesia. This program will increase the demand for advanced medical equipment and supplies.

In June 2021, Indonesia introduced local content requirements banning imports of over 5,400 imported medical device products in 79 categories from the LKPP e-Catalogue public procurement system used by hospitals and clinics. For those 79 categories, only locally manufactured medical devices certified to have 40% local content will be included in the e-Catalogue system.

Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang “Bidang Usaha Penanaman Modal” yang diterbitkan pada Februari 2021 memungkinkan kepemilikan asing 100% pada perusahaan yang mengimpor alat kesehatan. Sebelumnya, Daftar Negatif Investasi 2016 membatasi kepemilikan asing pada perusahaan yang mengimpor dan memperoleh persetujuan regulator atas alat kesehatan maksimal 49%.

Perusahaan alat kesehatan diharuskan memperoleh Sertifikat Distribusi Alat Kesehatan (SDAK) dari Kementerian Kesehatan sebagai syarat bagi perusahaan untuk meminta izin edar dan memasukkan alat kesehatan dan diagnostiknya ke Indonesia. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan menjelaskan bahwa perusahaan yang mengajukan permohonan menjadi pedagang besar alat laboratorium dan/atau alat kesehatan manusia di bawah kode 46691 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) wajib memiliki gudang dan menunjukkan SDAK.

Presidential Regulation No. 10 of 2021 on “Bidang Usaha Penanaman Modal” issued in February 2021 allows 100 percent foreign ownership in companies that import and obtain regulatory approval for medical devices. Previously, the 2016 Negative Investment List limited foreign ownership of companies that import and obtain regulatory approval of medical devices to a maximum of 49 percent.


Medical device companies are required to obtain a Medical Device Distribution Certificate (SDAK) from the Ministry of Health as a condition for companies to request distribution permits and import their medical and diagnostic devices into Indonesia. In addition, Regulation of the Minister of Health Number 14 of 2021 concerning Standards for Business Activities and Products in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Health Sector explains that companies applying to become wholesalers of laboratory equipment and/or human health devices are under the code 46691 Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI) must have a warehouse and show SDAK.

4.3 Pesaing Usaha

Pesaing usaha dari produk perangkat medis postpartum hemorrhage (Jada) adalah sebagai berikut.

4.3 Business Competitors

Business competitors for postpartum hemorrhage (Jada) medical device products are as follows.

No.	Produk/Product	Deskripsi/Description
1	<p>Bakri® Balloon</p> 	<p>Produk yang dikomersialisasikan oleh COOK Medical dengan spesifikasi sebagai berikut/<i>Products commercialized by COOK Medical with the following specifications.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapat digunakan setelah persalinan pervaginam atau Caesar/<i>Can be used following vaginal or Caesar delivery;</i> • Sudah termasuk komponen penunjang untuk memfasilitasi inflasi balon/<i>Included rapid installation components to facilitate balloon inflation;</i> • Dapat digunakan dengan jahitan kompresi B-lynch jika diperlukan secara klinis; • Terbuat dari silikon bebas lateks/<i>Constructed of latex-free silicone.</i>
2	<p>Uterine Balloon Tamponade (MOQ 10 Balloon)</p> 	<p>Produk yang dikembangkan dan dikomersialisasikan oleh Maternova dengan spesifikasi sebagai berikut/<i>Products commercialized by Maternova with the following specifications.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari balon silikon lembut yang mudah dimasukkan sesuai dinding rahim/<i>Made of soft silicone that fits easily into the uterine;</i> • Kateter lumen ganda yang memungkinkan infus saline untuk memperluas balon sambil memberikan drainase uterus/<i>A dual lumen catheter that allows infusion of saline to expand the balloon while providing uterine drainage;</i> • Port drainase uterus/<i>A uterine drainage port;</i> • Komponen silikon tahan lama dengan biokompatibilitas optimal/<i>Durable silicone components with optimal biocompatibility;</i>

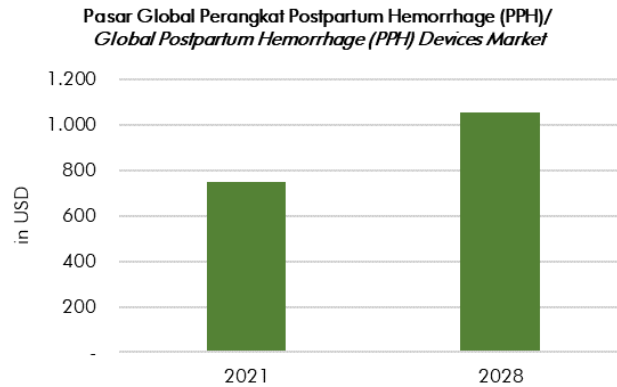
- Dua jarum suntik untuk menyediakan infus saline untuk ekspansi tamponade yang tepat waktu/Two syringes to provide uninterrupted infusion of saline for timely tamponade expansion.

4.4 Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH

Pasar Global Perangkat Postpartum Hemorrhage (PPH)

4.4 Market Share of PPH Medical Device

Postpartum Hemorrhage (PPH) Global Market



Sumber/Source: Research and Markets

Postpartum hemorrhage (PPH) adalah jenis perdarahan obstetrik yang paling umum dan salah satu penyebab utama kematian ibu. Kehilangan darah dari persalinan atau sesar dikenal sebagai PPH. Perdarahan postpartum diklasifikasikan berdasarkan jumlah darah yang hilang. Kehilangan darah kurang dari 500 mL dianggap PPH primer, sedangkan kehilangan darah lebih dari 500 mL dianggap PPH sekunder.

Postpartum hemorrhage (PPH) is the most prevalent type of obstetric hemorrhage and one of the primary causes of maternal mortality. Blood loss from vaginal or cesarean delivery is known as PPH. Postpartum hemorrhage is classified based on the amount of blood lost. Blood loss of less than 500 mL is considered primary PPH, while blood loss of more than 500 mL is considered secondary PPH.

Berdasarkan data dari Research and Markets, pangsa pasar PPH di tahun 2021 mencapai USD749 juta. Pangsa pasar global perangkat PPH diperkirakan akan mencapai USD1,05 miliar pada tahun 2028, meningkat dengan pertumbuhan pasar sebesar 5,2% CAGR selama periode perkiraan.

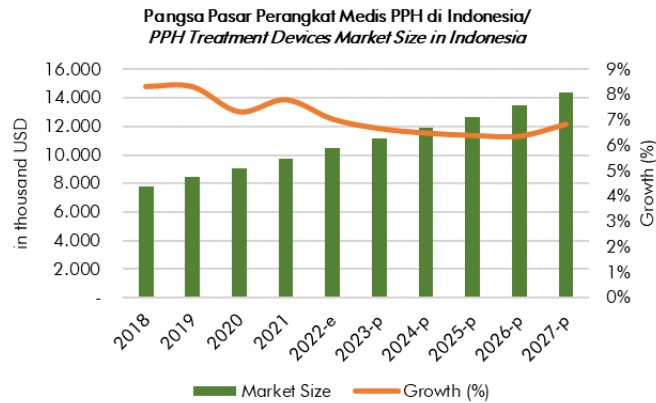
Based on data from Research and Markets, PPH's market share in 2021 will reach USD749 million. The global market share of PPH devices is expected to reach USD1.05 billion in 2028, increasing with a market growth of 5.2% CAGR during the forecast period.

Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH di Indonesia

Kondisi pasar produk pencegah perdarahan abnormal di Indonesia saat ini masih terbatas pada penggunaan obat dan pemijatan uterus. Pada kasus tertentu dimana PPH tetap terjadi, pilihannya adalah operasi pengangkatan rahim yang tentu saja menjadi pilihan sulit bagi wanita/keluarga.

PPH Treatment Device Market Size in Indonesia

The market condition of abnormal bleeding prevention products in Indonesia is currently limited to the use of drugs and uterine massage. In certain cases where PPH persists, the choice is surgical removal of the uterus which is a difficult choice for women/families.



Sumber/Source: 360iResearch

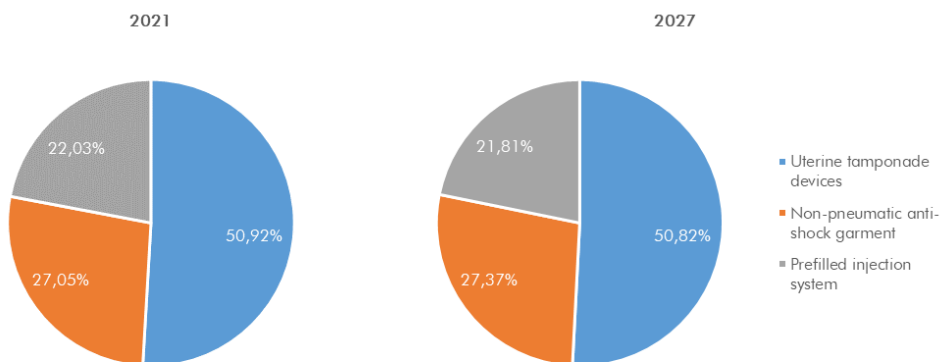
Pangsa pasar perangkat medis Postpartum Hemorrhage (PPH) Indonesia diperkirakan sebesar USD9,76 juta pada tahun 2021 dan diperkirakan akan mencapai USD10,45 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2027, pangsa pasar perangkat medis PPH diperkirakan akan mencapai USD14,37 juta dengan CAGR 6,64%.

The Indonesia Postpartum Hemorrhage treatment devices market size was estimated at USD 9.76 million in 2021 and expected to reach USD10.45 million in 2022. In 2027, the market size of PPH medical devices is estimated to reach USD14.37 million with a CAGR of 6.64%.

Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH Berdasarkan Jenis Produk

PPH Treatment Device Market Size by Product Type

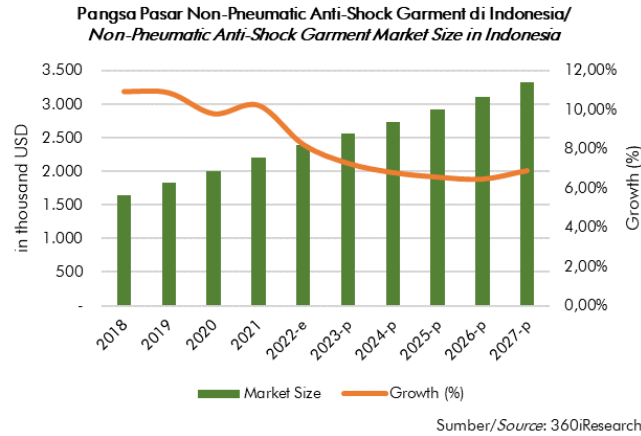
**Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH di Indonesia Berdasarkan Jenis Produk Tahun 2021 vs 2027/
PPH Treatment Device Market Size in Indonesia by Product Type, 2021 vs 2027**



Sumber/Source: 360iResearch

Perangkat medis Uterine Tamponade memiliki pangsa pasar terbesar dengan porsi 50,92% di tahun 2021 dengan nilai USD4,16 juta, diikuti oleh pangsa pasar Non-Pneumatic Anti-Shock Garment sebesar 27,05% dengan nilai USD2,21 juta. Pangsa pasar perangkat medis Prefilled Injection System di tahun 2021 sebesar USD1,80 juta atau setara dengan 22,03% dari total pangsa pasar. Pada tahun 2027, pangsa pasar perangkat Uterine Tamponade diperkirakan mencapai USD6,16 juta, sedangkan perangkat Non-Pneumatic Garment diperkirakan mencapai USD3,32 juta dengan pangsa pasar 27,37%. Perangkat Prefilled Injection System diperkirakan mencapai USD2,64 juta di tahun 2027.

Uterine Tamponade medical devices possess the largest market share of 50.92% in 2021 with market value of USD4.16 million, followed by a Non-Pneumatic Anti-Shock Garment market share of 27.05% with a value of USD2.21 million. The market share of Prefilled Injection System medical devices in 2021 is USD1.80 million or equal to 22.03% of the total market share portion. In 2027, the market share of Uterine Tamponade is estimated to reach USD6.16 million, while Non-Pneumatic Garment is estimated to reach USD3.32 million with 27.37% market share. Prefilled Injection System device is estimated to reach USD2.64 million in 2027.



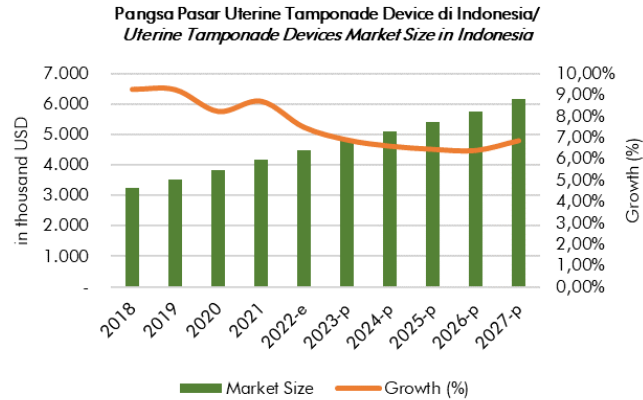
Pangsa pasar perangkat Non-Pneumatic Anti-Shock Garment di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD2,39 juta di tahun 2022 dan tumbuh 8,23% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027 pangsa pasar perangkat Non-Pneumatic Anti-Shock Garment diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 7,02%.

The market share of Non-Pneumatic Anti-Shock Garment devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD2.39 million in 2022 and grow by 8.23% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027 the market share of Non-Pneumatic Anti-Shock Garment is estimated to grow at a CAGR of 7.02%.



Pangsa pasar perangkat Prefilled Injection System di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD1,92 juta di tahun 2022 dan tumbuh 7,02% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027, pangsa pasar perangkat Prefilled Injection System diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 6,63%.

The market share of Prefilled Injection System devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD1.92 million in 2022 and grow by 7.02% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027, the market share of Prefilled Injection System is estimated to grow at a CAGR of 6.63%.



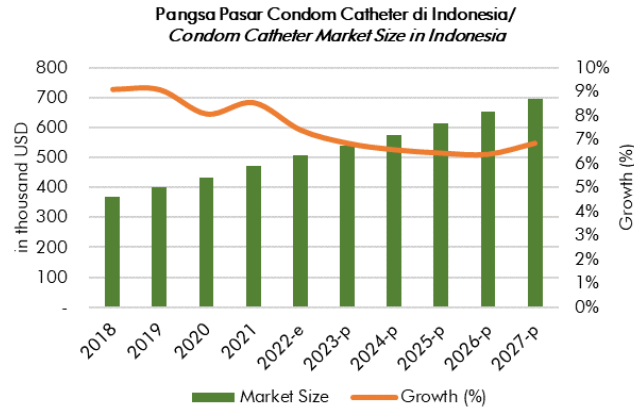
Pangsa pasar perangkat Uterine Tamponade di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD4,47 juta di tahun 2022 dan tumbuh 7,48% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027, pangsa pasar perangkat Uterine Tamponade diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 6,78%.

The market share of Uterine Tamponade devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD4.47 million in 2022 and grow by 7.48% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027, the market share of Uterine Tamponade is estimated to grow at a CAGR of 6.78%.



Pangsa pasar perangkat Balloon Tamponade di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD1,43 juta di tahun 2022 dan tumbuh 7,49% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027, pangsa pasar perangkat Balloon Tamponade diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 6,78%.

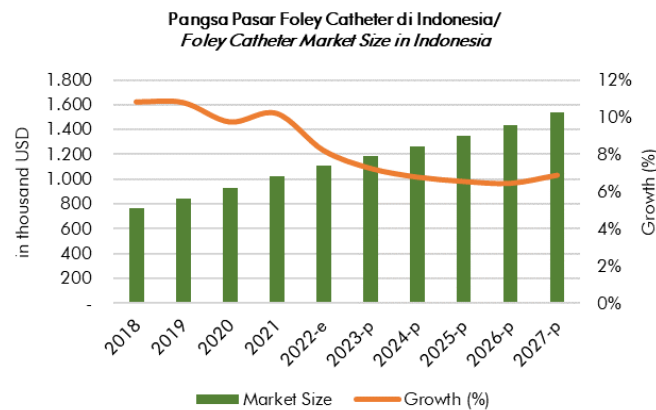
The market share of Balloon Tamponade devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD1.43 million in 2022 and grow by 7.49% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027, the market share of Balloon Tamponade is estimated to grow at a CAGR of 6.78%.



Sumber/Source: 360iResearch

Pangsa pasar perangkat Condom Catheter di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD506 ribu di tahun 2022 dan tumbuh 7,42% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027, pangsa pasar perangkat Condom Catheter diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 6,67%.

The market share of Condom Catheter devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD506 thousand in 2022 and grow by 7.42% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027, the market share of Condom Catheter is estimated to grow at a CAGR of 6.67%.



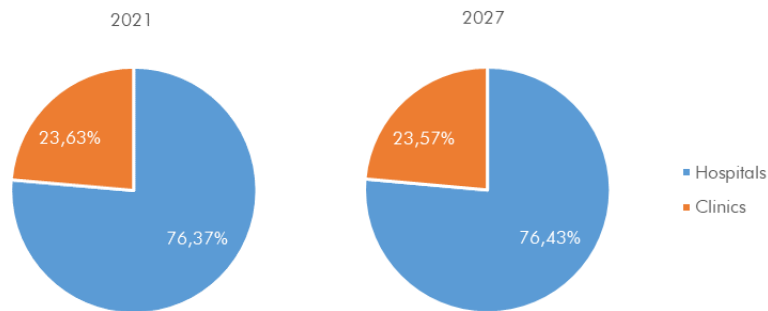
Sumber/Source: 360iResearch

Pangsa pasar perangkat Foley Catheter di Indonesia cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021. Pangsa pasar perangkat ini diestimasikan mencapai USD1,11 juta di tahun 2022 dan tumbuh 8,22% dibandingkan tahun 2021. Sepanjang tahun 2018 hingga tahun proyeksi 2027, pangsa pasar perangkat Foley Catheter diperkirakan tumbuh dengan CAGR sebesar 7,02%.

The market share of Foley Catheter devices in Indonesia tends to increase from 2018 to 2021. The market share of these devices is estimated to reach USD1.11 million in 2022 and grow by 8.22% compared to 2021. Throughout 2018 to the projected year 2027, the market share of Foley Catheter is estimated to grow at a CAGR of 7.02%.

Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH Berdasarkan Penggunaan *PPH Treatment Device Market Size by Application*

**Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH di Indonesia Berdasarkan Penggunaan Tahun 2021 vs 2027/
PPH Treatment Device Market Size in Indonesia by Application, 2021 vs 2027**



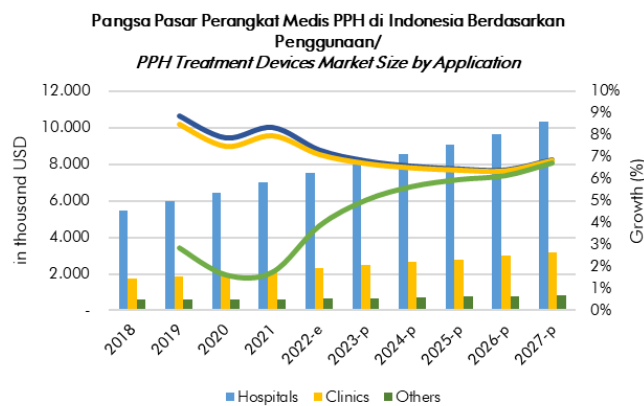
Sumber/Source: 360iResearch

Pasar perangkat medis postpartum hemorrhage di Indonesia berdasarkan penggunaan tersegmentasi menjadi klinik dan rumah sakit. Perangkat medis PPH juga digunakan di klinik dan klinik bersalin swasta yang membantu mengobati PPH. Rumah sakit memainkan peran penting dalam menyediakan layanan yang lebih luas, mengingat kebutuhan akan perangkat bedah yang tepat meningkatkan citra merek dan memperluas jangkauan produk.

Indonesia postpartum hemorrhage treatment devices market based on application, is segmented into clinics and hospitals. Postpartum hemorrhage (PPH) treatment devices are utilized in clinics and private maternity clinics that help to treat PPH. Hospitals play an important role in providing a broader range of services, considering the need for precise surgical treatments improving brand image and expanding product reach.

Pangsa pasar perangkat PPH di tahun 2021 didominasi oleh penggunaan untuk rumah sakit dengan pangsa sebesar 76,37%, diikuti oleh penggunaan di klinik. Pada tahun 2027, pangsa pasar perangkat PPH untuk penggunaan rumah sakit diperkirakan akan mencapai 76,43% diikuti oleh klinik sebesar 23,57%.

The market share of PPH devices in 2021 is dominated by use for hospitals with a share of 76.37%, followed by use in clinics. In 2027, the market share of PPH devices for hospital use is expected to reach 76.43% followed by clinics at 23.57%.



Sumber/Source: 360iResearch

Rumah Sakit menguasai pangsa pasar terbesar sebesar USD6,99 juta pada tahun 2021, diikuti oleh Klinik sebesar USD2,16 juta. Di sisi lain, Rumah Sakit diharapkan tumbuh pada CAGR 6,73% selama periode 2018 hingga 2027.

The Hospitals commanded the largest market size of USD6.99 million in 2021, followed by the Clinics of USD2.16 million. On the other hand, the Hospitals expected to grow at the fastest CAGR of 6.73% during 2018 to 2027.

Pangsa Pasar Perangkat Medis PPH Berdasarkan *PPH Treatment Device Market Size by Manufacturer Perusahaan Pembuat*

<i>Key Player</i>	<i>Market Share</i>
Becton, Dickinson and Company	18,56%
Boston Scientific Corporation	11,36%
The Cooper Companies Inc.	9,10%
Organon & Co.	6,66%
Abbott Laboratories	6,60%
SCW Medcath Ltd.	5,41%
Belmont Medical Technologies	3,09%
GE Healthcare	3,09%
Anglplast Pvt. Ltd.	2,50%
Utah Medical Products, Inc	2,44%
Bactlguard Holding AB	2,34%
Clinical Innovations, LLC	1,90%
Sinapi Biomedical	1,90%
Nuveos Tech LLP	0,71%
Others	24,34%

Sumber/Source: 360iResearch

4.5 Strategi Pemasaran

Secara umum strategi pemasaran Rencana Pengembangan Usaha Jada dibagi menjadi 3 tahap yaitu pra-peluncuran, peluncuran, dan akses ke program Jaminan Kesehatan Nasional.

4.5 Marketing Strategy

In general Proposed Jada Business Development marketing plan divided into 3 stages namely pre-launch, launch, and access to National Health Insurance ("JKN").

<i>Deskripsi/ Description</i>	<i>Pra-Peluncuran/ Pre-Launch</i>	<i>Peluncuran/ Launching</i>	<i>Akses ke Program JKN/ Access to JKN Program</i>
<i>Advertising Communication and Promotion Strategy</i>	Penyampaian mengenai kesadaran tenaga medis dan dokter mengenai kebutuhan akan pengobatan dan perawatan perdarahan abnormal / <i>Conveying awareness of medical personnel and doctors regarding the need for treatment and care for abnormal postpartum hemorrhage</i>	Pemasaran kepada tenaga medis baik swasta maupun non-swasta baik melalui symposium ilmiah maupun diskusi kecil yang dilakukan di rumah sakit / <i>Marketing to private and non-private medical personnel through scientific symposium or small group discussion</i>	Pemasaran secara nasional kepada tenaga medis baik swasta maupun non-swasta melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/ <i>National marketing to private and non-private medical personnel through the National Health Insurance (JKN) program</i>
<i>Distribution Area and Channel</i>	n/a	Fokus pemasaran tidak lagi berpusat di wilayah Pulau Jawa dengan menargetkan pada 8 Provinsi Target, serta masuk ke dalam program yang disetujui oleh JKN / <i>Marketing focus no longer centered in Java Island area by targeting to 8 Targeted Province, and included in program approved by JKN</i>	Pemasaran dilakukan secara nasional seiring persetujuan program JKN/ <i>Marketing is carried out nationally in line with the approval of the JKN program</i>

Sumber/Source: OPI

Strategi pemasaran tahap pra-peluncuran

- Fokus pada penyampaian mengenai kesadaran tenaga medis dan dokter mengenai kebutuhan akan pengobatan dan perawatan perdarahan abnormal.

Strategi pemasaran tahap peluncuran

- Fokus pengenalan dan promosi pada kalangan tenaga medis dan dokter swasta yang menangani persalinan;
- Mempromosikan Jada melalui simposium ilmiah, diskusi pada komunitas kecil di kalangan rumah sakit (*citywide activities*) terutama di daerah-daerah dengan tingkat kelahiran dan perdarahan tinggi saja;

Strategi pemasaran melalui program JKN

- Menyiapkan dokumen kelengkapan advokasi (termasuk rekomendasi ahli Obygn) dalam rangka mendaftarkan Jada ke dalam program JKN;
- Melakukan penambahan karyawan terutama tenaga pemasaran seiring peningkatan permintaan di kota-kota pada 8 provinsi target yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Tenggara.
- Terus melakukan pengenalan Jada kepada tenaga medis melalui symposium ilmiah, komunitas yang lebih luas di kalangan rumah sakit (*nationwide activities*), *roundtable discussion* di rumah sakit atau klinik;

Marketing strategy in pre-launch phase

- *Focus on conveying awareness of medical personnel and doctors regarding the need for treatment and care for abnormal postpartum hemorrhage.*

Marketing strategy in launch phase

- *Focus on introduction and promotion to medical personnel and private doctors who handle childbirth;*
- *Promote Jada through scientific symposiums, small community discussion in hospitals (citywide activities), especially in areas with high birth and bleeding rates only;*

Marketing strategy through JKN program

- *Prepare advocacy documents (including recommendations from Obygn experts) in order to register Jada into JKN program;*
- *Adding additional employees, especially marketing personnel, in line with increasing demand in cities in 8 target provinces, namely: North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali and South-east Sulawesi.*
- *Continue to introduce Jada to medical activist through scientific symposiums, wider community in hospitals (nationwide activities), roundtable discussions in hospitals or clinics;*

5.0 ASPEK TEKNIS

5.1 Kapasitas

Kapasitas Produksi Terpasang

Kantor pusat Perseroan terletak di Jakarta, namun Perseroan memiliki pabrik obat dengan area seluas 2,6 ha di Pandaan, Jawa Timur untuk menunjang kegiatan operasional. Pabrik tersebut memproduksi obat-obatan dengan jenis tablet, salep/krim, cairan, vial, dan sachet.

Sejak tahun 2020, Perseroan telah mengajukan penyesuaian kapasitas produksi kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk rencana produksi masa mendatang. Kapasitas produksi terpasang hingga saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jenis Produksi/ <i>Production Type</i>	Kapasitas Terpasang/ <i>Installed Capacity</i>	Unit / <i>Unit</i>	Rencana Kapasitas/ <i>Planned Capacity</i>
Tablet / <i>Tablet</i>	328,597,200	Biji per tahun/ <i>Piece per year</i>	3,953,388,000
Salep & Krim/ <i>Ointment & Cream</i>	346,000,000	Gram per tahun/ <i>Gram per year</i>	346,000,000
Cair/ <i>Liquid</i>	581,941,000	Mililiter per tahun/ <i>Mililitre per year</i>	581,941,000
Tabung/ <i>Vial</i>	2,851,000	Vial per tahun/ <i>Vial per year</i>	2,851,000
Sachet/ <i>Sachet</i>	100	Kilogram per tahun/ <i>Kilogram per year</i>	50,458

Rencana penambahan kegiatan usaha perangkat medis postpartum hemorrhage merupakan salah satu rencana penambahan lingkup bisnis melalui kegiatan impor alat kesehatan yang tidak perlu membutuhkan tambahan investasi pabrik mengingat unit bisnis tambahan ini berupa produk jadi (*finished goods*).

Perseroan dapat melakukan penambahan kegiatan usaha tersebut tanpa harus memperhitungkan biaya produksi tambahan, namun Perseroan juga perlu memperhatikan risiko kenaikan jumlah permintaan pasar atas rencana bisnis tambahan tersebut di masa mendatang sehingga Perseroan perlu mempertimbangkan fasilitas penyimpanan persediaan yang memadai agar kenaikan permintaan pasar terpenuhi.

Kapasitas Penyimpanan

Perseroan telah memiliki ruang penyimpanan yang terdiri dari Ambient Room sebanyak 256 pallet space dan Cold Chain sebanyak 128 pallet space untuk menjamin produk tetap steril dan terhindar dari unsur lain yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas produk.

5.0 TECHNICAL ASPECT

5.1 Capacity

Installed Production Capacity

The Company's head office is located in Jakarta, however the Company has 2.6 ha area of medicine factory in Pandaan, East Java to support operational activities. The factory produces medicines in the types of tablets, ointments/creams, liquids, vials, and sachets.

Since 2020, the Company has submitted a production capacity adjustment to the Investment Coordinating Board (BKPM) for future production plans. The installed production capacity to date can be explained as follows.

The additional business activity in the form of postpartum hemorrhage medical device is one of the plans to increase the scope of business through importing medical devices that do not require additional factory investment considering that this additional business unit is in the form of finished goods.

The Company may add the business activity without having additional production costs, but the Company need to pay attention to the risk of an increase in the number of market demand for the planned additional business activity in the future so that the Company need to consider adequate inventory storage facilities to fulfill the increase of market demand.

Warehouse Capacity

The Company has a warehouse room consisting of 256 pallet space Ambient Room and 128 pallet space Cold Chain to ensure the product remains sterile and protected from other elements that can affect the quality of the product.

Perseroan memiliki rencana untuk melakukan penambahan ruang penyimpanan seiring rencana penambahan kegiatan usaha Jada melalui penambahan ruang Medical Device sebanyak 32 pallet space. Rencana penambahan tersebut berkaitan dengan penyediaan Locked Door dalam rak untuk mencegah penyalahgunaan produk perangkat medis yang rusak dan retur.

The Company plans to add warehouse space according to Jada's additional business activities by adding 32 pallet space for Medical Devices. The additional plan related to the provision of Locked Door in rack to prevent misuse of medical device products that are damaged and need to be returned.

Kapasitas Pabrik Pembuat

Sebagai bagian perusahaan global yang tergabung dalam Organon & Co, maka Rencana Pengembangan Usaha Jada disusun sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Organon & Co secara global untuk produk Jada.

Manufacturing Plant Capacity

As part of global company incorporated in Organon & Co, therefore Proposed Jada Business Development was prepared in line with global Organon & Co's business development plan for Jada product.

Afiliasi OPI yang akan memasok produk Jada dianggap akan mampu untuk menyediakan kebutuhan jumlah produk yang dibutuhkan OPI untuk dipasarkan pada pasar Indonesia, sehingga kapasitas pabrik pembuat dari pihak afiliasi diasumsikan cukup.

OPI's affiliates who will supply Jada products are considered able to provide the required number of products that OPI needs to be marketed in Indonesia market, hence manufacturing plant capacity at affiliate parties assumed to be adequate.

Rencana Kapasitas Impor & Model Kerjasama

Rencana kapasitas impor Jada disesuaikan dengan asumsi dengan unit yang dapat dipasarkan oleh Perseroan. Rencana jumlah unit impor Jada sebagai berikut.

Import Capacity Plan & Collaboration Pattern

Jada's import capacity plan is matched with the assumption of unit able to be marketed by the Company. Proposed number of unit to be imported is as follows.

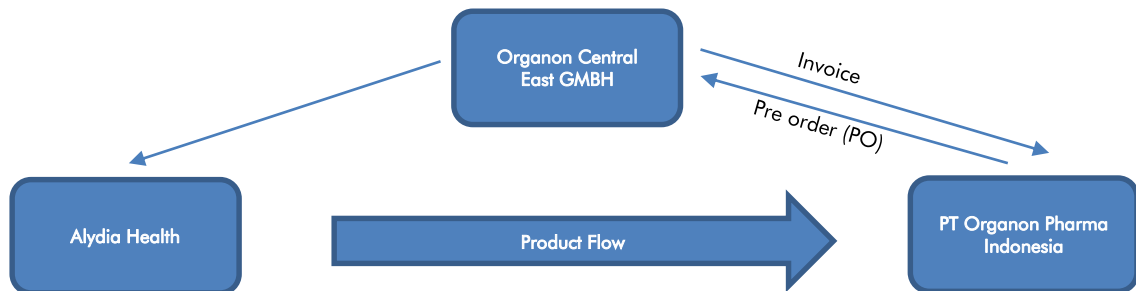
dalam unit (in unit)

Volume	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033
Volume Impor/ Import Volume	-	-	70	568	1,273	1,874	4,010	6,782	8,897	9,876	10,129	10,203

Volume	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Volume Impor/ Import Volume	10,179	10,195	10,196	10,160	10,138	10,090	10,042

Afiliasi OPI yang akan memasok produk Jada dianggap akan mampu untuk menyediakan kebutuhan jumlah produk yang dibutuhkan OPI untuk dipasarkan pada pasar Indonesia dengan menggunakan skema berikut.

OPI's affiliates who will supply Jada products are considered able to provide the required number of products that OPI needs to be marketed in Indonesia market using scheme as follow.



Sumber/Source: OPI

OPI akan memperoleh katalog Jada langsung dari situs Alydia Health di Amerika Serikat sebagai pihak yang memiliki hak produksi. Sedangkan pada bagian keuangan Perseroan, OPI akan menerbitkan pre-order (pesanan) Jada kepada Organon Central East GMBH. Pesanan diproses oleh Organon Central East GMBH untuk kemudian menerbitkan invoice. Setelah invoice pembayaran disetujui dan diterbitkan, Alydia Health akan menyalurkan Jada sesuai kuantitas yang dipesan oleh OPI.

OPI will obtain the Jada catalog directly from the Alydia Health website in the United States as the party that owns the production rights. Meanwhile, in the financial department of the Company, OPI will issue a pre-order for Jada to Organon Central East GMBH. Orders are processed by Organon Central East GMBH to issue invoices. After the payment invoice approved and issued, Alydia Health will distribute Jada according to the quantity ordered by OPI.

5.2 Ketersediaan & Kualitas Sumber Daya

Ketersediaan Tenaga Kerja

Pada tahun 2021 terjadi penyesuaian jumlah sumber daya manusia terkait dengan peralihan bisnis dan aset sebagai dampak perubahan pengendali. Pada 31 Desember 2021, Perseroan memiliki 295 orang karyawan, turun dibandingkan tahun 2020 sebanyak 542 karyawan. Per 30 Juni 2022, Perseroan memiliki 258 orang karyawan.

5.2 Availability & Quality of Resources

Labor Availability

In 2021 there will be an adjustment in the number of human resources related to the transfer of businesses and assets as a result of changes in controllers. As of 31 December 2021, the Company had 295 employees, decrease compared to 2020 of 542 employees. As of 30 June 2022, the Company has 258 employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tahun / Year	Laki-laki / Male	Perempuan / Female	Jumlah / Total
2020	293	249	542
2021	169	126	295
Juni 2022	155	103	258

Composition of Employees Based on Gender

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar karyawan Perseroan pada tahun 2020, 2021 dan per 30 Juni 2022 merupakan laki-laki. Karyawan laki-laki mendominasi hampir 60% dari total karyawan sedangkan karyawan perempuan sekitar 40% dari total karyawan.

Based on gender, most of the Company's employees in 2020, 2021 and as of 30 June 2022 are male. Male employees dominate almost 60% of total employees while female employees around 40% of total employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Tahun/ Year	< 25 tahun/ < 25 years old	26 – 40 tahun/ 26 – 40 years old	40 – 55 tahun/ 40 – 55 years old	> 55 tahun/ > 55 years old	Jumlah/ Total
2020	73	361	106	2	542
2021	34	194	64	3	295

Composition of Employees Based on Age

Berdasarkan usia, sebagian besar karyawan Perseroan berusia antara 26 hingga 40 tahun dengan porsi sekitar 65% dari total karyawan, disusul oleh karyawan dengan usia 40 hingga 55 tahun dengan porsi 20%. Perseroan masih memiliki banyak karyawan muda yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas.

Based on age, most of the Company's employees are between 26 to 40 years old with portion of around 65% of the total employees, followed by employees aged 40 to 55 years old with portion of 20%. The company has many young employees who can be developed to increase productivity.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tahun/ Year	≤ SMA/ ≤ High School	Diploma/ Diploma	S1/ Bachelor	S2 – S3/ Advanced Degree	Jumlah/ Total
2020	166	7	322	47	542
2021	133	4	140	18	295

Composition of Employees Based on Education Level

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar karyawan Perseroan merupakan lulusan S1 dengan porsi 47% dari total karyawan, disusul oleh karyawan dengan pendidikan SMA ke bawah dengan porsi 45%. Sedangkan sisanya merupakan karyawan dengan tingkat pendidikan S2 hingga S3. Perseroan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dari segi pendidikan, disamping itu, Perseroan juga memiliki sumber daya yang cukup dalam menjalankan kegiatan produksi.

Based on education level, most of the Company's employees are undergraduate graduates with a share of 47% of the total employees, followed by employees with high school education and below with a share of 45%. While the rest are employees with an education level of S2 to S3. The Company has quality human resources in terms of education, in addition, the Company also has sufficient resources in carrying out production activities.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Composition of Employees Based on Position

Tahun/ Year	Non-Staf/ Non-Staff	Staf/ Staff	Manajerial/ Manager	Jumlah/ Total
2020	203	216	123	542
2021	131	102	62	295

Berdasarkan jabatan, sebagian besar karyawan Perseroan merupakan non-staf dengan porsi 44% dari total karyawan di tahun 2021. Sedangkan sisanya merupakan staf dengan porsi 35% dan manajer dengan porsi 21% dari total keseluruhan karyawan.

Based on position, most of the Company's employees are non-staff with portion of 44% of the total employees in 2021. While the rest are staff with portion of 35% and managers with portion of 21% of the total employees.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Ketenagakerjaan

Composition of Employees Based on Employment Status

Tahun/ Year	Tetap/ Permanent	Tidak Tetap/ Non-Permanent	Jumlah/ Total
2020	353	189	542
2021	193	102	295

Berdasarkan status ketenagakerjaan, sebagian besar karyawan Perseroan merupakan karyawan permanen yaitu sebanyak 193 orang di tahun 2021, 65% dari total karyawan. Sedangkan sisanya merupakan karyawan tidak tetap sebanyak 102 orang dengan porsi 35% dari total keseluruhan.

Based on employment status, most of the Company's employees are permanent employees, which is 193 people in 2021, 65% of the total employees. While the rest are non-permanent employees as many as 102 people with portion of 35% of the total.

Berdasarkan komposisi karyawan tersebut, Perseroan memiliki cukup banyak karyawan dengan jenjang pendidikan tinggi dan berusia muda antara 26 hingga 40 tahun. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.

Based on the composition of employees, the Company has a number of employees with higher education levels and teenager between 26 to 40 years old. The availability of these employees can help develop additional business activity in terms of planning, marketing strategy, and evaluating the business that being carried out.

Rencana Penambahan Karyawan

Dalam Rencana Pengembangan Bisnis Jada, Perseroan tidak akan melakukan penambahan karyawan. Dalam rencana tersebut, Perseroan akan mengoptimalkan penggunaan sumber daya pemasaran (*medical representative*) eksisting.

Plan for Additional Employees

In Proposed Jada Business Development, the Company will not hire additional employee. In the proposed plan, the Company will optimize the use of existing marketing resources (medical representative).

Adapun penambahan biaya pemasaran maupun administrasi dalam Rencana Pengembangan Bisnis Jada lebih kepada tambahan insentif yang akan dibayarkan kepada tenaga pemasaran eksisting.

The addition of marketing and administrative costs in the Proposed Jada Business Development is addition on incentive that will be paid to the existing marketing workforce.

Ketersediaan Bahan Baku di Pihak Afiliasi

Sebagai bagian perusahaan global yang tergabung dalam Organon & Co, maka Rencana Pengembangan Usaha Jada disusun sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Organon & Co secara global untuk produk Jada.

Raw Materials Availability at Affiliate Parties

As part of global company incorporated in Organon & Co, therefore Proposed Jada Business Development was prepared in line with global Organon & Co's business development plan for Jada product.

Afiliasi OPI yang akan memasok produk Jada dianggap akan mampu untuk menyediakan kebutuhan jumlah produk yang dibutuhkan OPI untuk dipasarkan pada pasar Indonesia, sehingga ketersediaan bahan baku di dari pihak afiliasi diasumsikan cukup.

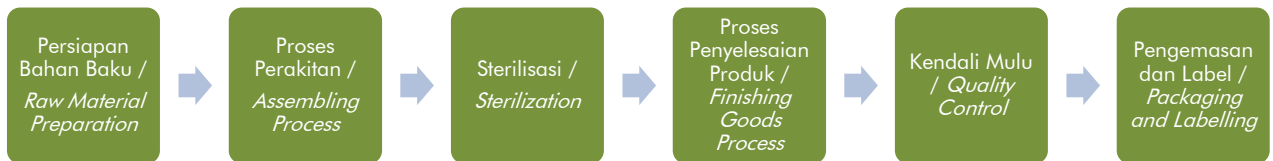
OPI's affiliates who will supply Jada products are considered able to provide the required number of products that OPI needs to be marketed in Indonesia market, hence raw materials availability at affiliate parties assumed to be adequate.

5.3 Proses Produksi

Berikut adalah bagan proses rencana produksi perangkat medis secara umum.

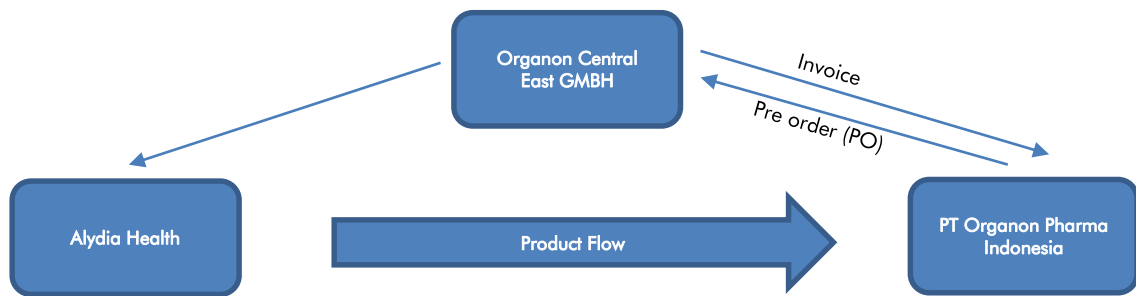
5.3 Production Process

Below is the proposed production process flow in general for medical devices.



5.4 Proses & Skema Impor Jada

5.4 Process & Scheme of Jada's Import



Sumber/Source: OPI

OPI akan memperoleh katalog Jada langsung dari situs Alydia Health di Amerika Serikat sebagai pihak yang memiliki hak produksi. Sedangkan pada bagian keuangan Perseroan, OPI akan menerbitkan pre-order (pesanan) Jada kepada Organon Central East GMBH. Pesanan diproses oleh Organon Central East GMBH untuk kemudian menerbitkan invoice. Setelah invoice pembayaran disetujui dan diterbitkan, Alydia Health akan menyalurkan Jada sesuai kuantitas yang dipesan oleh OPI.

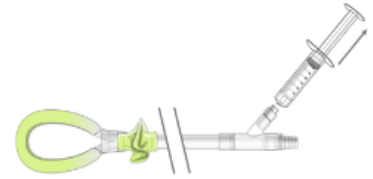
OPI will obtain the Jada catalog directly from the Alydia Health website in the United States as the party that owns the production rights. Meanwhile, in the financial department of the Company, OPI will issue a pre-order for Jada to Organon Central East GMBH. Orders are processed by Organon Central East GMBH to issue invoices. After the payment invoice approved and issued, Alydia Health will distribute Jada according to the quantity ordered by OPI.

5.5 Teknis Pemakaian Produk Panduan Referensi Cepat

5.5 Product Usage Technical Quick Guide Reference

1. Evaluasi Pasien & Siapkan Jada / *Evaluate Patient & Prepare Jada*

Evaluasi pasien untuk laserasi, sisa hasil konsepsi, penyebab lain perdarahan, dan singkirkan bekuan darah sebelum menggunakan Jada. Hubungkan tabung vakum ke sumber vakum yang tersedia. Hubungkan jarum suntik ke seal valve untuk menghilangkan udara dari cervical seal sebelum digunakan/ *Evaluate patient for lacerations, retained products of conception, other causes of bleeding, and remove any organized clots before using Jada. Connect a vacuum canister and standard vacuum tubing to a regulated vacuum source. Connect syringe to seal valve to remove air from cervical seal before use.*



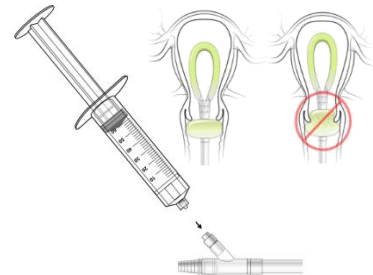
2. Masukkan Jada / *Insert Jada*

Kompres intrauterine loop secara manual dan masukkan secara transvaginal. Hindari kekuatan yang berlebihan. Jangan pegang Jada dengan alat untuk memudahkan penyisipan intrauterin. Pastikan penempatan loop intrauterin yang benar di dalam rahim dan *cervical seal* di dalam vagina di ostium serviks eksternal/ *Manually compress intrauterine loop and insert transvaginally. Avoid excessive force. Do not grasp Jada with an instrument to facilitate intrauterine insertion. Ensure correct placement of intrauterine loop within the uterus and cervical seal within the vagina at the external cervical os.*



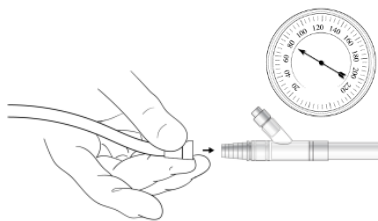
3. Isi Cervical Seal / *Fill Cervical Seal*

Isi segel serviks dengan 60mL cairan steril. Tambahkan hingga 60mL cairan lagi jika diperlukan untuk mencapai cakupan penuh dari ostium serviks eksternal dan tidak melebihi 120mL. Jangan memajukan segel serviks ke dalam rahim saat mengisi dan pastikan segel serviks berada di luar os serviks/ *Fill the cervical seal with 60mL of sterile fluid. Add up to another 60mL of fluid if needed to achieve full coverage of the external cervical os and do not exceed 120mL. Do not advance cervical seal into the uterus while filling and confirm cervical seal is outside cervical os.*



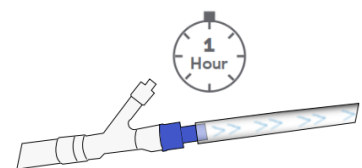
4. Nyalakan & Atur Vakum, Hubungkan Selang/ *Turn On & Set Vacuum, Connect Tubing*

Nyalakan sumber vakum dan atur ke 80mm Hg (± 10 mm Hg) hingga menutup ujung tabung. Tekanan vakum maksimum adalah 90 mm Hg/ *Turn on vacuum source and set to 80mm Hg (± 10 mm Hg) while occluding the tubing tip. Maximum vacuum pressure is 90 mm Hg.*



5. Perawatan / *Treatment*

Biarkan Jada di tempat dengan vakum diterapkan menggunakan selotip untuk mengamankan tabung ke paha bagian dalam pasien. Biarkan vakum selama setidaknya satu jam setelah perdarahan terkontrol, dan pastikan rahim kencang dan pasien stabil sebelum melepaskan vakum. Pertimbangkan antibiotik profilaksis untuk penggunaan jangka panjang dan jangan biarkan Jada di tempatnya selama >24 jam/ *Leave Jada in place with vacuum applied using tape to secure the tube to the patient's inner thigh. Leave vacuum on for at least one hour after bleeding is controlled, and verify the uterus is firm and patient is stable before disconnecting vacuum. Consider prophylactic antibiotics for prolonged use and do not leave Jada in place for >24 hours.*



6. Verifikasi & Lepas Jada / *Verify & Remove Jada*

Pastikan selang tetap diamankan dengan selotip pada paha pasien. Putuskan sambungan selang vakum dari Jada saat vakum aktif. Keluarkan semua cairan steril dari segel serviks. Tunggu setidaknya 30 menit untuk memastikan pendarahan terkontrol. Terakhir, lepaskan Jada secara perlahan sembari menopang fundus uteri/ *Ensure tube remains secured with tape to patient's thigh. Disconnect vacuum tubing from Jada while vacuum is on. Remove all sterile fluid from cervical seal. Wait at least 30 minutes to verify bleeding is controlled. Finally, remove Jada slowly while supporting the uterine fundus.*



6.0 ASPEK POLA BISNIS

6.1 Keunggulan kompetitif karena keunikan dari pola bisnis

Berdasarkan pengalaman dan umur OPI sebagai Perseroan yang berdiri sejak lama, maka OPI dianggap sebagai perusahaan yang memiliki manajemen dan sistem kompeten untuk melakukan ekspansi usaha. Keunggulan kompetitif lainnya adalah sebagai berikut.

- OPI memiliki kondisi keuangan yang cukup likuid untuk membiayai ekspansi usaha;
- OPI memiliki porsi utang berbunga yang cukup kecil sehingga memiliki peluang pemberian pinjaman yang cukup besar dalam mengembangkan maupun menambah kegiatan usaha baru;
- Perseroan memiliki pabrik sendiri yang berlokasi di Pandaan, Jawa Timur yang dapat dimanfaatkan untuk proses produksi maupun perakitan/perakitan sehingga penambahan kegiatan usaha baru tidak memerlukan biaya sewa lokasi usaha tambahan;
- OPI dapat menjamin jumlah permintaan produk melalui pihak afiliasi sesuai kontrak manufaktur yang telah disepakati dengan besaran margin keuntungan yang telah ditentukan;
- OPI merupakan salah satu *market leader* yang berpengalaman di bidang farmasi selama 47 tahun. Sejauh ini, Perseroan cukup berhasil dalam melakukan penjualan di bidang farmasi sehingga Perseroan berkeyakinan untuk memperluas bidang usaha melalui produk perangkat medis pengurang pendarahan postpartum yaitu Jada;
- OPI akan memanfaatkan keunggulan kanal distribusi produk yang sudah ada saat ini dan bekerjasama dengan penyedia jasa digital marketing dan jasa pendukung lainnya untuk memasarkan Jada.

Selain keunggulan kompetitif, Perseroan memiliki dua segmen model bisnis yang kuat yang bekerjasama dengan pihak berelasi/ ketiga untuk kelangsungan kegiatan usaha dengan rincian sebagai berikut.

Manufaktur

Manufaktur farmasi merupakan kontributor utama penjualan Perseroan.

- Sejak 2020, Perseroan memiliki perjanjian manufaktur dan pengemasan dengan Organon Hub untuk melakukan produksi di fasilitas Perseroan. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun dari tanggal 1 November 2020 dan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya;

6.0 BUSINESS MODEL ASPECT

6.1 *Competitive advantage due to the uniqueness of the business model*

Based on OPI's experience and operation age as a Company that has been around for a long time, OPI is considered as a Company that has competent management and systems to expand its business operation. Other competitive advantages that can be noted are as follows.

- *OPI has liquid financial condition to fund business expansion;*
- *OPI has small portion of interest-bearing debt so the Company has large loan opportunity to develop or add new business activities;*
- *The Company has own factory located in Pandaan, East Java which can be used for production and assembly so that the additional business activity did not require additional rental fees;*
- *OPI can guarantee quantity of product demanded through affiliated parties in accordance with the manufacturing agreement with determined profit margin;*
- *OPI is one of the market leader with 47 year of experience in pharmaceutical sector. So far, the Company has been successful in pharmaceutical sector sales, so that the Company believes in expanding new business field through medical device product to reduce postpartum hemorrhage, namely Jada;*
- *OPI will take advantage of the existing product distribution channels and cooperate with digital marketing service provider and other supporting services to promote Jada.*

Beside competitive advantages, the Company has two strong business model segments that work with related/ third parties to maintain the continuity of business activities with the following details.

Manufacturing

Pharmaceutical manufacturing is the main contributor to the Company's sales.

- *Since 2020, the Company entered into manufacturing and packaging agreement with Organon Hub to carry out production at the Company's facilities. The agreement is valid for 3 years from 1 November 2020 and automatically extended for successive 1 year term;*

- Sejak 2020, Perseroan memiliki perjanjian pengemasan produk jadi dengan MSD Hub, dimana Perseroan melakukan pengemasan produk obat untuk memasok produk jadi ke MSD Hub dengan kurun waktu perjanjian hingga akhir tahun 2026;
- Pada 1 Februari 2021, Perseroan menandatangani perjanjian pengemasan produk jadi ke MSDI, dimana MSDI menginginkan Perseroan untuk melakukan pengemasan produk obat untuk memasok produk jadi ke MSDI dengan kurun waktu perjanjian hingga akhir tahun 2026;
- Pada 1 Februari 2021, Perseroan menandatangani perjanjian layanan penelitian dan pengembangan klinis serta jasa manufaktur dengan Organon International GmbH yang berlaku selama 11 bulan dan otomatis diperpanjang berturut-turut 12 bulan.

Komersial

- Pada 29 Januari 2021, Perseroan menandatangani perjanjian pemasokan dan distribusi dengan Organon Hub, dimana Perseroan ditunjuk sebagai distributor non-eksklusif untuk memasarkan produk kesehatan manusia dan vaksin Organon Hub dalam bentuk bahan baku dengan jumlah besar, barang setengah jadi dan/atau barang jadi yang telah dikemas di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak 1 Februari 2021 dan otomatis diperpanjang untuk 1 tahun berikutnya.
- Pada 1 Februari 2021, Perseroan menandatangani perjanjian persediaan, impor dan pelepasan berbasis mutu (*quality release*) dengan MSD Hub dimana MSD Hub bermaksud menyediakan produk kepada Perseroan dalam bentuk produk setengah jadi dan produk jadi, dan Perseroan bermaksud untuk mengimpor, menyimpan dan melakukan pelepasan berbasis mutu (*quality release*) atas produk yang disediakan untuk MSDI.

6.2 Kemampuan pesaing untuk meniru produk

Jada merupakan perangkat medis yang berguna untuk mengontrol dan mengatasi perdarahan uterus postpartum abnormal atau perdarahan pada saat manajemen konservatif diperlukan. Jada merupakan perangkat medis yang dikembangkan oleh perusahaan Alydia Health dan telah teruji secara klinis dalam *PEARLE Study* dan telah memperoleh perizinan dari U.S. Food and Drug Administration (FDA). Pada tahun 2021, Alydia Health resmi diakuisisi oleh Organon yang mulai mengkomersialisasikan produk tersebut hingga saat ini.

- *Since 2020, the Company entered into finished product packaging agreement with MSD Hub, whereby the Company carries out medicinal products packaging to supply finished products to MSD Hub with an agreement period until the end of 2026;*
- *On 1 February 2021, the Company entered into finished product packaging agreement to MSDI, which MSDI wanted the Company to package medicinal products to supply finished products to MSDI with an agreement period of up to the end of 2026;*
- *On 1 February 2021, the Company entered into clinical research and development service agreement as well as manufacturing services with Organon International GmbH which is valid for 11 months and automatically extended for 12 consecutive months.*

Commercial

- *On 29 January 2021, the Company entered into supply and distribution agreement with Organon Hub, whereby the Company was appointed as a non-exclusive distributor to market Organon Hub's human health products and vaccines in the form of raw materials in large quantities, semi-finished goods and/or finished goods that have been packaged in the territory of Indonesia. This agreement is valid for 1 year from 1 February 2021 and automatically extended for another 1 year.*
- *On 1 February 2021, the Company entered into supply, import and quality release agreement with MSD Hub whereby MSD Hub intends to provide products to the Company in the form of semi-finished products and finished products, and the Company intended to import, store and supply the products based on quality release provided to MSDI.*

6.2 Competitor's ability to imitate product

Jada is useful medical device to control and treat abnormal postpartum hemorrhage or uterine bleeding when conservative management is required. Jada is a medical device developed by the company Alydia Health and has been clinically tested in the PEARLE Study and has been licensed by the U.S. Food and Drug Administration (FDA). In 2021, Alydia Health was officially acquired by Organon which has started to commercialize the product until now.

Beberapa inovasi produk Jada sebagai perangkat medis postpartum hemorrhage dibandingkan produk sejenis lainnya adalah sebagai berikut.

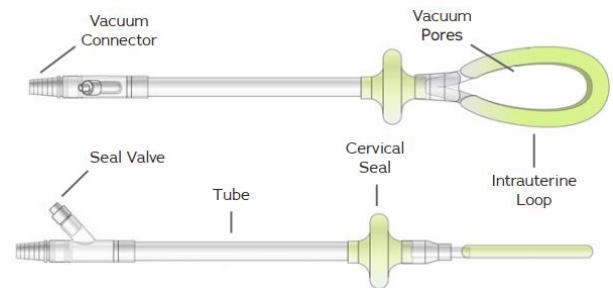
1. Jada menggunakan vakum untuk menginduksi kontraksi fisiologis rahim atonik. Dibandingkan produk sejenis yang menggunakan balon silikon untuk menginduksi kontraksi, Jada menggunakan vakum yang disertai dengan pori-pori kecil untuk memberikan kenyamanan pengguna/ *Jada uses vacuum to induce physiological contractions of the atonic uterus. Compared to similar products that use silicone balloon to induce contraction, Jada uses vacuum accompanied by small pores to provide user comfort.*



3. Jada memiliki segel serviks yang dapat diperluas dan diisi dengan cairan steril untuk membuat segel yang menahan ruang hampa di dalam rahim. Sebagian besar produk sejenis tidak memiliki segel serviks untuk menahan dan meminimalisir perdarahan yang keluar dari rahim/ *Jada has an expandable cervical seal filled with sterile fluid to create a seal that holds a vacuum within the uterus. Most similar products do not have a cervical seal to prevent and minimize bleeding from the uterus.*



Some of the advantages of Jada as a postpartum hemorrhage medical device compared to other similar products are as follows.



2. Jada memiliki sebuah loop intrauterineter yang terbuat dari silikon lembut dilengkapi pori-pori vakum interior yang nyaman untuk digunakan. Dibandingkan produk lain yang menghambat perdarahan melalui kompresi dinding rahim, Jada dapat meminimalkan kontraksi pada dinding rahim pasca kelahiran/ *Jada has an intrauterine loop made of soft silicone with interior vacuum pores which is comfortable to use. Compared to other products that inhibit bleeding through compression of the uterine wall, Jada can minimize contractions of the uterine wall after birth.*



4. Jada memiliki konektor di ujung tabung yang dapat dipasang ke sumber vakum. Jada juga memiliki katup segel untuk menghilangkan udara menggunakan jarum suntik dari segel serviks sebelum digunakan. Produk sejenis hanya memiliki konektor untuk digunakan langsung pada kantong silikon tanpa mempertimbangkan segel rahim/ *Jada has a at the end of the tube attached to a regulated vacuum source. Jada also has a seal valve to remove air using a syringe from the cervical seal before use. Most similar products only have connectors for direct use on the silicone balloon without the settings on the uterine seal.*

Berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki Jada tersebut, kemampuan pesaing dalam meniru kegiatan usaha ini cukup kecil. Perbedaan struktur dan fungsi tiap bagian dalam perangkat medis Jada merupakan salah satu temuan dan inovasi Alydia Health yang sulit untuk ditiru oleh produsen/ distributor lain. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya juga cukup besar mengingat produk Jada hanya diproduksi oleh Organon APS sebagai pihak afiliasi Perseroan.

Perseroan dihadapkan pada biaya pemasaran yang cukup besar di awal usaha untuk dapat bersaing dengan produk sejenis di pasar dengan harga yang lebih kompetitif.

6.3 Kemampuan untuk menciptakan nilai

Berdasarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, OPI memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai melalui rencana penambahan kegiatan bisnis perangkat medis postpartum hemorrhage diantaranya:

- Penentuan kuantitas dan margin penjualan Jada yang diimpor dari Organon APS sebagai pihak afiliasi cukup terjamin seiring kontrak/perjanjian manufaktur yang akan disepakati;
- Penambahan kegiatan usaha Jada tanpa memerlukan tambahan mesin dan alat produksi baru (penghematan biaya produksi);
- Penambahan kegiatan usaha Jada menggunakan jasa Organon APS sebagai pihak afiliasi yang memproduksi dan mendistribusikan produk sehingga tidak memerlukan tambahan biaya investasi dan sewa tempat untuk pengembangan kegiatan bisnis ini;
- Manajemen OPI telah memiliki pengalaman mengelola perusahaan pabrikasi, penjualan dan distribusi farmasi.

Berdasarkan uraian kemampuan untuk menciptakan nilai tersebut, OPI memiliki peluang besar untuk menambah kegiatan usaha.

Penambahan kegiatan usaha Jada sebagai produk perangkat medis *postpartum hemorrhage* cukup bersinergi dengan bisnis eksisting Perseroan dalam bidang pengadaan produk farmasi dan peralatan medis serta dapat menciptakan nilai tambah atas pengembangan produk peralatan medis yang diharapkan dapat melengkapi kebutuhan konsumen.

Based on the description of Jada's advantages, the ability of competitors to imitate this business activity is quite small. The difference in structure and function of each part in Jada medical devices is one of Alydia Health's findings and innovations that is difficult for other manufacturers/ distributors to imitate. In addition, the costs incurred to obtain it are also quite large considering that Jada products are only produced by Organon APS as an affiliate of the Company.

The Company faced with a fairly large marketing cost at the beginning of the business to be able to compete with similar products in the market at a more competitive price.

6.3 Ability to create value

Based on its competitive advantages, OPI has the ability to create value through plans to add postpartum hemorrhage medical device business activity including:

- *Determination of the quantity and sales margin of Jada imported from Organon APS as an affiliated party is guaranteed in line with the manufacturing agreement;*
- *Addition of Jada as business activities without the need for additional new production machines and equipment (production cost savings);*
- *The addition of the Jada business activities using the Organon APS services as an affiliate party that produces and distributes products so that did not require additional investment costs and space rent for business activities development;*
- *OPI's management has experience managing manufacturing, sales and distribution of pharmaceuticals.*

Based on the description of the ability to create value, OPI has a great opportunity to add business activities.

The addition of the Jada business activity as postpartum hemorrhage medical device product is sufficient to synergize with the Company's existing business in the procurement of pharmaceutical products and medical equipment and can create added value for the development of medical equipment products expected to complement the consumer needs.

7.0 ASPEK MODEL MANAJEMEN

7.1 Ketersediaan Tenaga Kerja

Pada tanggal 30 Juni 2022, OPI memiliki 258 orang karyawan dalam kepengurusan inti. OPI dapat mengalokasikan karyawannya atau melakukan penambahan tenaga kerja untuk menjalankan penambahan kegiatan usaha.

Perseroan juga memiliki pabrik yang terletak di Pandaan, Jawa Timur dengan ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk rencana kebutuhan penambahan kegiatan usaha. Perseroan dapat menambah tenaga kerja apabila kondisi permintaan pasar lebih tinggi dibandingkan kondisi normal.

7.2 Struktur Organisasi dan Manajemen Inti

Struktur organisasi inti Perseroan adalah sebagai berikut.

7.0 MANAGEMENT MODEL ASPECT

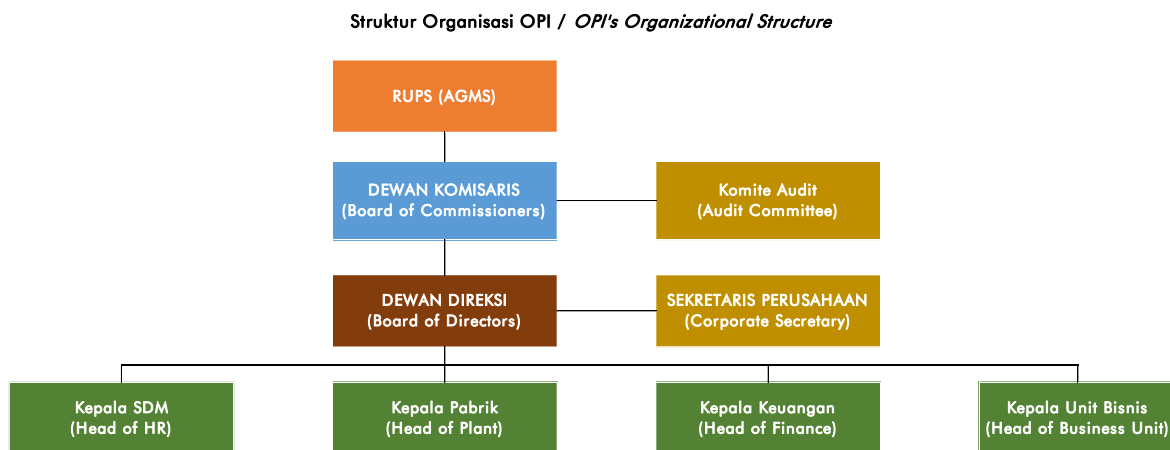
7.1 Labor Availability

As of 30 June 2022, OPI has 258 employees in its core management. OPI can allocate its employees or make additional workforce to carry out additional business activities.

The Company also has a factory located in Pandaan, East Java with sufficient manpower availability for the need of additional business activities plan. The company can add workers if market demand conditions are higher than normal conditions.

7.2 Organizational Structure and Core Management

The core organizational structure of the Company is as follows.



Sumber/Source: OPI

Secara umum, pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan sesuai visi dan misi yang telah ditentukan, dengan tugas pokok sebagai berikut.

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
- Menjaga, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan;
- Mewakili kepentingan Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

Generally, the division of tasks and responsibilities of each division can be explained as follows.

Directors

The Directors is fully responsible for the management of the Company in accordance with the vision and mission that has been determined, with the following main tasks.

- Leading and managing the Company in accordance with the Company's goals;
- Protect, maintain and manage the Company's assets for the Company interest;
- Representing the Company interest inside and outside of the court.

Sedangkan kewajiban dari direksi adalah sebagai berikut.

- Mengadakan rapat untuk mengkaji, mengevaluasi kinerja Perseroan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi;
- Melakukan koordinasi untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas operasional dan pengawasan berjalan dengan lancar sesuai dengan bagian dan bidangnya masing-masing;
- Melakukan evaluasi mandiri (*self-assessment*) dan penilaian sesama anggota (*peers-assessment*);
- Melakukan penilaian unit di bawah direksi termasuk Sekretaris Perseroan dan unit Audit Internal.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diajukan dan ditetapkan dalam RUPS sebagaimana diatur pada Piagam Dewan Komisaris, dengan tugas pokok sebagai berikut.

- Mengawasi pengurusan Perseroan oleh Direksi;
- Melakukan pekerjaan lain sebagaimana dari waktu ke waktu ditentukan oleh RUPS;
- Memberikan nasihat kepada Direksi dan melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Sedangkan kewajiban dari dewan komisaris adalah sebagai berikut.

- Melakukan rapat dewan komisaris secara periodik sesuai kebutuhan untuk membicarakan kinerja Perseroan;
- Melakukan rapat bersama direksi sebagai sarana untuk memberikan nasihat kepada direksi;
- Melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) dan penilaian sesama anggota (*peers-assessment*) serta dipertanggungjawabkan pada RUPS;
- Melakukan penilaian kinerja Direksi dan Komite-komite dibawah Dewan komisaris.

Komite Audit

Komite Audit mengkaji laporan keuangan dan hal lain yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan juga mengidentifikasi hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris, dengan tugas pokok sebagai berikut.

- Mengkaji laporan keuangan Perseroan;
- Mengkaji hasil audit internal;
- Mengkaji tata kelola Perseroan dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku;

Meanwhile, the responsibilities of the directors are as follows.

- *Hold meetings to review, evaluate the Company's performance and find solutions to the problems faced;*
- *Coordinating to ensure the implementation of operational and supervisory tasks runs smoothly according to their respective sections and fields;*
- *Conduct self-assessment and peer-assessment;*
- *Assessing units under the board of directors including the Corporate Secretary and the Internal Audit unit.*

The Board of Commissioner

The Board of Commissioners proposed and determined at the GMS as stipulated in the Board of Commissioners Charter, with the following main tasks as follows.

- *Oversee the management of the directors;*
- *Perform other work as determined overtime by the General Meeting of Shareholders;*
- *Provide advice to the Directors and do other things as stipulated in the Company's Articles of Association.*

Meanwhile, the responsibilities of the board of commissioner are as follows.

- *Conduct periodic board of commissioner meeting as needed to discuss the Company's performance;*
- *Conduct meeting with the board of directors as a means to provide advice to the board of directors;*
- *Conduct self-assessment and peer-assessment and be accounted for at the GMS;*
- *Conduct performance assessment of the Board of Directors and the Committees under the Board of Commissioners.*

Audit Committee

The Audit Committee reviews the financial statements and other matters reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners and also identifies matters of concern to the Board of Commissioners, with the following main tasks.

- *Reviewing the Company's financial statements;*
- *Reviewing internal audit results;*
- *Reviewing the Company's governance and its implementation in accordance with the applicable capital market regulations;*

- Mengkaji dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas kemungkinan risiko potensial yang signifikan yang dihadapi Perseroan dan mengkaji kegiatan-kegiatan usaha lainnya yang dilakukan Perseroan.

Sedangkan kewajiban dari komite audit adalah sebagai berikut.

- Melakukan rapat komite audit paling tidak 3 kali dalam 1 tahun dan rapat bersama auditor eksternal bila diperlukan;
- Melaksanakan program pengembangan kompetensi secara independen.

Sekretaris Perseroan

Sesuai dengan Piagamnya, Sekretaris Perseroan merupakan penghubung Perseroan baik secara internal maupun eksternal yang memiliki tanggungjawab terkait dengan:

- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
- Penyusunan laporan tahunan Perseroan;
- Mendukung efektivitas kerja Direksi dan Dewan Komisaris;
- Mewakili Perseroan dalam interaksi dengan pihak eksternal;
- Menjaga berbagai dokumen vital Perseroan.

Sedangkan kewajiban dari sekretaris adalah sebagai berikut.

- Mengikuti program pengembangan kompetensi sekretaris secara independen.

Selain susunan kepengurusan inti, Perseroan memiliki divisi teknis operasional pabrik dengan deskripsi sebagai berikut.

Divisi Operasi

IPT A & B (Integrated Production Team)

Bertanggung jawab atas manufaktur dan/atau operasional produksi termasuk perakitan, permesinan, pemrosesan dan/atau pengemasan. Menetapkan jadwal produksi berdasarkan pengenalan produk, efisiensi peralatan, pasokan bahan, sumber daya staf, dan volume yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan dan untuk memastikan kuantitas dan kualitas produksi maksimum.

ES (Engineer Service)

Bertanggung jawab untuk pekerjaan rekayasa di lingkungan operasi, produksi, konstruksi atau pemeliharaan. Merancang dan meningkatkan proses

- *Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on the possibility of significant potential risks faced by the Company and reviewing other business activities carried out by the Company.*

Meanwhile, the responsibilities of the audit committee are as follows.

- *Conduct audit committee meetings at least 3 times in 1 year and meetings with external auditors when necessary;*
- *Implement competency development programs independently.*

Corporate Secretary

The Audit Committee reviews the financial statements and other matters reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners and also identifies matters of concern to the Board of Commissioners, with the following main tasks.

- *Implementing General Meeting of Shareholders;*
- *Arranging the Company's annual report;*
- *Support the effectiveness of the Board of Directors and the Board of Commissioners job;*
- *Representing the Company in interactions with external parties;*
- *Protect various vital documents of the Company;*

Meanwhile, the responsibilities of the secretary are as follows.

- *Participate in the secretarial competency development program independently.*

In addition to the core management structure, the Company has a factory operational division as follows.

Operation Department

IPT A & B (Integrated Production Team)

Responsible for the organization's manufacturing and/or production operations including assembly, machinery, processing and/or packaging. Sets production schedules based on product introduction, equipment efficiency, materials supply, staffing resources, and volume required to meet demand and to ensure maximum production quantity and quality.

ES (Engineer Service)

Responsible for engineering work in operations, production, construction or maintenance environments. Designs and scales up manufacturing processes,

manufaktur, instrumen dan peralatan, dan menguji produk yang diproduksi untuk menjaga kualitas. Merencanakan, mendesain, dan memperkirakan waktu dan biaya, serta mengawasi konstruksi dan pemeliharaan struktur, fasilitas, sistem, dan komponen. Menganalisis dan mengembangkan solusi untuk masalah teknis yang terkait dengan peralatan dan sistem manufaktur atau penyebab kegagalan komponen dengan menerapkan teori dan prinsip sains dan matematika. Mengembangkan dan menerapkan standar dan prosedur teknik dan memberikan saran tentang masalah dalam bidang teknik.

SCM (Supply Chain Management)

Bertanggung jawab untuk rantai pasokan dan fungsi logistik, yang mungkin termasuk, namun tidak terbatas pada, pengadaan material, perencanaan produksi, pengendalian persediaan, outsourcing, pemilihan vendor, dan distribusi. Menciptakan proses terintegrasi antara fungsi internal seperti operasi, pengadaan dan logistik, dan pemasok luar. Memfokuskan sumber daya pada peningkatan berkelanjutan pergerakan material melalui berbagai proses produksi dan menetapkan metrik kinerja utama dan tolok ukur yang berkaitan dengan perencanaan/perkiraan rantai pasokan untuk mengukur kinerja aktual terhadap sasaran secara teratur. Mempromosikan keselarasan dengan memahami dan mengkomunikasikan kebutuhan dan persyaratan pelanggan di seluruh organisasi.

GTO (Global Technical Operation)

Mengembangkan dan memodifikasi formulasi proses, metode dan kontrol untuk memenuhi standar kualitas. Merekomendasikan dan menerapkan perbaikan, modifikasi atau penambahan yang akan mendokumentasikan pekerjaan; menguji dan memecahkan masalah. Meninjau persyaratan produk dengan kompatibilitas pengembangan produk dari metode pemrosesan untuk menentukan biaya dan jadwal.

PA (Personal Admin)

Bertanggung jawab atas berbagai kegiatan pendukung kantor dan lokasi. Mengidentifikasi, meningkatkan, dan mengikuti proses dan prosedur khusus untuk memaksimalkan efisiensi bisnis yang mendapat dukungan; memastikan berfungsinya fasilitas, kantor, dan layanan pendukung bisnis dengan benar.

instruments and equipment, and tests manufactured products to maintain quality. Plans, designs and estimates time and cost, and oversees construction and maintenance of structures, facilities, systems and components. Analyzes and develops solutions to technical problems related to manufacturing equipment and systems or the causes of component failures by applying the theories and principles of science and mathematics. Develops and applies engineering standards and procedures and provides advice on issues within the engineering field

SCM (Supply Chain Management)

Responsible for supply chain and logistics functions, which may include, but are not limited to, material procurement, production planning, inventory control, outsourcing, vendor selection, and distribution. Creates integrated processes among internal functions such as operations, procurement and logistics, and outside suppliers. Focuses resources on continuous improvement of the movement of materials through various production processes and establishes key performance metrics and benchmarks relating to supply chain planning/forecasting to measure actual performance against goals on a regular basis. Promotes alignment by understanding and communicating customer needs and requirements throughout the organization.

GTO (Global Technical Operation)

Develops and modifies process formulations, methods and controls to meet quality standards. Recommends and implements improvements, modifications or additions which will document work; tests and solves problems. Reviews product requirements with product development compatibility of processing methods to determine costs and schedules.

PA (Personal Admin)

Responsible for various office and location support activities. Identifies, enhances and follows specific processes and procedures to maximize the efficiencies of the business to which the support is being provided; ensures the correct functioning of facilities, office and business support services.

Divisi Kualitas/Mutu

QC (Quality Control)

Memberikan dukungan teknis untuk fungsi kualitas dan rekayasa kualitas (QE). Melakukan pemeriksaan tak rusak (NDE) dan inspeksi kontrol kualitas (QC) pada produk, bahan, komponen, suku cadang, dll., pada berbagai tahap proses produksi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas dan keandalan yang ditetapkan. Menangkap dan menganalisis data statistik dari proses untuk mengonfirmasi kepatuhan dengan standar yang ditetapkan atau mengidentifikasi penyimpangan dari standar. Merekomendasikan metode, prosedur, dan standar baru atau yang disempurnakan.

QA (Quality Assurance)

Mengembangkan kebijakan, prosedur dan metode untuk memeriksa produk, material, komponen dan/atau kualitas operasional dan meningkatkan kualitas yang sama. Mengembangkan, menjamin dan memelihara kualitas produk dan proses yang dapat mencakup prosedur standar (misalnya, ISO 9001:2000, keluarga standar ISO 14000), audit/review kualitas, metode Taguchi, rekayasa ulang proses, dan lain-lain.

Microbiologist

Menganalisis produk kimia, biologi atau mikrobiologi, bahan baku, bahan dalam proses, atau sampel stabilitas untuk mendukung program kualitas perusahaan. Menafsirkan dan mengevaluasi analisis dalam hal akurasi dan presisi dan merekomendasikan tindakan korektif jika diperlukan. Menerapkan teknik dan prosedur yang ada dengan rekomendasi dan penerapan modifikasi untuk meningkatkan efisiensi, atau merancang dan mengembangkan metode dan teknik analitis baru.

Quality Operations

Menguji bahan baku, bahan kimia, dan/atau produk jadi hingga kontrol kualitas untuk memastikan kepatuhan terhadap standar kualitas dan peraturan pemerintah yang berlaku. Menetapkan dan menerapkan prosedur pengujian dan inspeksi. Mengaudit hasil pengujian untuk menentukan apakah spesifikasi produk terpenuhi. Memberi saran kepada unit operasi tentang standar kontrol kualitas untuk bahan baku, bahan kimia, bahan pengemas, dan produk jadi. Merekomendasikan tindakan korektif jika diperlukan dan mengembangkan manual kontrol kualitas pabrik.

Quality Department

QC (Quality Control)

Provides technical support to the quality and quality engineering (QE) functions. Conducts non-destructive examination (NDE) and quality control (QC) inspections on products, materials, components, parts, etc., at various stages of the production process to ensure compliance with established quality and reliability standards. Captures and analyzes statistical data from processes to either confirm compliance with established standards or identify deviations from standards. Recommends new or enhanced methods, procedures and standards.

QA (Quality Assurance)

Develops policies, procedures and methods to check product, material, components and/or operational quality and improve same. Develops, assures and maintains the quality of products and processes which can include standard procedures (e.g., ISO 9001:2000, ISO 14000 family of standards), quality audits/review, Taguchi methods, process reengineering, etc.

Microbiologist

Analyzes chemical, biological or microbiological products, raw materials, in-process materials, or stability samples in support of the company's quality program. Interprets and evaluates the analyses in terms of accuracy and precision and recommends corrective action where necessary. Applies existing techniques and procedures with recommendations and implementation of modification for improved efficiency, or devises and develops new analytical methods and techniques.

Quality Operations

Tests raw material, chemicals, and/or finished product to quality controls to ensure compliance with quality standards and applicable government regulations. Establishes and implements testing and inspection procedures. Audits testing results to determine if product specifications are met. Advises operating units on quality control standards for raw materials, chemicals, packaging materials, and finished products. Recommends corrective action where necessary and develops plant quality control manuals.

Fungsional Pendukung

Keuangan

Bertanggung jawab untuk melakukan analisis keuangan dan ekonomi, mengembangkan dan menyiapkan rencana dan anggaran keuangan organisasi, menafsirkan laporan keuangan dan pengembalian pajak, dan memelihara hubungan perusahaan yang baik dengan komunitas investasi dan perbankan. Melakukan penelitian ekonomi dan studi tingkat pengembalian, depresiasi dan investasi. Menganalisis laporan laba rugi laba rugi dan menyiapkan laporan temuan untuk membuat rekomendasi kepada manajemen. Menghasilkan prakiraan dan menganalisis tren dalam penjualan, keuangan, dan bidang bisnis lainnya. Meneliti perkembangan ekonomi untuk membantu perencanaan keuangan organisasi. Membuat model keuangan skenario "what if" untuk membantu keputusan perencanaan bisnis masa depan di berbagai bidang seperti pengembangan produk baru dan strategi pemasaran baru.

Pengadaan

Menegosiasikan persyaratan yang menguntungkan, diskon volume, dan kontrak jangka panjang dengan pemasok untuk pengadaan barang, jasa, dan persediaan. Bertanggung jawab atas pengadaan untuk mendukung proses bisnis yang berhubungan dengan pelanggan atau untuk penggunaan internal. Membahas cacat dan masalah pengiriman dengan pemasok dan bertanggung jawab untuk menegosiasikan pengembalian uang. Berkoordinasi dengan operasi, pemeliharaan, gudang dan teknik untuk memastikan penjadwalan yang tepat dan pergerakan barang dan persediaan.

Supporting Function

Finance

Responsible for conducting financial and economic analyses, developing and preparing the organization's financial plans and budgets, interpreting financial reports and tax returns, and maintaining good corporate relations with the investment and banking communities. Performs economic research and studies of rate of return, depreciation and investments. Analyzes profit-and loss income statements and prepares reports on findings to make recommendations to management. Generates forecasts and analyzes trends in sales, finance and other areas of business. Researches economic progressions to assist the organization's financial planning. Creates financial models of "what if" scenarios to help future business planning decisions in areas such as new product development and new marketing strategies.

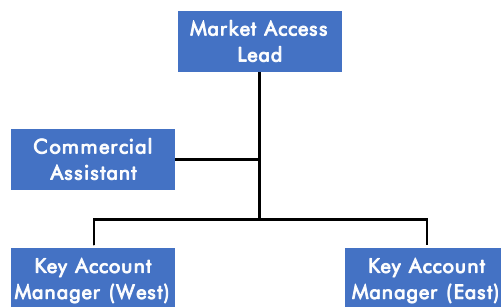
Procurement

Negotiates favorable terms, volume discounts and long-term contracts with suppliers for the procurement of goods, services and supplies. Takes responsibility for procurement in support of customer-related business processes or for internal use. Discusses defects and delivery problems with suppliers and is responsible for negotiating refunds. Coordinates with operations, maintenance, warehouse and engineering to ensure proper scheduling and movement of goods and supplies.

7.3 Struktur Organisasi Pengembang Bisnis Jada

7.3 Intellectual Property Management

**Struktur Organisasi Pengembang Bisnis Jada/
Jada Business Developer Organization Structure**



Sumber/Source: OPI

Divisi/ <i>Division</i>	Jumlah Orang / <i>Number of Expert</i>	Deskripsi Pekerjaan/ <i>Job Description</i>
<i>Market Access Lead</i>	1 Orang/ <i>1 Person</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengatur dan mengoordinir personil / <i>People manager;</i> Mengelola bisnis Jada di sector swasta dan umum / <i>Manage Jada business in private and public.</i>
<i>Commercial Assistant</i>	1 Orang/ <i>1 Person</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan adminisitrasi / <i>Administrative work;</i> Mengelola keuangan yang berkaitan dengan manajemen / <i>Finance related management.</i>
<i>Key Account Manager</i>	2 Orang/ <i>2 Persons</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola bisnis Jada di rumah sakit / <i>Manage business in hospital;</i> Mengembangkan hubungan dengan pemangku kepentingan kunci di masing-masing wilayah / <i>Develop relationship with the key stakeholder in respective areas;</i> Mempromosikan Jada kepada pemangku kepentingan kunci / <i>Promotion to the key stakeholder.</i>

Sumber/Source: OPI

7.4 Manajemen Kekayaan Intelektual

Dalam penambahan kegiatan usaha baru, Alydia Health sebagai pengembang produk Jada telah mendaftarkan produk tersebut dalam Pangkalan Data Kekayaan Intelektual (PDKI) dengan detail sebagai berikut.

7.4 Intellectual Property Management

In addition to new business activities, Alydia Health as the developer of the Jada product has registered the product in the Intellectual Property Database (PDKI) with the following details.

Nama Merek/ <i>Brand Name</i>	: Jada
Status/ <i>Status</i>	: Persetujuan Direktur untuk diberi (TM)/ <i>Director's approval to be given (TM)</i>
Nomor Permohonan/ <i>Application Number</i>	: M0020211476274
Tanggal Penerimaan/ <i>Date of Acceptance</i>	: 28 October 2021
Nomor Pengumuman / <i>Announcement Number</i>	: M202202
Tanggal Pengumuman/ <i>Announcement Date</i>	: 27 January 2022
Tanggal Dimulai Perlindungan/ <i>Start Date of Protection</i>	: 14 October 2021
Kategori/ <i>Category</i>	Alat kesehatan, yaitu tamponade yang digunakan dalam pengobatan perdarahan postpartum; aparat dan instrument medis untuk mengobati perdarahan; perangkat medis untuk digunakan dalam mengobati perdarahan postpartum/ <i>Medical devices, tamponade used in the treatment of postpartum hemorrhage; medical apparatus and instruments to treat bleeding; medical device for use in treating postpartum hemorrhage.</i>
Pemilik/ <i>Owner</i>	: Alydia Health, Inc
Alamat Pemilik/ <i>Address of Owner</i>	: 3475 Edison Way, Suite J Mento Park CA 94025
Konsultan/ <i>Consultant</i>	: Merkenbureau Knijff & Partners B.V.
Alamat Konsultan/ <i>Address of Consultant</i>	: Leeuwenveldseweg 12 NL-1382 LX Weesp, Netherland

Manajemen memahami pentingnya pendaftaran perlindungan atas merek dagang yang akan digunakan dalam rencana penambahan kegiatan bisnis ini, sehingga merek dagang Jada yang akan digunakan telah terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.

Management understands the importance of registering protection of the trademark that will be used in this additional business activity plan, so that the Jada trademark that will be used has been registered in the Directorate General of Intellectual Property.

7.5 Manajemen Risiko

Risiko usaha yang dihadapi oleh produk perangkat medis postpartum hemorrhage dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yang beberapa di antaranya berada di luar kendali Perseroan. Risiko usaha ini dapat mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan antara lain:

- **Kontaminasi Produk**

Jada merupakan produk alat medis yang harus dijamin kebersihannya. Perubahan kondisi suhu maupun kerusakan dalam proses pendistribusian akan menyebabkan produk menjadi tidak steril dan mudah terkontaminasi oleh unsur lain dari luar sehingga membahayakan konsumen/ pengguna. Perseroan berupaya memastikan produk tetap terjaga kebersihan dan ke higienisannya sebelum produk tersebut sampai di tangan konsumen. Perseroan juga menjalin komitmen yang sama dengan pemasok terkait kualitas, harga, pengiriman, layanan, keragaman, dan reputasi bisnis.

- **Persaingan Usaha**

Perseroan beroperasi di industri farmasi dan penunjang kesehatan perempuan yang sangat kompetitif. Perseroan bersaing dengan produsen dan pemasar produk farmasi dan alat medis yang memiliki sumber dana dan merek yang lebih terkenal secara domestik. Sebagai bentuk adaptasi atas kompetisi bisnis yang sangat ketat, maka Perseroan akan memanfaatkan saluran pemasaran yang sudah ada dengan terus mengembangkan promosi dan pemasaran secara digital. Perseroan akan bekerjasama dengan penyedia jasa *digital marketing* dan jasa pendukung lainnya untuk menciptakan stabilitas dan pertumbuhan penjualan di masa depan.

7.6 Kapasitas dan Kemampuan Manajemen

Perseroan telah memiliki pengalaman 5 tahun dalam mengelola pabrikasi, penjualan, dan distribusi farmasi, sehingga dinilai memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik untuk menjalankan usaha medis sejenis yaitu Jada sebagai perangkat medis postpartum hemorrhage ke depannya.

7.7 Kesesuaian Struktur Organisasi & Manajemen

Berdasarkan struktur organisasi pengembang Jada, terdapat tiga divisi yang akan mengelola dan mengembangkan bisnis Jada di masa mendatang. Peran divisi *Market Access Lead* sangat berpengaruh pada

7.5 Risk Management

The business risks faced by postpartum hemorrhage medical device products can be caused by several factors, some of which are beyond the control of the Company. This business risk may affect the Company's operational activities, including:

- **Product Contamination**

Jada is a medical device product that must be guaranteed cleanliness. Changes in temperature conditions and damage in the distribution process will cause the product to become unsterile and easily contaminated by other elements from outside, thereby endangering consumers/users. The Company strives to ensure that the products are kept clean and hygienic before it reach the consumers. The Company also maintains the same commitment with suppliers regarding quality, price, delivery, service, diversity, and business reputation.

- **Business Competition**

The Company operates in the highly competitive pharmaceutical and women's health support industry. The Company competes with manufacturers and marketers of pharmaceutical products and medical devices that has sources of funds and more well-known brands domestically. As a form of adaptation to the tight business competition, the Company utilize the existing marketing channels by continuing to develop digital promotions and marketing. The Company will cooperate with providers of digital marketing services and other supporting services to create stability and sales growth in the future.

7.6 Management Capacity and Capabilities

The Company has 5 years of experience in managing the manufacturing, sales, and distribution of pharmaceuticals, so it is considered to have good capacity and ability to run a similar medical business, namely Jada as a postpartum hemorrhage medical device in the future.

7.7 Suitability of Organizational Structure & Management

Based on the organizational structure of Jada's developers, there are three divisions that will manage and develop Jada's business in the future. The role of the Market Access Lead division is very influential on business operations

operasional usaha karena divisi tersebut merupakan koordinator semua divisi pengembangan bisnis Jada. Termasuk divisi yang bertanggungjawab atas hubungan antara Perseroan dengan pelanggan/outlet dalam hal ini rumah sakit dan klinik swasta maupun publik.

Divisi *Commercial Assistant* berperan dalam manajemen administrasi dan keuangan dalam menjalankan bisnis Jada. Pengelolaan administrasi, keuangan manajemen, dokumen pesanan (*pre-order*) dan invoice pembelian Jada dalam jumlah yang besar seiring peningkatan permintaan produk di masa mendatang sangat membutuhkan peran divisi ini.

Divisi *Key Account Manager* membantu menjaga hubungan dengan pelanggan dan pemangku kepentingan di tiap wilayah kerja terutama rumah sakit atau klinik untuk menjamin pemenuhan permintaan Jada di tiap wilayah.

Susunan organisasi pengembang bisnis Jada dan pembagian tugas tiap divisi cukup sesuai dengan manajemen yang tersedia di Perseroan. Dukungan manajemen inti, teknis, dan fungsional Perseroan juga turut memperkuat terjaminnya kualitas produk, saluran distribusi dan saluran pemasaran.

because the division is the coordinator of all Jada business development divisions. Including the division that is responsible for the relationship between the Company and customers/outlets in this case private and public hospitals and clinics.

The Commercial Assistant Division plays a role in administrative and financial management in running Jada's business. Administration management, financial management, pre-order documents and Jada purchase invoices in large quantities as the demand for products increases in the future really needs this division's role.

The Key Account Manager division helps maintain relationships with customers and stakeholders in each area, especially hospitals or clinics to ensure the fulfillment of Jada's demand in each region.

The organizational structure of Jada's business development and the tasks for each division is in accordance with the availability of Company's management. The support of the Company's core, technical and functional management strengthen the assurance of product quality, distribution channels and marketing channels.

8.0 ASPEK KEUANGAN

OPI merupakan Perseroan yang bergerak di usaha pembuatan dan pengolahan obat-obatan, suplemen kesehatan, yang berbentuk jadi (sediaan) untuk manusia, termasuk industri produk kontrasepsi untuk penggunaan eksternal dan obat kontrasepsi hormonal, industri alat-alat diagnosa medis, termasuk uji kehamilan, industri substansi diagnosa in-vivo radioaktif, industri farmasi bioteknologi dan industri pembalut medis, perban dan sejenisnya. OPI memiliki rencana untuk melakukan penambahan kegiatan usaha untuk produk medis *postpartum hemorrhage* yaitu Jada.

8.1 Biaya Investasi (Pendirian)

Sumber pembiayaan atas rencana penambahan kegiatan bisnis Jada akan berasal dari pembiayaan internal Perseroan. Berdasarkan informasi dari manajemen, Perseroan akan menyediakan pembiayaan internal sebesar USD500.000 untuk membiayai penambahan kegiatan usaha Jada.

Perseroan menyediakan tambahan biaya investasi sebesar Rp42.205.000 untuk menyesuaikan posisi penyimpanan dengan penambahan *locked door* untuk mencegah penyalahgunaan barang rusak maupun retur untuk lokasi penyimpanan pada area tambahan 32 unit *pallet space* khusus untuk perangkat medis.

8.2 Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan kegiatan usaha Jada dilakukan sepenuhnya menggunakan kas internal Perseroan, tanpa adanya penambahan investasi dari pihak eksternal (pemegang saham maupun dari pinjaman).

8.3 Asumsi Pendapatan

8.3.1 Asumsi Jumlah Kelahiran

Dalam asumsi yang digunakan, penjualan produk Jada didasarkan pada latar belakang jumlah kelahiran di Indonesia dimana kasus *postpartum hemorrhage* berpeluang untuk muncul dalam tiap proses kelahiran tersebut. Berikut merupakan asumsi jumlah kelahiran.

Year	2022 <i>(estimated)</i>	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
All Births (in 000)	4,462	4,434	4,414	4,406	4,385	4,368	4,369	4,356	4,356	4,349

Year	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
All Births (in 000)	4,338	4,336	4,318	4,321	4,320	4,303	4,293	4,272	4,251

Sumber/Source: United Nation Population Division, Department of Economic and Social Affairs

8.0 FINANCE ASPECT

OPI is a company engaged in manufacturing and processing medicines, health supplements, in finished form for humans, including the manufacture of contraceptive products for external use and hormonal contraceptive medicine, industry of medical diagnostic devices, including pregnancy tests, industry of radioactive in-vivo diagnostic substances, biotechnology pharmaceutical industry and medical sanitary napkins, bandages and it's like. OPI has plans to expand its business activities for postpartum hemorrhage medical products, namely Jada.

8.1 Investment (Establishment)

The source of financing for the planned addition of Jada's business activities will come from the Company's internal financing. Based on information from management, the Company will provide internal financing of USD500,000 to finance the additional business activities of Jada.

The Company provides an additional investment of Rp42,205,000 to adjust the storage position by adding locked doors to prevent misuse of damaged or returned goods for storage location in an additional area of 32 pallet space units specifically for medical devices.

8.2 Sources of Financing

The source of financing for Jada's business activities is carried out entirely using the Company's internal cash, without any additional investment from external parties (shareholders or from loans).

8.3 Income Assumption

8.3.1 Number of Birth Assumption

In the assumptions used, sales of Jada products are based on the background of the number of births in Indonesia where cases of postpartum hemorrhage have the opportunity to appear in each of these births. The following is the assumed number of birth.

United Nation Database secara umum telah digunakan oleh Organon di seluruh dunia untuk menentukan arah kebijakan dan rencana bisnis perusahaan ke depan.

The United Nation Database has generally been used by Organon around the world to determine the direction of policies and business plans for the future of the company.

8.3.2 Asumsi Jumlah Perdarahan Abnormal

Jada berguna dalam penanganan perdarahan abnormal pasca kelahiran. Penanganan perdarahan pasca kelahiran secara umum dilakukan melalui tiga tahapantisipasi, diantaranya adalah:

- Tahap 1a: Penanganan perdarahan abnormal melalui media obat (*oxytocin*) dan pemijatan uterus (*uterotonic*).
- Tahap 2b: Penanganan perdarahan abnormal yang dilakukan apabila penangan tahap 1 tidak mampu menghentikan perdarahan yang terjadi. Tahap 1b dilakukan melalui penambahan pemberian obat (*oxytocin*) dan pemijatan uterus (*uterotonic*).
- Tahap 2: Penanganan lanjutan apabila perdarahan masih terjadi setelah tahap 1b. Tahap 2 merupakan penanganan perdarahan dimana perangkat medis postpartum hemorrhage atau Jada efektif digunakan selain media obat dan pemijatan uterus.

8.3.2 Abnormal Bleeding Cases Assumption

Jada is useful in the management of abnormal postnatal bleeding. Handling of postnatal bleeding is generally carried out through three stages of anticipation, including:

- Stage 1a: Management of abnormal bleeding through medicine media (*oxytocin*) and uterine massage (*uterotonic*).
- Stage 2b: Treatment of abnormal bleeding that is carried out if stage 1 handlers are unable to stop the bleeding that occurs. Stage 1b is done through the addition of medication (*oxytocin*) and uterine massage (*uterotonic*).
- Stage 2: Advance treatment if bleeding still occurs after stage 1b. Stage 2 is the management of bleeding where the postpartum hemorrhage medical device or Jada is effectively used in addition to medicinal media and uterine massage.

Asumsi Tahap 1a

Jumlah pasien perdarahan pasca kelahiran dalam tahap 1a diasumsikan sebesar 3% dari jumlah kelahiran dalam asumsi kelahiran yang telah disusun. Rincian jumlah kasus perdarahan tahap 1a adalah sebagai berikut.

Assumption on Stage 1a

The number of patient that suffer postpartum haemorrhage in stage 1a is assumed 3% of the number of births in the assumptions made. Details of the number of cases of stage 1a bleeding are as follows.

Year	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Stage 1a Patients	11,328	11,327	11,324	11,321	11,317	11,313	11,308	11,302	11,296	11,289

Year	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Stage 1a Patients	11,282	11,274	11,267	11,260	11,252	11,245	11,237	11,230	11,222

Asumsi Tahap 1b

Jumlah pasien perdarahan pasca kelahiran dalam tahap 1b diasumsikan sebesar 15% dari jumlah pasien yang masih mengalami perdarahan setelah tahap 1a. Rincian jumlah kasus perdarahan tahap 1b adalah sebagai berikut.

Assumption on Stage 1b

The number of postnatal bleeding patients in stage 1b is assumed to be 15% of the number of patients who still experience bleeding after stage 1a. The details of the number of bleeding cases of stage 1b are as follows.

Year	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Stage 1b Patients	1,699	1,699	1,699	1,698	1,698	1,697	1,696	1,695	1,694	1,693

Year	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Stage 1b Patients	1,692	1,691	1,690	1,689	1,688	1,687	1,686	1,685	1,683

Asumsi Tahap 2

Jumlah pasien perdarahan pasca kelahiran dalam tahap 2 diasumsikan sebesar 10% dari jumlah pasien yang masih mengalami perdarahan setelah tahap 1b. Rincian jumlah kasus perdarahan tahap 2 adalah sebagai berikut.

Year	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031
Stage 1b Patients	170	170	170	170	170	170	170	170	169	169

Year	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Stage 1b Patients	169	169	169	169	169	169	169	169	168

Jumlah pasien yang mengalami perdarahan pasca kelahiran di Indonesia diasumsikan mengalami kenaikan di tahun 2023-2024. Sedangkan di tahun 2025-2040 jumlah pasien diasumsikan menurun seiring efektivitas penggunaan Jada sejak produk tersebut diluncurkan.

8.3.3 Asumsi Harga

Harga pokok pembelian (*list price/ start gross price*) Jada dari pihak afiliasi pada saat produk tersebut diluncurkan ditetapkan sebesar USD685 per unit atau Rp10.457.895 dengan rincian tingkat diskon sebagai berikut.

Date	% Price Change	Distribution Margin	Discount Change
Jan-22	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-23	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-24	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-25	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-26	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-27	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-28	-45.0%	6.3%	5.0%
Jan-29	0.0%	6.3%	5.0%
Jan-30 onward	0.0%	6.3%	5.0%

Pada tahun 2028 harga Jada turun 45% seiring implementasi Jada ke dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan asumsi tersebut, maka harga jual (*net price*) Jada adalah sebagai berikut.

Assumption on Stage 2

The number of postnatal bleeding patients in stage 1b is assumed to be 10% of the number of patients who still experience bleeding after stage 1b. The details of the number of bleeding cases of stage 2 are as follows.

The number of patients experiencing postpartum hemorrhage in Indonesia is assumed to increase in 2023-2024. Meanwhile, in 2025-2040 the number of patients is assumed to decrease along with the effectiveness of using Jada since the product was launched.

8.3.3 Price Assumption

The purchase price (list price/start gross price) of Jada from the affiliates at the time the product was launched was set at USD685 per unit or Rp10,457,895 with details of the discount rate as follows.

In 2028 the price of Jada will drop by 45% in line with the implementation of Jada in the National Health Insurance (JKN) program. Based on these assumptions, the selling price (net price) of Jada is as follows.

dalam ribu rupiah (*in thousand Rupiahs*)

Description	2024	2025	2026	2027	2028	2029
List Price	10,458	10,458	10,458	10,458	5,752	5,752
Distribution Margin (%)	6.3%	6.3%	6.3%	6.3%	6.3%	6.3%
Distribution Cost	659	659	659	659	362	362
Discount Rate	5%	5%	5%	5%	5%	5%
Discount Value	523	523	523	523	288	288
Net Price (Rupiahs)	9,276	9,276	9,276	9,276	5,102	5,102

Description	2030	2031	2032	2033	2034 - 2040
List Price	5,752	5,752	5,752	5,752	5,752
Distribution Margin (%)	6.3%	6.3%	6.3%	6.3%	6.3%
Distribution Cost	362	362	362	362	362
Discount Rate	5%	5%	5%	5%	5%
Discount Value	288	288	288	288	288
Net Price (Rupiahs)	5,102	5,102	5,102	5,102	5,102

8.3.4 Asumsi Volume Penjualan

Berdasarkan proyeksi manajemen, volume penjualan Jada mengalami peningkatan dari tahun 2024 hingga 2034 baik untuk kebutuhan perdarahan pasca kelahiran tahap 1b dan tahap 2. Proyeksi volume penjualan dijelaskan sebagai berikut.

8.3.4 Sales Volume Assumption

Based on management's projection, Jada's sales volume will increase from 2024 to 2034 for both stage 1b and stage 2 postnatal bleeding needs. The projected sales volume is explained as follows.

dalam unit (in unit)

Volume	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Stage 1a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Stage 1b	-	63	518	1,164	1,717	3,715	6,355	8,418	9,385	9,638	9,713	9,699
Stage 2	-	7	50	109	157	295	427	479	491	491	490	480
Total	-	70	568	1,273	1,874	4,010	6,782	8,897	9,876	10,129	10,203	10,179

Volume	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Stage 1a	-	-	-	-	-	-
Stage 1b	9,715	9,716	9,680	9,658	9,610	9,562
Stage 2	480	480	480	480	480	480
Total	10,195	10,196	10,160	10,138	10,090	10,042

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka diperoleh penjualan bersih Jada sebagai berikut.

Based on these assumptions, the net sales of Jada are obtained as follows.

dalam juta Rupiah (in million Rupiahs)

Description	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
Net sales	-	649	5,269	11,809	17,384	20,459	34,601	45,391	50,386	51,677

Description	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Net sales	52,055	51,932	52,014	52,019	51,835	51,723	51,478	51,233

8.4 Asumsi Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan diasumsikan mengacu pada skema transfer pricing dimana Perseroan akan memperoleh laba kotor sebesar 17% dari pendapatan total penjualan yang diperoleh sehingga berdasarkan asumsi tersebut, beban pokok penjualan diproyeksikan sebagai berikut.

8.4 Cost of Goods Sold Assumption

Cost of goods sold is assumed to focus on the transfer pricing scheme which the Company will earn gross profit of 17% of the revenue from total sales, hence based on these assumption, the cost of goods sold is projected as follows.

dalam juta Rupiah (in million Rupiahs)

Description	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032
COGS	-	536	4,347	9,742	14,342	16,878	28,546	37,448	41,569	42,634

Description	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
COGS	42,945	42,844	42,912	42,916	42,764	42,672	42,470	42,268

8.5 Asumsi Product Gross Margin (PGM)

PGM diasumsikan mengacu pada skema transfer pricing dimana Perseroan akan memperoleh 17% dari pendapatan total penjualan yang diperoleh sehingga berdasarkan asumsi tersebut.

8.6 Asumsi Biaya Promosi

Biaya promosi diasumsikan sebagai berikut.

Description	2024	2025	2026	2027	2028	2029
(%) of Net Sales	90.00%	10.00%	4.00%	2.80%	2.80%	1.50%

Description	2030	2031	2032	2033	2034 - 2040
(%) of Net Sales	1.10%	0.90%	0.85%	0.84%	0.75%

8.7 Asumsi Beban Umum & Administrasi

Beban umum dan administrasi diasumsikan sebagai berikut.

Deskripsi/Description	Asumsi/Assumption (% of net sales)
Distribution and warehouse cost	6.90%
Travelling cost	USD10,000
Finance cost	1.02%
Global Facilities Management	1.82%
Human resources	0.08%
IT	0.13%
Legal and compliance	0.02%
Other G&A	0.18%
Sales force admin	1.96%

8.8 Inflasi dan Kenaikan Upah Minimum

Asumsi inflasi dan kenaikan upah minimum adalah sebagai berikut.

Deskripsi	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028-2040	Description
Inflasi	5.33%	2.34%	2.10%	1.97%	1.98%	2.02%	2.02%	Inflation
Kenaikan upah minimum	0.00%	5.41%	6.00%	5.76%	5.41%	5.27%	5.18%	Minimum Wages increment ¹⁾

Sumber/Source: IMF, WEO Data April 2022

¹⁾ Kenaikan upah minimum diasumsikan sebesar proyeksi kenaikan GDP yang telah disesuaikan / Minimum wages increment is assumed to increase based on adjusted GDP growth projection

8.9 Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan diasumsikan sebesar 22% dari pendapatan kena pajak.

8.5 Product Gross Margin (PGM) Assumption

PGM is assumed to focus on the transfer pricing scheme which the Company will earn 17% of the revenue from total sales, so based on these assumption.

8.6 Promotion Cost Assumption

Promotion costs are assumed as follows.

8.7 General & Administrative Expenses Assumption

General and administrative expenses are assumed as follows.

8.8 Inflation and Minimum Wages Increment

Assumption of inflation and minimum wages increment is as follows.

8.9 Income Tax

Income tax is assumed at 22% of taxable income.

Berdasarkan asumsi-asumsi pendapatan dan biaya tersebut, maka diperoleh proyeksi Jada sebagai berikut.

Based on these income and expense assumptions, Jada's projection is obtained as follows.

(dalam ribu Rupiah / in thousand Rupiahs)

Deskripsi/Description	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
PGM	113,628	922,014	2,066,415	3,041,996	3,580,108	6,054,936	7,943,198	8,817,244	9,043,121	9,109,188	9,087,761
Promotion Cost	-584,398	-526,885	-472,342	-486,738	-572,840	-519,015	-499,306	-453,476	-439,254	-437,258	-389,491
G&A Expenses:											
Distribution and warehouse cost	-44,811	-363,611	-814,923	-1,199,659	-1,411,872	-2,387,860	-3,132,525	-3,477,219	-3,566,298	-3,592,352	-3,583,902
Traveling Cost	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670
Finance	-6,639	-53,871	-120,735	-177,736	-191,955	-207,311	-223,896	-241,807	-261,152	-282,044	-304,608
Global Facilities Mgmt	-11,788	-95,649	-103,301	-111,565	-120,491	-130,130	-140,540	-151,783	-163,926	-177,040	-191,203
HR	-515	-4,179	-9,366	-13,787	-14,890	-16,081	-17,368	-18,757	-20,258	-21,879	-23,629
IT	-857	-6,951	-15,578	-22,933	-24,767	-26,749	-28,889	-31,200	-33,696	-36,391	-39,303
Legal and Compliance	-77	-628	-1,409	-2,074	-2,440	-4,127	-5,415	-6,010	-6,164	-6,209	-6,195
Other G&A	-1,183	-9,603	-21,523	-31,684	-37,288	-63,065	-82,732	-91,835	-94,188	-94,876	-94,653
Sales Force Admin	-12,746	-103,428	-231,803	-341,240	-368,539	-398,022	-429,864	-464,253	-501,393	-541,505	-584,825
Profit before Tax	-702,056	-395,462	122,766	501,911	682,356	2,149,907	3,229,994	3,728,233	3,804,122	3,766,964	3,717,283
Tax (22%)	-	-	27,009	110,420	150,118	472,980	710,599	820,211	836,907	828,732	817,802
Profit after Tax	-702,056	-395,462	95,757	391,490	532,238	1,676,927	2,519,395	2,908,021	2,967,215	2,938,232	2,899,481

Deskripsi/Description	2035	2036	2037	2038	2039	2040
PGM	9,102,046	9,102,939	9,070,798	9,051,156	9,008,302	8,965,448
Promotion Cost	-390,103	-390,141	-388,764	-387,922	-386,085	-384,248
G&A Expenses:						
Distribution and warehouse cost	-3,589,535	-3,589,887	-3,577,212	-3,569,466	-3,552,566	-3,535,666
Traveling Cost	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670	-152,670
Finance	-328,976	-355,294	-383,718	-414,415	-447,569	-483,374
Global Facilities Mgmt	-206,500	-223,020	-240,861	-260,130	-280,940	-303,416
HR	-25,519	-27,561	-29,765	-32,147	-34,718	-37,496
IT	-42,447	-45,843	-49,510	-53,471	-57,749	-62,369
Legal and Compliance	-6,204	-6,205	-6,183	-6,170	-6,141	-6,111
Other G&A	-94,801	-94,811	-94,476	-94,271	-93,825	-93,379
Sales Force Admin	-631,611	-682,140	-736,711	-795,648	-859,300	-928,044
Profit before Tax	3,633,679	3,535,367	3,410,927	3,284,846	3,136,739	2,978,675
Tax (22%)	799,409	777,781	750,404	722,666	690,083	655,309
Profit after Tax	2,834,269	2,757,586	2,660,523	2,562,180	2,446,657	2,323,367

8.10 Proyeksi Modal Kerja

Berdasarkan asumsi manajemen, pada tahun 2024 Perseroan menyediakan kas sebesar USD500.000 sebagai modal kerja untuk produk Jada dan menyediakan tambahan investasi Rp42.205.000 untuk penyesuaian kapasitas penyimpanan melalui penambahan 32 unit *pallet space*. Modal kerja tersebut berasal dari pendanaan internal Perseroan. Rincian proyeksi modal kerja dijelaskan sebagai berikut.

8.10 Working Capital Projection

Based on management's assumptions, in 2024 the Company will provide cash amount to USD500,000 as working capital for Jada and provide an additional investment of Rp42,205,000 for storage capacity adjustments through the addition of 32 units of pallet space. The working capital comes from the Company's internal funding. Details of working capital projection are explained as follows.

(dalam ribu Rupiah / in thousand Rupiahs)

Deskripsi/ Description	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Arus Kas Masuk/ Cash Inflow	7,633,500	7,632,525	7,466,051	7,227,851	7,026,674	6,918,531	6,391,015	5,991,214	5,806,204	5,765,102	5,748,250
Utang usaha / Trade payables	51,250	416,999	934,577	1,375,803	1,614,750	2,738,464	3,592,467	3,987,772	4,078,755	4,119,809	4,110,119
Beban akrual/ Accrued expenses	24,477	39,643	58,485	76,432	86,956	117,503	141,822	153,130	157,212	160,749	161,599
Arus Kas Keluar/ Cash Outflow	-1,351	-5,664	-11,686	-16,882	-19,776	-32,451	-42,161	-46,658	-47,873	-48,288	-48,215
Piutang / Receivables	-25,622	-208,472	-467,228	-687,812	-807,270	-1,369,054	-1,796,000	-1,993,626	-2,039,112	-2,059,637	-2,054,792
Persediaan / Inventories	-51,081	-415,618	-931,483	-1,371,248	-1,609,405	-2,729,399	-3,580,575	-3,974,571	-4,065,253	-4,106,172	-4,096,513
Modal Kerja/ Working Capital	-975	-167,449	-405,649	-606,826	-714,969	-1,242,485	-1,642,286	-1,827,296	-1,868,398	-1,885,250	-1,879,587
Perubahan Modal Kerja/ Change of Working Capital	-975	-166,474	-238,200	-201,177	-108,143	-527,516	-399,801	-185,010	-41,102	-16,852	5,663

Deskripsi/ Description	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Arus Kas Masuk/ Cash Inflow	5,753,913	5,753,650	5,761,563	5,766,431	5,774,045	5,786,838
Utang usaha / Trade payable	4,116,579	4,105,734	4,102,447	4,093,563	4,074,182	4,043,722
Beban akrual/ Accrued expenses	164,545	167,072	170,307	173,510	176,677	179,651
Arus Kas Keluar/ Cash Outflow	-48,380	-48,483	-48,424	-48,438	-48,341	-48,254
Piutang / Receivables	-2,058,022	-2,052,600	-2,050,956	-2,046,515	-2,036,826	-2,021,598
Persediaan / Inventories	-4,102,952	-4,092,143	-4,088,866	-4,080,013	-4,060,695	-4,030,336
Modal Kerja/ Working Capital	-1,879,850	-1,871,937	-1,867,069	-1,859,455	-1,846,662	-1,828,560
Perubahan Modal Kerja/ Change of Working Capital	-263	7,913	4,868	7,614	12,792	18,102

8.11 Proyeksi Laba (Rugi) OPI

Tanpa Jada

8.11 Projection of OPI's Profit (Loss)

Without Jada

(dalam juta Rupiah / in million Rupiahs)

Deskripsi	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	Description
LABA RUGI												PROFIT (LOSS)
Pendapatan	2,253,077	2,298,138	2,344,101	2,390,983	2,438,803	2,487,579	2,537,330	2,588,077	2,639,839	2,692,635	2,746,488	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	1,895,118	1,933,020	1,971,681	2,011,114	2,051,336	2,092,363	2,134,210	2,176,895	2,220,433	2,264,841	2,310,138	Cost of Revenue
Labas Kotor	357,959	365,118	372,421	379,869	387,466	395,216	403,120	411,182	419,406	427,794	436,350	Gross Profit
Beban Penjualan	9,612	10,093	10,597	11,127	11,683	12,268	12,881	13,525	14,201	14,911	15,657	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	32,890	35,521	38,363	41,432	44,746	48,326	52,192	56,367	60,877	65,747	71,006	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	12,143	13,114	14,163	15,296	16,520	17,841	19,269	20,810	22,475	24,273	26,215	Other income (expense)
Labas sebelum pajak	327,600	332,619	337,624	342,606	347,557	352,464	357,316	362,100	366,803	371,409	375,902	Profit before tax
Pajak	74,760	75,905	77,047	78,184	79,314	80,434	81,541	82,633	83,706	84,757	85,782	Tax
Labas tahun berjalan	252,840	256,714	260,577	264,422	268,243	272,030	275,775	279,467	283,097	286,652	290,119	Income for the year

Deskripsi	2035	2036	2037	2038	2039	2040	Description
LABA RUGI							PROFIT (LOSS)
Pendapatan	2,801,418	2,857,446	2,914,595	2,972,887	3,032,345	3,092,992	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	2,356,341	2,403,468	2,451,537	2,500,568	2,550,579	2,601,591	Cost of Revenue
Labas Kotor	445,077	453,979	463,058	472,319	481,766	491,401	Gross Profit
Beban Penjualan	16,440	17,262	18,125	19,031	19,983	20,982	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	76,687	82,822	89,448	96,604	104,332	112,678	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	28,312	30,577	33,023	35,665	38,518	41,600	Other income (expense)
Labas sebelum pajak	380,262	384,472	388,509	392,350	395,970	399,341	Profit before tax
Pajak	86,778	87,738	88,659	89,536	90,362	91,131	Tax
Labas tahun berjalan	293,485	296,734	299,849	302,814	305,607	308,209	Income for the year

Dengan Jada

With Jada

(dalam juta Rupiah / in million Rupiahs)

Deskripsi	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	Description
LABA RUGI												PROFIT (LOSS)
Pendapatan	2,253,077	2,298,788	2,349,370	2,402,792	2,456,186	2,508,037	2,571,931	2,633,468	2,690,225	2,744,312	2,798,543	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	1,895,118	1,933,556	1,976,027	2,020,856	2,065,678	2,109,242	2,162,756	2,214,343	2,262,002	2,307,475	2,353,083	Cost of Revenue
Laba Kotor	357,959	365,232	373,343	381,935	390,508	398,796	409,175	419,126	428,223	436,837	445,459	Gross Profit
Beban Penjualan	9,612	10,842	11,380	11,984	12,664	13,362	13,951	14,607	15,272	16,005	16,788	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	32,890	35,587	38,897	42,518	46,306	50,130	55,027	59,999	64,895	69,892	75,217	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	12,143	13,114	14,163	15,296	16,520	17,841	19,269	20,810	22,475	24,273	26,215	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	327,600	331,917	337,228	342,729	348,059	353,146	359,466	365,330	370,531	375,213	379,668	Profit before tax
Pajak	74,760	75,745	76,957	78,212	79,429	80,590	82,032	83,370	84,557	85,625	86,642	Tax
Laba tahun berjalan	252,840	256,172	260,271	264,517	268,630	272,557	277,434	281,960	285,974	289,588	293,026	Income for the year

Deskripsi	2035	2036	2037	2038	2039	2040	Description
LABA RUGI							PROFIT (LOSS)
Pendapatan	2,853,350	2,909,460	2,966,614	3,024,722	3,084,068	3,144,470	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	2,399,185	2,446,379	2,494,453	2,543,332	2,593,251	2,644,060	Cost of Revenue
Laba Kotor	454,165	463,081	472,161	481,390	490,817	500,409	Gross Profit
Beban Penjualan	17,567	18,436	19,350	20,309	21,319	22,380	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	80,931	87,116	93,790	100,985	108,762	117,152	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	28,312	30,577	33,023	35,665	38,518	41,600	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	383,980	388,106	392,044	395,761	399,254	402,477	Profit before tax
Pajak	87,626	88,567	89,466	90,314	91,112	91,847	Tax
Laba tahun berjalan	296,354	299,538	302,578	305,446	308,143	310,630	Income for the year

% Perubahan (Setelah Penambahan Jada)% Change (After Jada's Addition)

% Perubahan	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	% Change
LABA RUGI												PROFIT (LOSS)
Pendapatan	0.00%	0.03%	0.22%	0.49%	0.71%	0.82%	1.36%	1.75%	1.91%	1.92%	1.90%	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	0.00%	0.03%	0.22%	0.48%	0.70%	0.81%	1.34%	1.72%	1.87%	1.88%	1.86%	Cost of Revenue
Laba Kotor	0.00%	0.03%	0.25%	0.54%	0.79%	0.91%	1.50%	1.93%	2.10%	2.11%	2.09%	Gross Profit
Beban Penjualan	0.00%	7.43%	7.39%	7.70%	8.39%	8.92%	8.30%	8.00%	7.54%	7.33%	7.23%	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	0.00%	0.19%	1.39%	2.62%	3.49%	3.73%	5.43%	6.44%	6.60%	6.31%	5.93%	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	0.00%	-0.21%	-0.12%	0.04%	0.14%	0.19%	0.60%	0.89%	1.02%	1.02%	1.00%	Profit before tax
Pajak	0.00%	-0.21%	-0.12%	0.04%	0.14%	0.19%	0.60%	0.89%	1.02%	1.02%	1.00%	Tax
Laba tahun berjalan	0.00%	-0.21%	-0.12%	0.04%	0.14%	0.19%	0.60%	0.89%	1.02%	1.02%	1.00%	Income for the year

% Perubahan	2035	2036	2037	2038	2039	2040	% Change
LABA RUGI							PROFIT (LOSS)
Pendapatan	1.85%	1.82%	1.78%	1.74%	1.71%	1.66%	Revenue
Biaya Pokok Pendapatan	1.82%	1.79%	1.75%	1.71%	1.67%	1.63%	Cost of Revenue
Laba Kotor	2.04%	2.00%	1.97%	1.92%	1.88%	1.83%	Gross Profit
Beban Penjualan	6.86%	6.80%	6.76%	6.72%	6.69%	6.66%	Selling Expense
Beban umum dan administrasi	5.53%	5.18%	4.85%	4.54%	4.25%	3.97%	General & Administrative Expense
Penghasilan (Beban) lain-lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Other income (expense)
Laba sebelum pajak	0.98%	0.95%	0.91%	0.87%	0.83%	0.79%	Profit before tax
Pajak	0.98%	0.95%	0.91%	0.87%	0.83%	0.79%	Tax
Laba tahun berjalan	0.98%	0.95%	0.91%	0.87%	0.83%	0.79%	Income for the year

8.12 Tingkat Diskonto

Tingkat diskonto ditentukan dengan menggunakan Biaya Modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$WACC = (k_e \times W_e) + (k_d[1 - t] \times W_d)$$

dimana:

k_e	=	Biaya Ekuitas
k_d	=	Biaya Utang
W_e	=	Persentase pendanaan dengan ekuitas
W_d	=	Persentase pendanaan dengan utang
t	=	Tingkat Pajak penghasilan perusahaan

8.12 Discount Rate

The discount rate is determined by using cost of Weighted Average Cost of Capital (WACC) using the formula as follows.

where:

k_e	=	Cost of Equity
k_d	=	Cost of Debt
W_e	=	Percentage of funding from Equity
W_d	=	Percentage of funding from Debt
t	=	Corporate Income Tax

Biaya ekuitas dihitung dengan menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k_e = R_f + (\beta \times ERP)$$

dimana:

K_e	=	Ekspektasi tingkat pengembalian sekuritas individu
R_f	=	Tingkat pengembalian sekuritas bebas risiko
β	=	Beta
ERP	=	Premi risiko ekuitas

where:

K_e	=	Expected return on individual security
R_f	=	Rate of return available on risk-free security
β	=	Beta
ERP	=	Equity risk premium

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan tingkat diskonto adalah sebagai berikut.

The assumption adopted in calculating discount rate is as follows.

Deskripsi / Description	2022 (No Tax)	2022 (With Tax)	Keterangan / Remarks	Sumber / Source
Biaya Ekuitas / Cost of Equity				
R_f	7.59%	7.59%	Tingkat pengembalian obligasi pemerintah Indonesia (30 tahun) -dalam mata uang Rupiah / Yield of long-term Indonesia Government Bond (30 years) in US Dollar	Bloomberg
β	0.88	0.87	Rata-rata beta industri sejenis / Average beta in similar industry	Bloomberg
RP_m	8.67%	8.67%	Premi Risiko Indonesia / Indonesia Risk Premium	Damodaran
$RBDS$	2.28%	2.28%	Rating Based Default Spread	Damodaran
k_e	12.98%	12.81%		
Biaya Utang / Cost of Debt				
t	-	22.00%	Pajak penghasilan korporasi / Corporate income tax rate	
k_d	8.45%	8.45%	Suku bunga pinjaman rata-rata Indonesia / Indonesia Average Lending Rate	Bank Indonesia
$k_d(1-t)$	8.45%	6.59%		
WACC				
W_e	90.14%	90.14%	Rata-rata porsi ekuitas pasar / Average market portion for equity	Bloomberg
W_d	9.86%	9.86%	Rata-rata porsi utang pasar / Average market portion for debt	Bloomberg
Tingkat Diskonto / Discount Rate	12.53%	12.20%		

Biaya ekuitas diperhitungkan dengan menggunakan rumus yang telah disesuaikan menjadi berikut.

Cost of equity calculated using the adjusted formula as follow.

$$\text{Adjusted } K_e = R_f + (\beta \times ERP) - RBDS$$

RBDS = merupakan risiko tambahan yang timbul karena adanya perbedaan peringkat utang suatu negara terhadap negara dengan peringkat utang tertinggi yaitu AAA. Dalam hal ini, RBDS Indonesia yang dimaksudkan dalam perhitungan tingkat diskonto merupakan risiko tambahan yang timbul karena peringkat utang Indonesia yang lebih rendah. Bunga bebas risiko dan premi risiko secara bersama-sama menanggung risiko dari suatu negara, sehingga untuk mencegah adanya perhitungan ganda terhadap risiko negara, maka kami mengurangi RBDS dari biaya ekuitas.

RBDS = is an additional risk that arises due to differences in the rating of a country's debt to the country with the highest debt rating, which is AAA. In this case, the Indonesia RBDS intended for the calculation of the discount rate is an additional risk arising from the lower Indonesia debt rating. Risk-free interest and risk premium bear the country risk. To avoid double counting in country's risk, we have deducted the RBDS from cost of equity.

Beta diperoleh dari rata-rata *beta unlevered* dari *Beta is derived by averaging the un-levered beta of comparable companies as follows.*

Perusahaan	Levered Beta	DER	Unlevered Beta	Company
PT Kalbe Farma TBK	0.91	0.80%	0.90	PT Kalbe Farma TBK
DHG Pharmaceutical JSC	0.41	5.57%	0.39	DHG Pharmaceutical JSC
PT Indofarma Tbk	1.98	18.04%	1.68	PT Indofarma Tbk
Cuu long Pharmaceutical JSC	0.56	30.26%	0.45	Cuu long Pharmaceutical JSC
Pharbaco Central Pharmaceutical	0.85	-	-	Pharbaco Central Pharmaceutical
Domesco Medical Import Export	0.56	0.00%	0.56	Domesco Medical Import Export
Rata-Rata	0.88	10.93%	0.80	Average

Levered beta dihitung dengan menggunakan rumus *Levered beta is derived by using the following formula.* berikut.

$$\beta_L = \beta_U \times \{1 + (DER \times (1 - T))\}$$

$$B_{2022 \text{ with tax}} = 0.80 (1 + (10.93\% \times (1 - 22.00\%)) = 0.87$$

$$B_{2022 \text{ no tax}} = 0.80 (1 + (10.93\% \times (1 - 0.00\%)) = 0.88$$

Dimana:

β_L = Beta levered

β_U = Beta unlevered

DER = Rasio Hutang terhadap Ekuitas

T = Pajak

Where:

β_L = Beta levered

β_U = Beta unlevered

DER = Debt to Equity Ratio

T = Tax

8.13 Analisis Titik Impas

Analisis titik impas didasarkan pada estimasi dimana pendapatan atas kegiatan usaha impas dengan biayanya. Berdasarkan asumsi proyeksi pendapatan, maka titik impas diproyeksikan tercapai pada saat volume penjualan mencapai sebagai berikut.

8.13 Break Even Point Analysis

The break-even point analysis is based on an estimate where the income from business activities breaks even with its costs. Based on the revenue projection assumption, the breakeven point is projected to be reached when the sales volume reaches as follows.

Description	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034
Unit terjual/ Unit sold	1,474	1,359	1,304	1,356	2,728	2,735	2,816	2,856	2,967	3,111	3,181

Description	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Unit terjual/ Unit sold	3,355	3,541	3,740	3,956	4,188	4,438

8.14 Analisis Profitabilitas

8.14 Profitability Analysis

Tanpa Jada	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	Without Jada
Marjin Laba Kotor	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	14.00%	13.90%	13.80%	13.69%	13.57%	13.45%	13.32%	13.19%	13.04%	12.89%	12.73%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	11.22%	11.17%	11.12%	11.06%	11.00%	10.94%	10.87%	10.80%	10.72%	10.65%	10.56%	Net Profit Margin
Dengan Jada	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	With Jada
Marjin Laba Kotor	15.89%	15.89%	15.89%	15.90%	15.90%	15.90%	15.91%	15.92%	15.92%	15.92%	15.92%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	14.00%	13.87%	13.75%	13.63%	13.50%	13.37%	13.23%	13.08%	12.94%	12.79%	12.63%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	11.22%	11.14%	11.08%	11.01%	10.94%	10.87%	10.79%	10.71%	10.63%	10.55%	10.47%	Net Profit Margin

Tanpa Jada	2035	2036	2037	2038	2039	2040	Without Jada
Marjin Laba Kotor	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	15.89%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	12.56%	12.39%	12.20%	12.00%	11.79%	11.57%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	10.48%	10.38%	10.29%	10.19%	10.08%	9.96%	Net Profit Margin
Dengan Jada	2035	2036	2037	2038	2039	2040	With Jada
Marjin Laba Kotor	15.92%	15.92%	15.92%	15.92%	15.91%	15.91%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	12.46%	12.29%	12.10%	11.91%	11.70%	11.48%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	10.39%	10.30%	10.20%	10.10%	9.99%	9.88%	Net Profit Margin

Berdasarkan proyeksi, Jada akan didistribusikan melalui program pemerintah mulai tahun 2028, sehingga harga akan disesuaikan lebih rendah dari penjualan swasta dimana besaran harga pokok penjualan dan margin penjualan juga disesuaikan.

Based on the projection, Jada will be distributed through government programs starting in 2028, so the price will be adjusted lower than private sales where the amount of cost of goods sold and margin of sales are also adjusted.

Margin laba perusahaan akan disesuaikan sesuai dengan dokumen harga transfer (transfer pricing document) setiap akhir tahun. Secara umum, kegiatan operasi OPI didominasi oleh pendapatan dari penjualan manufaktur yang mencapai 90% dari total penjualan dan sisanya berasal dari distribusi obat dari pihak berelasi.

The company's profit margin will be adjusted according to the transfer pricing document at the end of each year. In general, OPI's operating activities are dominated by revenues from manufacturing sales which account for 90% of total sales and the rest comes from drug distribution from related parties.

8.15 Tingkat Imbal Balik Investasi

Dalam proses studi kelayakan, evaluasi aspek keuangan merupakan muara dari evaluasi atas aspek-aspek lainnya, yang akan menghasilkan indikasi kuantitatif apakah suatu proyek layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Evaluasi kelayakan proyek dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode konvensional dan metode arus kas terdiskonto. Adapun parameter keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Method	Approach
Conventional Method	Payback Period
Discounted Cash Flow Method	Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Benefit Cost Ratio (BCR)

Payback Period

Payback Period merupakan salah satu metode perhitungan *capital budgeting* yang relatif sederhana. Metode ini merupakan penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup *initial investment* dari suatu proyek dengan menggunakan *cash inflow* yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Cara untuk mengambil keputusan dengan metode ini adalah membandingkan *payback period* investasi yang diusulkan dengan umur ekonomis aset. Apabila *payback period* lebih pendek dari pada umur ekonomis aset maka rencana investasi dapat diterima, sedangkan apabila *payback period* lebih panjang dari pada umur ekonomis aset maka rencana investasi ditolak.

NPV

NPV atau nilai sekarang bersih adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (*present value*) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan.

Jadi, untuk menghitung NPV dari suatu usaha diperlukan data tentang: (1) jumlah investasi yang dikeluarkan, dan (2) arus kas bersih per tahun sesuai dengan umur ekonomis dari alat-alat produksi yang digunakan untuk menjalankan usaha yang bersangkutan. Berdasarkan kedua data tersebut, NPV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPV = C_0 + \frac{C_1}{(1+r)^1} + \frac{C_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{C_t}{(1+r)^t}$$

8.15 Internal Rate of Return

In the feasibility study process, the evaluation of the financial aspect is the estuary of the evaluation of other aspects, which will produce a quantitative indication of whether a project is feasible or not to be implemented.

Evaluation of project feasibility from the financial aspect can be done using two methods, namely the conventional method and the discounted cash flow method. The financial parameters used are as follows.

Payback Period

Payback Period is a relatively simple method of calculating capital budgeting. This method is a determination of the time period needed to cover the initial investment of a project using the cash inflow generated by the project. The way to make a decision with this method is to compare the payback period of the proposed investment with the economic life of the asset. If the payback period is shorter than the economic life of the asset, the investment plan is acceptable, whereas if the payback period is longer than the economic life of the asset, the investment plan is rejected.

NPV

NPV or net present value is an analysis of financial benefits that is used to measure whether or not a business is feasible or not, seen from the present value of net cash flows to be received compared to the present value of the total investment issued.

So, to calculate the NPV of a business, data are needed about: (1) the amount of investment issued, and (2) the net cash flow per year according to the economic life of the means of production used to run the business in question. Based on these two data, the NPV is calculated using the following formula.

Dimana:

C_0 = Biaya investasi awal

C_t = Arus kas bersih proyek pada tahun ke t

i = Tingkat suku bunga atau cost of capital.

r = Periode investasi

Where:

C_0 = Initial investment

C_t = Free cash flow in year t

i = Interest rate or cost of capital.

r = Investment period

Kriteria penilaian adalah, jika NPV adalah positif, maka proyek harus diterima, sementara jika NPV adalah negatif, maka proyek itu harus ditolak. Jika dua proyek dengan NPV positif adalah *mutually exclusive*, maka salah satu dengan nilai NPV terbesar harus dipilih.

The assessment criteria are, if the NPV is positive, then the project should be accepted, while if the NPV is negative, then the project should be rejected. If two projects with positive NPVs are mutually exclusive, then the one with the largest NPV must be chosen.

IRR

Metode ini untuk membuat peringkat usulan investasi dengan menggunakan tingkat pengembalian atas investasi yang dihitung dengan mencari tingkat diskonto yang menyamakan arus kas masuk proyek yang diharapkan terhadap biaya proyek atau sama dengan tingkat diskonto yang membuat biaya investasi sama dengan penjumlahan arus kas masuk proyek. Apabila C_0 adalah investasi pada periode 0 dan C_1 sampai C_n adalah aliran bersih dari periode 1 sampai n , maka metode IRR semata maka mencari *discount factor* yang menyamakan C_0 dengan C_1 sampai C_n .

IRR

This method is to rank investment proposals using the rate of return on investment which is calculated by finding the discount rate that equates the expected project cash inflows to the project costs or equals the discount rate that makes the investment costs equal to the sum of the project's cash inflows. If C_0 is an investment in periods 0 and C_1 to C_n is a net flow from periods 1 to n , then the IRR method is simply looking for a discount factor that equates C_0 with C_1 to C_n .

Penerimaan atau penolakan usulan investasi ini adalah dengan membandingkan IRR dengan tingkat bunga yang disyaratkan (*required rate of return*). Apabila IRR lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka proyek tersebut diterima.

Acceptance or rejection of this investment proposal is by comparing the IRR with the required rate of return. If the IRR is greater than the required interest rate, the project is accepted.

BCR

BCR adalah perbandingan antara nilai sekarang dari aliran kas masuk di masa yang akan datang dengan nilai investasi. Selama BCR tersebut sama dengan atau lebih besar dari satu, maka kita akan menerima usulan investasi tersebut. Secara umum kalau metode NPV dan BCR dipakai untuk menilai suatu usulan investasi, maka hasilnya akan selalu konsisten. Dengan kata lain, kalau NPV mengatakan diterima, maka BCR juga mengatakan diterima. Kriteria kelayakan adalah apabila BCR lebih besar dari pada (satu) 1 maka rencana investasi dapat diterima, sedangkan apabila BCR lebih kecil dari pada (satu) 1 maka rencana investasi ditolak.

BCR

BCR is the ratio between the present value of future cash inflows and the investment value. As long as the BCR is equal to or greater than one, we will accept the investment proposal. In general, if the NPV and BCR methods are used to assess an investment proposal, the results will always be consistent. In other words, if the NPV says it is accepted, then the BCR also says it is accepted. The eligibility criteria is if the BCR is greater than (one) 1 then the investment plan can be accepted, whereas if the BCR is less than (one) 1 then the investment plan is rejected.

$$BCR = \frac{PV \text{ of future cash flow}}{\text{Initial investment}}$$

Jumlah nilai kini arus kas bersih (termasuk nilai akhirnya) merupakan indikasi proyek kelayakan yang akan digunakan untuk menghitung parameter kelayakan.

The total present value of net cash flows (including the final value) is an indication of the feasibility of the project that will be used to calculate the feasibility parameters.

dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiahs)

Tahun ke	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	Year
Pendapatan sebelum bunga dan pajak	-	-702	-395	123	502	682	2,150	3,230	3,728	3,804	3,767	3,717	<i>Earnings before interest and tax</i>
Pajak				27	110	150	473	711	820	837	829	818	<i>Tax</i>
Pendapatan setelah pajak		-702	-395	96	391	532	1,677	2,519	2,908	2,967	2,938	2,899	<i>Net Profit</i>
Investasi	-7,676												<i>Investment</i>
Perubahan Modal Kerja Bersih		-1	-166	-238	-201	-108	-528	-400	-185	-41	-17	6	<i>Changes in Net Working Capital</i>
Arus Kas Bebas	-7,676	-703	-562	-142	190	424	1,149	2,120	2,723	2,926	2,921	2,905	<i>Free Cash Flow</i>
Nilai Terminal													<i>Terminal Value</i>
Arus Kas Bebas + Nilai Terminal	-7,676	-703	-562	-142	190	424	1,149	2,120	2,723	2,926	2,921	2,905	<i>Free Cash Flow + Terminal Value</i>
Tingkat Diskonto	12.53%	12.53%	12.53%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	<i>Discount Rate</i>
Faktor Diskonto	0.84	0.74	0.66	0.59	0.53	0.47	0.42	0.37	0.33	0.30	0.26	0.23	<i>Discount Factor</i>
Nilai Kini Arus Kas Bebas	-6.430	-523	-372	-84	100	199	480	789	903	865	770	682	<i>Present Value of Free Cash Flow</i>

Tahun ke	2035	2036	2037	2038	2039	2040	Year
Pendapatan sebelum bunga dan pajak	3,634	3,535	3,411	3,285	3,137	2,979	<i>Earnings before interest and tax</i>
Pajak	799	778	750	723	690	655	<i>Tax</i>
Pendapatan setelah pajak	2,834	2,758	2,661	2,562	2,447	2,323	<i>Net Profit</i>
Investasi							<i>Investment</i>
Perubahan Modal Kerja Bersih		8	5	8	13	18	<i>Changes in Net Working Capital</i>
Arus Kas Bebas	2,834	2,765	2,665	2,570	2,459	2,341	<i>Free Cash Flow</i>
Nilai Terminal						19,194	<i>Terminal Value</i>
Arus Kas Bebas + Nilai Terminal	2,834	2,765	2,665	2,570	2,459	21,535	<i>Free Cash Flow + Terminal Value</i>
Tingkat Diskonto	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	12.20%	<i>Discount Rate</i>
Faktor Diskonto	0.21	0.19	0.17	0.15	0.13	0.12	<i>Discount Factor</i>
Nilai Kini Arus Kas Bebas	593	516	443	381	325	2.534	<i>Present Value of Free Cash Flow</i>

Berdasarkan analisa kelayakan finansial, didapat gambaran kelayakan sebagai berikut. *Based on the financial feasibility analysis, the following feasibility description is obtained.*

<i>Description</i>	<i>Parameter</i>	<i>Feasibility</i>
<i>Net Present Value (Rp)</i>	>0	2,169,000,000
<i>Internal Rate of Return</i>	> 12.20%	14.78%
<i>BCR</i>	>1	1.34
<i>Payback Period</i>	< masa proyeksi/ <i>projection period</i>	10 tahun / <i>years</i>

NPV produk Jada menunjukkan angkat positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk Jada lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. BCR produk Jada lebih besar dari satu, maka rencana investasi dapat diterima. *Payback period* lebih pendek dari umur ekonomis aset maka rencana investasi dapat diterima.

The NPV of Jada shows a positive number that describes the net cash flow that will be received is greater than the investment costs, so that this investment plan can be accepted. The IRR of Jada is greater than the required interest rate, so this investment plan is acceptable. Jada's BCR is greater than one, then the investment plan is acceptable. The payback period is shorter than the economic life of the asset, so the investment plan is acceptable.

Rencana penambahan kegiatan usaha berupa produk Jada layak jika seluruh asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan dapat terpenuhi.

Jada's additional business activities plan is decent if all assumptions used in the preparation of financial projections can be met.

9.0 KESIMPULAN

Analisis kelayakan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha Jada telah dilakukan melalui analisa kelayakan pasar, kelayakan teknis, kelayakan pola bisnis, kelayakan model manajemen, dan kelayakan keuangan. Kesimpulan dari kajian yang telah dilakukan antara lain:

- Layak secara pasar karena:
 - a. Secara historikal pangsa pasar industri perangkat medis dan peralatan kesehatan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik terutama tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun 2020, pangsa pasar perangkat medis naik 16,57% dengan capaian sebesar USD3,36 miliar. Pangsa pasar perangkat medis PPH di Indonesia diperkirakan akan mencapai USD10,45 juta pada tahun 2022. Pada tahun 2027, pangsa pasar perangkat medis PPH diperkirakan akan mencapai USD14,37 juta dengan CAGR 6,64%.
 - b. Berdasarkan proyeksi dari Research and Markets, kinerja perangkat medis terutama perangkat PPH akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan perdarahan pasca kelahiran. Pada tahun 2021, pangsa pasar global perangkat PPH mencapai USD749 juta. Pada tahun 2028, pangsa pasar perangkat PPH diperkirakan akan mencapai USD1,05 miliar, meningkat dengan pertumbuhan pasar sebesar 5,2% CAGR selama periode perkiraan.
- Layak secara teknis karena berdasarkan komposisi karyawan, Perseroan memiliki cukup banyak karyawan dengan jenjang pendidikan tinggi dan berusia muda antara 26 hingga 40 tahun. Ketersediaan karyawan tersebut dapat membantu pengembangan penambahan kegiatan bisnis baik dari segi perencanaan, strategi pemasaran, dan evaluasi bisnis yang dijalankan.
- Layak secara pola bisnis karena berdasarkan uraian keunggulan yang dimiliki Jada, kemampuan pesaing dalam meniru unit usaha ini cukup kecil. Perbedaan struktur dan fungsi tiap bagian dalam perangkat medis Jada merupakan salah satu temuan dan inovasi Alydia Health yang sulit untuk ditiru oleh produsen/ distributor lain. Selain itu, penambahan kegiatan usaha Jada tidak memerlukan tambahan mesin dan alat produksi baru

9.0 CONCLUSION

The feasibility analysis of the Jada's additional business activities plan has been carried out through analysis of market feasibility, technical feasibility, business model feasibility, management model feasibility, and financial feasibility. The conclusions have been carried out included:

- *Marketable in accordance to:*
 - a. *Historically, the market share of the medical device and medical equipment industry in Indonesia has shown good growth, especially in 2019 to 2020. In 2020, the market shares of medical devices increased by 16.57% with an achievement of USD 3.36 billion. PPH medical devices market size was expected to reach USD10.45 million in 2022. In 2027, the market size of PPH medical devices is estimated to reach USD14.37 million with a CAGR of 6.64%.*
 - b. *Based on Research and Markets projection, the performance of medical devices, especially PPH devices, will continue to increase in line with the increasing public awareness of the importance of preventing postpartum hemorrhage. In 2021, the global market share of PPH devices will reach USD749 million. In 2028, the market share of PPH devices is expected to reach USD1.05 billion, increasing with a market growth of 5.2% CAGR over the forecast period.*
- *Technically feasible because based on the composition of employees, the Company has quite a number of employees with higher education levels and young age between 26 to 40 years old. The availability of these employees can help develop additional business activities in terms of planning, marketing strategy, and evaluating the business being carried out.*
- *Feasible by business model because based on the description of Jada's advantages, the ability of competitors to imitate this business unit is quite small. The difference in structure and function of each part in Jada medical devices is one of Alydia Health's findings and innovations that is difficult for other manufacturers/distributors to imitate. In addition, the additional of Jada's business activities did not require*

mengingat jaringan operasi Organon Group sebagai pihak afiliasi yang akan memproduksi dan mendistribusikan produk untuk pengembangan kegiatan bisnis ini.

- Layak secara model manajemen karena manajemen OPI memiliki pengalaman dalam mengelola pabrikasi, penjualan, dan distribusi farmasi, sehingga dinilai memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik untuk menjalankan usaha perangkat PPH ke depannya. Manajemen sendiri telah memiliki rencana-rencana yang dapat diterapkan untuk dapat mengendalikan risiko-risiko yang mungkin terjadi seperti kontaminasi produk dan persaingan usaha.
- Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk produk Jada yaitu:

new machines and production equipment considering Organon Group network operation as an affiliate party that will manufactures and distributes products for the development of this business activity.

- *The management model is feasible because OPI's management has experience in managing pharmaceutical manufacturing, sales, and distribution, so it is considered to have good experience and ability to run the PPH equipment business in the future. The management itself already has plans that can be implemented to be able to control the risks that may occur such as product contamination and business competition.*
- *Financially feasible based on the financial feasibility parameters for Jada products, such as:*

<i>Description</i>	<i>Parameter</i>	<i>Feasibility</i>
<i>Net Present Value (Rp)</i>	<i>>0</i>	<i>2,169,000,000</i>
<i>Internal Rate of Return</i>	<i>>12.20%</i>	<i>14.78%</i>
<i>BCR</i>	<i>>1</i>	<i>1.34</i>
<i>Payback Period</i>	<i><masa proyeksi/projection period</i>	<i>10 tahun / years</i>

- NPV produk Jada menunjukkan angkat positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima. IRR produk Jada lebih besar dari pada tingkat bunga yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima. BCR produk Jada lebih besar dari satu, maka rencana investasi dapat diterima. *Payback period* lebih pendek dari umur ekonomis aset maka rencana investasi dapat diterima.

- *The NPV of Jada shows a positive number that describes the net cash flow that will be received is greater than the investment costs, so that this investment plan can be accepted. The IRR of Jada is greater than the required interest rate, so this investment plan is acceptable. Jada's BCR is greater than one, then the investment plan is acceptable. The payback period is shorter than the economic life of the asset, so the investment plan is acceptable.*

Berdasarkan analisa kelayakan yang telah dilakukan, maka penambahan kegiatan usaha Jada ini layak untuk dilaksanakan.

Based on the feasibility analysis that has been carried out, the addition of Jada's business activities is feasible.



Head Office:

Menara Kuningan 8th Floor

Jalan HR. Rasuna Said Blok X-7 Kav. 5, Jakarta 12940

Phone: 62-21 3001 6002, 62 2205 7243 Fax: 62-21 3001 6003

Email: kjpp.rhp@rhp-valuation.com

Our Offices:

Bali (P) | Batam (P) | Jakarta (P) | Makassar (P) | Medan (P) |

Semarang (P) | Surabaya (P) | Yogyakarta (P)

www.kjpp-rhr.com

